

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Strategi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan *Agropreneurship* di SMKN 1 Tulungagung**

###### **a. Model Pendidikan *Agropreneurship* di SMKN 1 Tulungagung**

Dinamika pendidikan pertanian di lembaga-lembaga pendidikan formal bukan lagi sekadar pembelajaran teknik-teknik bercocok tanam tetapi telah mengarah pada model pendidikan yang lebih komprehensif memperlakukan pertanian sebagai industri (agrobisnis industri) untuk mencapai keuntungan maksimal (agropreneur). Dengan konsep *agropreneurship*, lembaga pendidikan formal bukan lagi berfokus mencetak tenaga-tenaga terampil bidang pertanian tetapi berorientasi pada lulusan (*output*) yang memiliki kemandirian dalam berwirausaha di bidang pertanian. Lembaga pendidikan pertanian, dalam hal ini SMK Pertanian mulai mengembangkan model-model pendidikan agropreneur sebagai strategi lembaga dalam mewujudkan tujuan pendidikan tersebut.

Berdasar hasil penelusuran peneliti dan data-data yang berhasil dikumpulkan, model pendidikan *agropreneurship* yang dikembangkan kepala sekolah di SMKN 1 Tulungagung dapat diklasifikasikan dalam 4 model, yaitu 1) model pendidikan agropreneurship berbasis visi dan tujuan lembaga; 2) model

pendidikan *agropreneurship* berbasis pendelegasian tugas dan fungsi (tusi); 3) model pendidikan *agropreneurship* berbasis kaderisasi pemimpin, dan 4) model pendidikan *agropreneurship* berbasis pencapaian tujuan akhir.

### **1) Model Pendidikan *Agropreneurship* Berbasis Visi dan Misi Lembaga**

Secara makro, model pendidikan *agropreneurship* yang dikembangkan SMKN 1 Tulungagung mengacu pada visi lembaga, yaitu ‘terwujudnya lembaga yang menghasilkan lulusan beriman dan bertakwa, berkarakter, professional, serta berdaya saing global dengan misi; (a) meningkatkan kualitas kelembagaan; (b) mewujudkan sekolah berbudaya lingkungan; (c) mengembangkan pendidikan agama dan karakter; (d) mencetak sumber daya manusia pertanian yang unggul; (e) meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan pertanian; (f) menyempurnakan kurikulum sesuai dengan tuntutan kebutuhan; 7) meningkatkan kualitas tenaga pendidikan dan kependidikan; (g) meningkatkan fasilitas pendidikan; (h) mengembangkan kewirausahaan siswa dan sekolah, dan; (i) mengembangkan kerja sama baik di tingkat nasional maupun internasional.<sup>1</sup>

Terkait korelasi visi dan misi lembaga terhadap model pendidikan *agropreneurship* yang dikembangkan di SMKN 1

---

<sup>1</sup> Document SMKN 1 Tulungagung, 2019/2020.

Tulungagung, Sudjioso, selaku kepala sekolah mengungkapkan hal ini sebagai berikut.

“Mencetak lulusan profesional dan berkarakter di bidang pertanian ya fokus dulu pada pendidikan karakter siswa dulu. Pertanian bukan bidang yang menarik bagi generasi milenial. Dibenci mereka, pertanian itu capek, urusan cangkul, panas dan lain-lain. Pokoknya bukan pekerjaan yang ‘keren’. Nah permasalahan ini harus selesai sebelum bicara teknik-teknik pertanian. Kalau siswa sudah minat dan memiliki tekad dan keyakinan sukses melalui pertanian..baru kita belajarkan teknologi pertanian. Caranya bagaimana? Pemasalahan siswa dengan memberikan contoh-contoh orang sukses bidang pertanian dan menjelaskan bagaimana proses yang mereka lalui. Ini untuk memotivasi minat siswa bahwa mereka sudah menginjak jalan yang benar menuju sukses. Lalu kurikulumnya, bukan sekadar bermuatan teknologi pertanian saja, tetapi juga kita kembangkan nilai dan aplikasi kewirausahaan di dalamnya, kita perkenalkan *itung-itungan* modal dan hasil juga risiko gagal panen atau risiko pasar. Karena ini program agropreneur, guru-guru juga harus punya *skill* agropreneur walau tidak menggeluti kewirausahaan. Minimal menguasai teorinya untuk dikomparasikan dengan materi yang diampu. Nah untuk mendukung aktivitas siswa dan guru beragropreneur ini, harus didukung fasilitas untuk praktik. Guru dan siswa sama-sama mengelola yang saya sebut kewirausahaan sekolah.”<sup>2</sup>

Model pendidikan *agropreneurship* sebagai bentuk dari strategi pendidikan agropreneurship di SMKN 1 Tulungagung mencakup beberapa sisi, yaitu kesiswaan, tenaga pendidikan, kurikulum dan sarana prasarana. Fasilitas pendidikan *agropreneurship* yang dimiliki SMKN 1 Tulungagung di antaranya adalah a) perpustakaan, b) laboratorium ATPH, ATU, ATR, TPHP, masing-masing 2 buah dan TPHPi dan AP masing-

---

<sup>2</sup> Sudjioso, wawancara, 5 Maret 2019

masing 1 buah; c) lahan persawahan seluas 10.277 m<sup>2</sup> ; d) *green house* 2 buah; e) kandang ternak sebagai sumber bahan utama pupuk organik berupa kandang ayam broiler, ayam petelur, kambing dan sapi masing-masing 1 buah.<sup>3</sup>

Sejalan dengan kepala sekolah, Sriyatin, selaku guru kewirausahaan menjelaskan terkait model pendidikan agropreneurship berikut ini.

“Model pendidikan dikembangkan melalui kolaborasi empat dimensi pendidikan. Siswa, guru, kurikulum dan dunia wirausaha dalam bentuk praktik langsung. Pembelajaran kita mengolaborasikan model-model pengajaran yang ada, tidak terpaku satu model. Intinya proses pengajaran membimbing siswa memahami dan membentuk karakter wirausahawan, khususnya semangat berprestasi dan keberanian mengambil risiko dan ketidakpastian, membaca peluang dan prediksi-prediksi, membuat perencanaan, analisis dan penentuan model, cara-cara menentukan tindakan, yang disatukan dengan kegiatan praktik. Jadi pembelajaran materi ini bebas mau dilakukan di kelas atau di tempat praktik, terserah gurunya. Artinya butuh fasilitas yang memadai untuk pembelajaran teori dan praktik lapangan berupa lahan-lahan yang disediakan sekolah untuk praktik pertanian sesuai prinsip kewirausahaan tersebut.”<sup>4</sup>

Pernyataan Sriyatin terkait pengadopsian model-model pengajaran di atas dipertegas oleh Mahmudah selaku guru penanggung jawab produksi pertanian SMKN 1 Tulungagung, berikut ini.

“Mewujudkan *ouput* professional, berkarakter agropreneur itu menurut saya yaa bagaimana siswa berkarakter produktif, bagaimana memproduksi dan

---

<sup>3</sup> Dokument SMKN 1 Tulungagung, 2019/2020.

<sup>4</sup> Sriyatin, wawancara, 5 Maret 2019

mengelola hasil pascaproduksi. Jadi, bukan hanya berteorisasi pertanian saja. Secara umum kan ada empat model pengajaran, model entrepreneur, model proses, model kognisi, dan model berbasis metode. Nah, dalam konteks SMK dengan karakter siswa yang beragam dan beban ajar yang kompleks menurut saya tidak efektif bila mengacu pada satu model saja. Model entrepreneur cocok untuk membangkitkan semangat dan karakter agropreneurship, tetapi miskin pemahaman dan skill tentang proses. Model proses cocok untuk membaca siswa pada pemahaman bagaimana memulai wirausaha bagaimana memunculkan ide dan membuat perencanaannya tetapi lemah dalam *skill* pembacaan peluang dan pengelolaan pengetahuan yang dimiliki. Padahal berwirausaha perlu mempertimbangkan peluang dan modal pengetahuan yang dimiliki. Ketiga model ini menurut saya harus didukung praktik dan praktik atau model metode. Karena itu saya memahami profesional berkarakter agropreneur itu ya siswa yang tangguh dan kreatif, bisa memproduksi di bidang pertanian, bisa mengelola hasil produksi dan memasarkannya.”

Model pendidikan *agropreneurship* berbasis visi dan misi lembaga, di samping orientasi siswa dengan ketersediaan fasilitas pendidikan adalah tenaga pendidik dan kependidikan. Misi peningkatan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan didasarkan pernyataan Sudjioso selaku kepala sekolah SMKN 1 Tulungagung berikut ini.

“Ukuran profesionalisme guru umumnya ya kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikasi. Standar yang bersifat administratif ini harus dipenuhi guru. Ini dulu yang kita kawal. Untuk administrasi kompetensi saja kan prosesnya panjang. Guru harus lolos uji kompetensi awal (UKA) baru bisa ikut uji kompetensi dalam PLPG (Pendidikan dan Latihan Profesi Guru). Standar kompetensi kan ada empat, kompetensi personal, kompetensi sosial, kompetensi profesional, kompetensi pedagogik. Ini membutuhkan perlakuan yang berbeda-beda. Masing-masing guru juga memiliki perbedaan kualitas di dalamnya. Jadi, harus jeli dalam menyikapi

program peningkatan profesionalisme guru. Karena itu perencanaan disusun juga berdasar perlakuan pada keempat kompetensi tersebut. Kita susun tindakan-tindakannya. Apakah harus ikut uji kompetensi dan sertifikasi, diklat, penataran, MGMP atau cukup dibimbing saja oleh kepala sekolah atau guru senior.”<sup>5</sup>

Sejalan dengan pernyataan kepala sekolah, upaya peningkatan kualitas guru tenaga pendidik dan pendidikan dimulai dengan ‘pengawasan’ terhadap; a) pemenuhan tuntutan standar administratif guru meliputi standar kualifikasi dan kompetensi; b) sertifikasi guru, dan; c) penentuan program pengembangan yang tepat bagi guru, dalam wilayah paling sederhana, yaitu guru dalam mengemban tugas proses belajar mengajar di sekolah. Hal tersebut sebagaimana disampaikan Nurul Hikmah Wijayanti selaku Waka Kurikulum, berikut.

“Kualitas guru dan pembelajarannya bisa dilihat dari RPP berikut silabus yang dibuat. Peningkatan kualitas guru ya bicara kualitas RPP yang dibuatnya juga karena ini menentukan kualitas proses belajar mengajar yang dilakukan guru. Ini kita bina dulu, maksudnya upaya peningkatan kualitas guru dimulai di sini. Jika RPP yang diajukan masing-masing guru sudah menggambarkan PBM yang berkualitas .kita tinggal memastikan pelaksanaannya. Pada tahap selanjutnya, saya bersama kepala sekolah merancang penugasan diklat, penataran, *workshop*, MGMP dan lain sebagainya. Siapa-siapa guru yang harus diarahkan mengikuti, atau berdasar jenis *workshop* yang ada ini cocoknya guru siapa yang berangkat mengikutinya.”<sup>6</sup>

Hal yang termasuk dalam ranah pengembangan model

---

<sup>5</sup> Erna Hartuti Mahmudah, wawancara, 6 Maret 2019

<sup>6</sup> Nurul Hikmah Wijayanti, wawancara, 7 Maret 2019

pendidikan agropreneurship berbasis visi misi lembaga adalah pengembangan kurikulum pembelajaran. Sejumlah mata pelajaran yang diberikan di SMKN 1 Tulungagung terbagi dalam tiga klasifikasi, yaitu a) mata pelajaran normatif, b) mata pelajaran adaptif, dan c) mata pelajaran produktif yang disesuaikan dengan jenjang pendidikan atau tingkat kelompok belajar secara berkesinambungan,<sup>7</sup> dengan porsi jam pelajaran dan materi yang mengacu pada visi dan misi lembaga.

Berdasar hasil wawancara, observasi, dan dokumen di atas dapat disimpulkan bahwa model pendidikan *agropreneurship* berbasis visi dan tujuan di SMKN 1 Tulungagung adalah a) penanaman karakter religius dan jiwa agropreneur pada siswa, b) pemenuhan fasilitas teknologi pertanian modern, c) pengadopsian empat model pengajaran, yaitu model entrepreneur, model proses, model kognisi, dan model berbasis metode dalam pembelajaran, d) peningkatan profesionalisme guru melalui pemenuhan tuntutan standar administratif guru meliputi standar kualifikasi dan kompetensi, sertifikasi guru, dan penentuan program pengembangan secara bersama, e) penerapan kurikulum normatif, adaptif, dan produktif sesuai kebijakan dinas pendidikan.

---

<sup>7</sup> Dokument SMKN 1 Tulungagung, 2019/2020

## 2) Model Pendidikan *Agropreneurship* Berbasis Pendelegasian Tugas dan Fungsi (Tusi)

Model pendidikan agropreneur di SMKN 1 Tulungagung yang dilakukan berbasis tusi (tugas dan fungsi) yaitu kegiatan agropreneur siswa yang direalisasi dalam bentuk praktik di lahan sebelumnya oleh kepala sekolah diatur dan ditata pada tugas jam mengajar. Tugas guru yang diberi beban tugas *agropreneur* melekat pada jam mata pelajaran *entrepreneur* (kewirausahaan) dan produktif pertanian. Hal tersebut sebagaimana disampaikan Sudjioso berikut ini.

”Mata pelajaran *entrepreneur* diorientasikan dalam bentuk kewirausahaan pertanian atau agropreneurship. Diberikan pada semester III, IV, V, dan VI atau kelas XI dan XII siswa jurusan ATPH. Semester III dan IV memiliki alokasi tujuh jam pelajaran. Kemudian pada semester V dan VI mendapat alokasi delapan jam per minggu. Diharapkan siswa pada kelas XII ini bisa fokus dalam kegiatan kewirausahaan pertanian secara penuh dan total dengan harapan siswa SMK setelah keluar menjadi tenaga muda menengah yang terampil, cekatan, dan mempunyai mental mandiri yang kuat.”<sup>8</sup>

Sejumlah mata pelajaran yang diberikan di SMKN 1 Tulungagung terbagi dalam tiga klasifikasi, yaitu a) mata pelajaran normatif b) mata pelajaran adaptif, dan c) mata pelajaran produktif yang disesuaikan dengan jenjang pendidikan

---

<sup>8</sup> Sudjioso, wawancara, 5 Maret 2019



atau tingkat kelompok belajar secara berkesinambungan.<sup>9</sup> Karena pembelajaran pertanian diorientasikan ada terciptanya tenaga muda terampil (profesional ) di bidang *agropreneurship*, mata pelajaran dalam kelompok produktif mendapatkan perlakuan khusus dari manajemen sekolah. Berdasar keterangan Wijayanti selaku Waka Kurikulum, mata pelajaran produktif diberikan secara berjenjang sesuai dengan tingkatan kelas, mulai tingkat dasar hingga terampil.

“Mata pelajaran kelompok produktif pada jurusan ATPH penyebarannya disesuaikan dengan kelasnya. Kelas X bersifat pengenalan dasar berupa mapel Dasar Budi daya Tanaman, Alat Mesin Pertanian, dan Pembiakan Tanaman. Kelas XI diberikan mata pelajaran Agrobisnis; Tanaman Pangan, Tanaman Sayur, Tanaman Hias, Tanaman Buah, mata pelajaran Kultur Jaringan dan mapel Produk Kreatif dan Kewirausahaan. Dan kelas XII diberikan Mapel Agrobisnis, kultur jaringan dan Produk Kreatif dan Kewirausahaan tingkat lanjut sebagai kelanjutan mapel produktif dikelas XI.”<sup>10</sup>

Model tuis yang dikembangkan di SMKN 1 Tulungagung dikelompokkan berdasarkan semester ganjil dan genap dengan tupoksi sebagai berikut.<sup>11</sup>

**a) Tuis (tugas fungsi) Guru Kewirausahaan dan Guru Produktif SMKN 1 Tulungagung semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020:**

(1) Kelas X Tahun Pelajaran 2019/2020:

(a) Mata pelajaran Dasar-dasar Budi daya Tanaman: Muminatul H.E.S, S.P., diajarkan 4 jam/minggu.

---

<sup>9</sup> Dokument SMKN 1 Tulungagung, 2019/2020

<sup>10</sup> Nurul Nikmah Wijayanti, wawancara, 7 Maret 2019

<sup>11</sup> Data di Ruang Guru SMKN 1 Tulungagung, 2019/2029

- (b) Alat Mesin Pertanian: Guru Tim dipimpin Slamet S.P., diajarkan 4 jam/minggu.
  - (c) Pembiakan Tanaman: Erwin Tarti Suyani, S.P., diajarkan 4 jam/minggu
- (2) Kelas XI Tahun Pelajaran 2019/2020:
- (a) Agrobisnis Tanaman Sayur: Dyah Rini Palupi, S.P., diajarkan 5 jam/minggu.
  - (b) Agrobisnis Tanaman Pangan; Guru Tim dengan bengkel latih Slamet, S.P., diajarkan 5 jam/minggu.
  - (c) Agrobisnis Tanaman Buah, Guru Eny Puji Astutik, S.P, diajarkan 5 jam/minggu
  - (d) Agrobisnis Tanaman Hias; Erna Hastuti Mahmudah, S.P, diajarkan 5 jam/minggu.
  - (e) Produk Kreatif dan Kewirausahaan (Agropreneurship) Sriyatin, S.Pd., diajarkan 7/minggu.
- (3) Kelas XII Tahun Pelajaran 2019/2020:
- (a) Agrobisnis Tanaman Sayur, Guru Dyah Rini Palupi, S.P., diajarkan 5 jam/minggu.
  - (b) Agrobisnis Tanaman Pangan, Mu'minatul H.E.S, S.P., diajarkan 5 jam/minggu.
  - (c) Agrobisnis Tanaman Buah, Guru Eny Puji Astutik, S.P., diajarkan 5 jam/minggu.
  - (d) Agrobisnis Tanaman Hias, Guru Erna Hastuti Mahmudah, S.P., diajarkan 5 jam/minggu.
  - (e) Kultur Jaringan, Guru Dyah Rini Palupi, S.P., diajarkan 5 jam/minggu.
  - (f) Produk Kreatif dan Kewirausahaan (Agropreneurship) Sriyatin, S.Pd., diajarkan 7 jam/minggu.
- b) Tusi (tugas fungsi) Guru Kewirausahaan dan Guru Produktif SMKN 1 Tulungagung semester genap;**
- (1) Kelas X Tahun Pelajaran 2019/2020:
- (a) Mata pelajaran Dasar-dasar Budi daya Tanaman: Mu'minatul H.E.S, S.P., diajarkan 4 jam/minggu.
  - (b) Alat Mesin Pertanian: Guru Tim dipimpin Slamet S.P., diajarkan 4 jam/minggu.

- (c) Pembiakan Tanaman: Erwin Tarti Suyani, S.P., diajarkan 4 jam/minggu
- (2) Kelas XI Tahun Pelajaran 2019/2020:
- (a) Agrobisnis Tanaman Sayur: Dyah Rini Palupi, S.P, diajarkan 5 jam/minggu.
  - (b) Agrobisnis Tanaman Pangan; Guru Tim dengan bengkel latih Slamet, S.P, diajarkan 5 jam/minggu.
  - (c) Agrobisnis Tanaman Buah, Guru Eny Puji Astutik, S.P, diajarkan 5 jam/minggu
  - (d) Agrobisnis Tanaman Hias; Erna Hastuti Mahmudah, S.P, diajarkan 5 jam/minggu.
  - (e) Produk Kreatif dan Kewirausahaan (Agropreneurship) Sriyatin, S.Pd, diajarkan 7/minggu.
- (3) Kelas XII Tahun Pelajaran 2019/2020:
- (a) Agrobisnis Tanaman Sayur, Guru Dyah Rini Palupi, S.P., diajarkan 5 jam/minggu.
  - (b) Agrobisnis Tanaman Pangan, Mu!minatul H.E.S, S.P., diajarkan 5 jam/minggu.
  - (c) Agrobisnis Tanaman Buah, Guru Eny Puji Astutik, S.P., diajarkan 5 jam/minggu
  - (d) Agrobisnis Tanaman Hias, Guru Erna Hastuti Mahmudah, S.P., diajarkan 5 jam/minggu.
  - (e) Kultur Jaringan, Guru Dyah Rini Palupi, S.P., diajarkan 5 jam/minggu.
  - (f) Produk Kreatif dan Kewirausahaan (Agropreneurship) Sriyatin, S.Pd., diajarkan 7 jam/minggu.

Di samping tuisi yang berhubungan langsung dengan kurikulum, SMKN 1 Tulungagung juga mengembangkan tuisi pendukung pembelajaran, yaitu tenaga Lab Bengkel dan Gudang yang bertugas; a) membantu guru dalam penyediaan bahan praktik siswa, b) membantu guru dalam kegiatan praktik jika materi praktik dalam kondisi berat, seperti mengoperasikan;

*Hand Traktor, Farm Tractor* (traktor besar), *Thresher* (perontok padi, jagung), *RMU (rice milling unit)* selepan padi dan *Combin harvester* (pemanen padi); membantu siswa yang melakukan kegiatan ekstra praktik setelah jam KBM (kegiatan belajar mengajar), merawat alat-alat yang digunakan praktik siswa, menyimpan alat-alat yang digunakan siswa setelah praktik, dan disiapkan kembali jika dibutuhkan, menyimpan hasil panen produksi siswa, dan membantu siswa dalam memasarkan produksi pertanian hasil praktik siswa.<sup>12</sup>

Berdasar hasil wawancara, observasi dan dokumen di atas dapat disimpulkan bahwa model pendidikan agropreneurship berbasis tuisi di SMKN 1 Tulungagung adalah a) pembagian tugas mengajar sesuai dengan spesialisasi guru; b) pembagian tugas pendukung pembelajaran teori dan praktik pada karyawan.

### **3) Model Pendidikan *Agropreneurship* Berbasis Kaderisasi Pemimpin**

Pendidikan kewirausahaan pada dasarnya bertujuan untuk mengajarkan siswa dalam memulai dan mengoperasikan bisnis baru agar berhasil dan menguntungkan sehingga dapat memfasilitasi pertumbuhan ekonomi. Lulusan pendidikan agropreneurship yang berkarakter dan profesional pada dasarnya merupakan kader-kader pemimpin dalam peningkatan

---

<sup>12</sup> Dokument Tupoksi SMKN 1 Tulungagung, 2019/2020

perekonomian masyarakat. Pendidikan *agropreneurship* di SMKN 1 Tulungagung menurut Sudjioso pada dasarnya merupakan wadah penggemblengan siswa untuk memiliki jiwa pemimpin perubahan di masyarakat melalui kemampuan dalam penerapan prinsip-prinsip manajemen yang diterapkan pada seluruh tindakan agropreneur.

“Setiap tindakan *agropreneurship* yang dikembangkan baik dalam pelajaran yang bersifat teori maupun praktik, seperti budi daya padi, budi daya ubi jalar, budi daya jagung, mentimun adalah pembelajaran manajemen POAC. Para siswa dibagi dalam kelompok-kelompok praktik budi daya tersebut yang bekerja sebagai tim dan kita ajarkan berorganisasi. Bagaimana membuat perencanaan kapan menggarap, menanam, pemupukan, pengendalian hama, panen dan pemasarannya. Tahapan ini dikelola secara organisasi kecil yang terdiri dari ketua, bendahara, sekretaris dan seksi-seksi. Selanjutnya dengan bimbingan dan pengawasan guru yang ditunjuk tim siswa ini praktik di lahan yang disediakan sekolah sesuai dengan perencanaan yang telah mereka buat dan memastikan usaha tanaman berjalan baik, bisa panen dan bersama-sama dii pasarkan.”<sup>13</sup>

Sejalan dengan kepala sekolah, Sriyatin menjelaskan terkait fungsi manajemen dalam pendidikan kewirausahaan yang dikembangkan di SMKN 1 Tulungagung sebagai berikut.

“Setiap akan memulai budi daya kita ajarkan siswa untuk bekerja secara tim dibentuk ketua dan seksi-seksi. Jadi siswa dibagi dalam kelompok-kelompok budi daya. Lalu membuat perencanaan waktu kapan untuk bertanam dan prediksi kapan saat panen. Ketepatan waktu tanam dan waktu panen terkait dengan harga jual produk, artinya besar kecil keuntungan. Perencanaan pemupukan karena kalau keliru bisa mengganggu pertumbuhan tanaman. Merencanakan pengendalian hama dan penyakit tanaman,

---

<sup>13</sup> Sudjioso, wawancara, 5 Maret 2019

ini kaitan dengan tingkat produktivitas panen. Perencanaan waktu panen berkaitan dengan kualitas dan kuantitas hasil dan harga jual. Terakhir perencanaan pemasaran, bagaimana dan kemana dii pasarkan. Tim selanjutnya bekerja sesuai pedoman perencanaan yang dibuat di lahan yang telah disediakan sekolah.”<sup>14</sup>

Model pembentukan tim budi daya sebagai pembelajaran keorganisasian dan kepemimpinan, mengacu pada kelompok budi daya tanaman padi tahun 2019/2020 adalah sebagai berikut.<sup>15</sup>

- Ketua : Hasim  
Sekretaris : Nia  
Bendahara : Dela  
Seksi-seksi :
- a. Seksi Pengolahan Tanah : Dimas
  - b. Seksi Pembenihan/Pembibitan : Hafis
  - c. Seksi Penyulaman : Tusan
  - d. Seksi Pemupukan : Wahyu
  - e. Seksi Pengendalian Hama : Putri
  - f. Seksi Panen Produksi. : Adistin
  - g. Seksi Pemasaran Hasil. : Ilham

Operasionalisasi dari struktur organisasi tersebut digambarkan sebagai berikut;<sup>16</sup> Ketua mempunyai tanggung jawab terhadap keseluruhan pelaksanaan kegiatan agropreneur budi daya padi, mulai persiapan tanam sampai panen dan pemasaran hasil. Kemudian, ketua juga membagikan tugas pokok dan fungsinya pada pengurus yang lainnya sesuai batasan yang

---

<sup>14</sup> Sriyatin, wawancara, 5 Maret 2019

<sup>15</sup> Dokumen kelompok kerja siswa SMKN 1 Tulungagung, 2019/2020

<sup>16</sup> Wawancara dengan waka kesiswaan

telah ditentukan. Sekretaris mempunyai tugas pokok secara administrasi terkait seluruh kegiatan agropreneur padi. Bendahara bertugas membawa uang kegiatan dan pendistribusian keuangan atas perintah ketua. Disisi lain, seksi-seksi lainnya bertugas dan melakukan kegiatan sesuai beban kerja yang digariskan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen di atas dapat disimpulkan bahwa model pendidikan agropreneurship berbasis kaderisasi pemimpin di SMKN 1 Tulungagung adalah a) pengenalan dan bimbingan prinsip-prinsip manajemen pada siswa dalam praktik budi daya, b) pembelajaran keorganisasian pada siswa dengan pembentukan kelompok-kelompok budi daya.

#### **4) Model Pendidikan Agropreneurship Berbasis Pencapaian Tujuan Akhir**

Model pendidikan agropreneurship di SMKN 1 Tulungagung berbasis pencapaian tujuan akhir dimaksudkan sebagai suatu pendidikan yang diajarkan di SMKN 1 Tulungagung baik bersifat normatif, adaptif, dan produktif sebagai upaya mewujudkan lulusan manusia pertanian yang beriman dan bertakwa, berkarakter, profesional , dan unggul.<sup>17</sup>

Mata pelajaran Pendidikan Kreatif dan Kewirausahaan merupakan cermin arah tujuan akhir dalam pendidikan untuk menempa siswa yang berjiwa inovatif, kreatif, dan berjiwa

---

<sup>17</sup> Dokumen visi dan misi SMKN 1 Tulungagung, 2019/2020

mandiri. Setelah lulus sekolah dapat mengembangkan ilmunya menjadi pengusaha-pengusaha yang berjiwa agropreneur sejati. Kemudian, di SMKN 1 Tulungagung kegiatan kewirausahaan diaplikasikan mendapat jam terbanyak.

Tabel 4.1. Kelompok Mata Pelajaran Normatif Jurusan ATPH<sup>18</sup>

No	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
1	Pendidikan Agama Islam	Pendidikan Agama Islam	Pendidikan Agama Islam
2	PKN	PKN	PKN
3	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
4	Matematika	Matematika	Matematika
5	Sejarah Indonesia	Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
6	Bahasa Inggris	Bahasa Daerah	Bahasa Daerah
7	Seni Budaya		
8	Penjaskes		
9	Bahasa Daerah		

Tabel 4.2. Kelompok Mata Pelajaran Adaptif Jurusan ATPH<sup>19</sup>

No	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
1	Fisika	Penjaskes	Penjaskes
2	Kimia		
3	Biologi		
4	Simulasi Digital		

Tabel 4.3 Kelompok Mata Pelajaran Produktif Jurusan ATPH<sup>20</sup>

No	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
1	Dasar-dasar Budi daya tanaman	Agrobisnis tanaman pangan	Agrobisnis tanaman pangan
2	Alat mesin pertanian	Agrobisnis tanaman sayuran	Agrobisnis tanaman sayuran
3	Pembiakan tanaman	Agrobisnis tanaman buah	Agrobisnis tanaman buah
4		Agrobisnis tanaman hias	Agrobisnis tanaman hias
5		Pembibitan dan kultur	Pembibitan dan kultur

<sup>18</sup> Dokumen visi dan misi SMKN 1 Tulungagung, 2019/2020

<sup>19</sup> Dokumen visi dan misi SMKN 1 Tulungagung, 2019/2020

<sup>20</sup> Dokumen visi dan misi SMKN 1 Tulungagung, 2019/2020



		jaringan	jaringan
6		Produk kreatif dan kewirausahaan	Produk kreatif dan kewirausahaan

Berdasar paparan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agropreneurship berbasis tujuan akhir di SMKN 1 Tulungagung adalah penerapan kurikulum pendidikan secara profesional sesuai dengan muatan dan tujuan kurikulum tersebut.

**b. Tahapan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Agropreneurship Siswa di SMKN 1 Tulungagung**

Pelaksanaan strategi kepala sekolah dalam pengembangan pendidikan agropreneurship siswa di SMKN 1 Tulungagung sebagai upaya menciptakan lulusan yang berkarakter islami, unggul, dan profesional di bidang pertanian. Hal ini pada dasarnya merupakan pengimplementasian nilai-nilai kepemimpinan transformasional. Nilai-nilai tranformasional tersebut diimplementasikan dalam setiap tahapan pengembangan, meliputi tahapan; *inspirational motivation*, *individual consideran*, *intelectuall simulation*, dan *idealized influence*.

**1) Tahapan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Agropreneurship Siswa dengan Pemberian Motivasi Inspirasional kepada Pengikut (*Inspirational Motivation*)**

Upaya mewujudkan lulusan yang berkarakter unggul dan profesional dalam bidang pertanian melalui program pendidikan yang berorientasi pada praktik dihadapkan pada beberapa tantangan mendasar baik bersifat psikologis maupun praktis yang

harus bisa diselesaikan oleh penyelenggara pendidikan. Terkait tantangan psikologi yang umum dihadapi di SMKN 1 Tulungagung Sudjioso menjelaskan sebagai berikut.

”Bila saya amati, pilihan bersekolah di SMK jurusan pertanian itu menimbang setelah lulus walaupun tidak bisa meneruskan kuliah sudah bisa bekerja. Artinya tantangan sekolah itu ya bagaimana siswa memiliki *skill* pertanian. Tapi minat siswa ini setengah hati menurut saya. Belum benar-benar serius ingin bekerja atau berhasil di bidang pertanian. Artinya minat dan keseriusan ini yang harus dipupuk dulu. Kedua, rata-rata anak-anak itu memahami pertanian ya hanya mencangkul menanam memupuk dan panet. Belum memahami bila menggeluti pertanian itu butuh seperangkat pengetahuan dan teknologi. Materi ini cukup berat dan sering membuat siswa bosan karena kaitan fisika, kimia, dan matematika. Padahal ini kaitan dengan materi produktif yang membedakan SMK Pertanian dengan SMA atau Aliyah. Dua permasalahan minat, semangat, dan kesadaran ini teratasi saya kira semua tinggal jalan.”<sup>21</sup>

Bidang pertanian sebagai dasar ekonomi masyarakat pada dasarnya bukan bidang yang asing bagi para peserta didik. Dalam kehidupan kesehariannya, peserta didik senantiasa bersinggungan baik langsung maupun tidak langsung dengan pertanian. Namun, memperkenalkan pertanian sebagai bidang ekonomi yang potensial dan membutuhkan profesionalisme kepada peserta didik merupakan tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan menengah. Sejalan dengan pernyataan kepala sekolah di atas, Wijayanti, selaku Waka Kurikulum SMKN 1 Tulungagung mengungkapkan sebagai berikut.

---

<sup>21</sup> Sudjioso, wawancara, 5 Maret 2019

”Materi pelajaran yang bersifat normatif dan adaptif sudah dikenal siswa sejak sekolah dasar jadi mereka sudah terbiasa. Beda dengan materi yang bersifat produktif. Saya melihat sebagian siswa sering mengalami kejenuhan. Mungkin karena karakternya yang bersifat eksak. Rumit dan banyak istilah biologi maupun kimia. Tapi justru di ranah ini, kualitas agropreneurship yang harus dicapai di SMK. Kelemahan ini menurut saya harus ditutupi atau diimbangi dengan *skill* praktik. Harus ada rasionalisasi target penguasaan teori sampai dimana, demikian juga dengan target praktik atau *skill* yang harus dikuasai.”<sup>22</sup>

Penyikapan terhadap permasalahan kaitan psikologi dan persepsi dasar tentang jurusan pertanian tersebut membutuhkan pendekatan yang komprehensif, baik berupa dorongan, tindakan maupun atribut. Dalam tindakan pemotivasian yang dilakukan selaku kepala sekolah, Sudjioso mengungkapkan sebagai berikut.

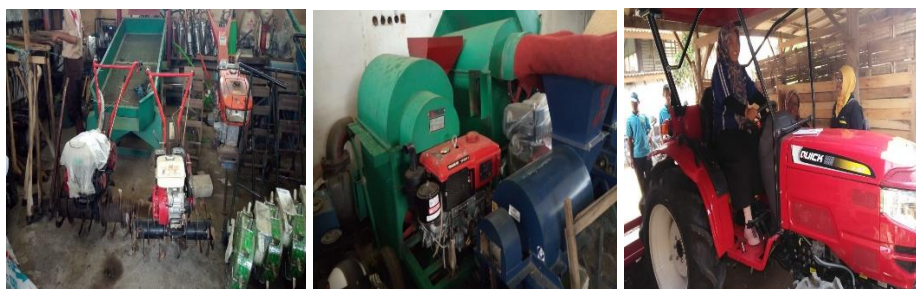
”Untuk memacu motivasi berprestasi siswa, saya lakukan beberapa model. Dengan dorongan semangat secara rutin setiap memberi sambutan dalam upacara bendera atau dalam setiap pertemuan-pertemuan yang melibatkan siswa. Saya dorong mereka untuk bersemangat dengan menunjukkan contoh-contoh alumni sukses atau peluang-peluang sukses di bidang agrobisnis. Sesekali saya juga terlibat langsung dalam praktik lapangan bersama anak-anak, menanam padi, mengoperasikan traktor atau panen bersama. Juga kelengkapan atau kemudahan fasilitas, seperti lahan, bengkel, dan teknologi. Dengan fasilitas yang lengkap dan terbilang maju dibandingkan praktik pertanian di rumah mereka masing-masing, akan membuat mereka merasa seperti petani modern. Jadi, bisa lebih bersemangat untuk berhasil dengan dunianya sebagai calon pemimpin unggul di bidang pertanian. Sementara pemotivasian kepada guru dan tenaga pendidikan saya berikan dalam bentuk penugasan dengan wewenang penuh. Maksudnya saya beri ruang lebih leluasa untuk berkreasi dalam pembelajaran. Bila menunjukkan adanya prestasi, saya berikan *reward*.”<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Nurul Nikmah Wijayanti, wawancara, 7 Maret 2019

<sup>23</sup> Sudjioso, wawancara, 5 Maret 2019

Merujuk pada pernyataan kepala sekolah terkait penyediaan fasilitas teknologi modern pertanian sebagai salah satu langkah pemotivasian siswa dalam agropreneurship, peneliti melakukan penelusuran di gudang peralatan yang dimiliki SMKN 1 Tulungagung. Hasil observasi menunjukkan bahwa SMKN 1 Tulungagung memiliki peralatan pertanian lengkap dan modern, mulai dari mesin pengolahan lahan, pemeliharaan hingga mesin pengolahan hasil panen sebagaimana ditunjukkan gambar berikut.



Gambar 4.1: Teknologi Pertanian SMKN 1 Tulungagung

Kepala sekolah dalam mengembangkan agropreneurship berbasis motivasi inspirasional menitikberatkan siswa dan guru yang terlibat langsung dengan program agropreneurship, khususnya guru pengampu terkait materi kewirausahaan dan mata pelajaran rumpun produktif.<sup>24</sup> Berdasarkan dokumen di ruang guru, tenaga pendidikan yang terlibat langsung dengan program agropreneurship antara lain a) Erna Hastuti Mahmudah S.P. (Guru Tanaman Buah dan Perbanyak Kultur Jaringan), b) Eny Puji Astuti, S.P. (Guru

---

<sup>24</sup> Sudjioso, wawancara, 10 Maret 2019

Tanaman Sayuran, Hias dan Taman), c) Dewi Saraswati, S.P. (Guru Tanaman Sayuran), d) Mukminatul Hesty, S.P. (Guru Dasar Budi daya Tanaman), e) Ir. Zamroni, M.Agr. (Guru Tanaman Perkebunan), g) Erwin Tarti, S.P. (Guru Produk Kreatif dan Kewirausahaan), h) Pristiyono, S.P. (Guru Produk Kreatif dan Kewirausahaan), i) Rina Ratry, S.Agr. (Guru Tanaman Perkebunan), j) Slamet, S.P. (Karyawan Laboratorium Bengkel dan Gudang), k) Sriyatin, S.Pd. (Guru Kewirausahaan).<sup>25</sup>

Berdasar hasil wawancara, observasi, dan dokumen di atas dapat disimpulkan bahwa tahapan pengembangan agropreneurship melalui inspirational motivation a) menginspirasi siswa dengan kisah-kisah sukses para agropreneur, b) pemotivasian dengan kelengkapan teknologi pertanian modern, c) pelibatan guru khususnya guru bidang kewirausahaan dan produksi kreatif dalam pemotivasian siswa.

## **2) Tahapan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Agropreneurship Melalui Penguatan Pemberian Pertimbangan Secara Pribadi Kepada Pengikut (*Individual Consideran*)**

Kegiatan pendidikan agropreneurship sebagai kerja tim yang melibatkan para siswa dan guru menuntut adanya sinergisitas antar subjek pendidikan agrobisnis. Sebagai kerja tim, program pendidikan *agropreneurship* tentu tidak luput dari munculnya kendala, baik bersifat pribadi maupun keorganisasian.

---

<sup>25</sup> Dokument, Tupoksi Guru SMKN 1 2019/2020

Permasalahan mendasar dari sisi guru sebagaimana disampaikan Sudjioso menyampaikan permasalahan mendasar dari sisi guru adalah. Tindakan yang diambil kepala sekolah dalam hal ini antara lain meyakinkan para guru terhadap pentingnya peningkatan profesionalisme, mengingatkan tujuan akan peningkatan profesionalisme, membantu proses peningkatan profesionalisme, menjembatani antara guru dan kebutuhan akan peningkatan profesionalisme, mereferensikan lembaga untuk peningkatan profesionalisme, mereferensikan program terbaik untuk peningkatan profesionalisme, dan merekomendasikan jadwal dan rencana terkait lembaga dan program yang dipilih.<sup>26</sup>

Tantangan peningkatan profesionalisme ini sebagai berikut Sudjioso mengungkapkan tentang.

“Menurut hemat saya, seluruh guru yang ditugaskan di lembaga pendidikan negeri itu secara personal sudah diakui profesionalismenya. Telah melewati seleksi ketat dari dinas. Artinya sudah lolos uji. Permasalahannya, profesionalisme mengajar itu dipengaruhi banyak faktor. Salah satunya faktor keluarga, faktor ekonomi, dan faktor lingkungan kerja. Bila guru memiliki problem keluarga yang serius, biasanya ini berdampak pada kinerjanya dalam mengajar. Tidak bisa fokus, atau cencerung emosional. Bila guru memiliki problem dengan lingkungan kerja, juga demikian. Tidak nyaman dalam mengajar. Di sinilah saya mencoba memahami karakter para guru, latar belakang pendidikan serta kondisi keluarganya.”<sup>27</sup>

Secara lebih spesifik, Sudjioso menjelaskan tindakan

---

<sup>26</sup> Sudjioso, wawancara, 10 Maret 2019

<sup>27</sup> Sudjioso, wawancara, 10 Maret 2019

individual konsideran terkait permasalahan profesionalisme guru sebagai berikut.

“Saya membuka kesempatan konsultasi bagi para guru selama hari kerja. Apapun kesulitan atau permasalahan guru dalam menjalankan tugasnya kita bicarakan dan temukan solusinya. Atau misalnya guru memiliki pemikiran-pemikiran cerdas, ya kita bicarakan penerapannya. Saya juga berusaha merekomendasikan citra positif guru pada dinas. Menurut saya ini menjadi pendorong guru untuk benar-benar sesuai dengan citra positif tersebut. Jadi misalnya ada guru yang sebenarnya kurang bagus kinerjanya, kepada dinas saya laporkan sangat bagus kinerjanya. Ini agar guru tidak patah semangat. Tetapi justru malu sendiri, atau *tepo sliro*, dan memperbaiki kinerjanya. Soal bagaimana memperbaikinya, ini internal lembaga saja. Jangan sampai jadi catatan dinas, karena akan memengaruhi perkembangan karier guru. Jika ada pelatihan atau MGMP misalnya, saya dorong para guru untuk mengikutinya. Kalau didorong-dorong tidak ada yang berangkat, saya ambil kebijakan penugasan. Langsung saya tunjuk siapa yang ditugaskan. Jadi dalam penugasan itu ada dua macam, guru siap berangkat dan minta surat penugasan, dan tidak ada guru yang siap berangkat tapi saya paksa dengan penugasan. Kalau tidak ada yang berangkat, seluruh guru di lembaga ini tidak akan tahu isinya kegiatan. Hasilnya apa. Jadi minimal harus ada satu yang berangkat dan hasilnya disosialisasikan pada seluruh jajaran guru melalui mekanisme rapat mingguan. Saya juga menyarankan mereka untuk melanjutkan pendidikan lebih tinggi. Di samping dapat ilmu, juga akan meningkatkan kesejahteraan mereka dengan penyesuaian golongan.”<sup>28</sup>

Pihak yang bersinggungan langsung dengan program pendidikan agropreneurship adalah tenaga pendidikan di lab bengkel dan gudang yang bertugas a) membantu guru dalam penyediaan bahan praktik siswa, b) membantu guru dalam

---

<sup>28</sup> Sudjioso, wawancara, 10 Maret 2019

kegiatan praktik jika materi praktik dalam kondisi berat, seperti mengoperasikan; *hand traktor*, *farm tractor* (traktor besar), *thresher* (perontok padi, jagung), RMU (*rice milling unit*) selepan padi dan *combin harvester* (pemanen padi); membantu siswa yang melakukan kegiatan ekstra praktik setelah jam KBM (kegiatan belajar mengajar), merawat alat-alat yang digunakan praktik siswa, menyimpan alat-alat yang digunakan siswa setelah praktik, dan disiapkan kembali jika dibutuhkan, menyimpan hasil panen produksi siswa, dan membantu siswa dalam memasarkan produksi pertanian hasil praktik siswa.<sup>29</sup>

Sementara terhadap siswa sebagai subjek utama pendidikan *agropreneurship*, tindakan yang diambil kepala sekolah antara lain a) memberi motivasi kepada siswa pada waktu upacara setiap hari Senin; b) memberikan pengarahannya singkat ketika akan praktik budi daya, dilakukan secara spontanitas dan sewaktu-waktu, c) memberikan *reward* (penghargaan) bagi siswa yang mempunyai produksi tinggi dalam agropreneur; d) mengembangkan kewirausahaan sekolah sebagai solusi bagi siswa yang mengalami kendala dalam pembiayaan pendidikan.<sup>30</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen di atas dapat disimpulkan bahwa tahapan pengembangan pendidikan *agropreneurship* melalui individual consideration di SMKN 1

---

<sup>29</sup> Dokument Tupoksi SMKN 1 Tulungagung, 2019/2020

<sup>30</sup> Sudjioso, wawancara, 10 Maret 2019.



Tulungagung adalah; a) program peningkatan profesionalisme guru dengan tindakan; pemotivasian, mendukung kebutuhan, mereferensikan program dan lembaga terbaik dan rekomendasi; b) program peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan dalam mendukung kebutuhan guru dan siswa; c) pemotivasian, pengarahan dan pemberian *reward* bagi siswa, d) pengadaan unit usaha di sekolah.

**3) Tahapan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan *Agropreneurship* dengan Penguatan Stimulasi Intelektual (Intellectual Stimulation).**

Sebagai pemimpin program pendidikan *agropreneurship* kepala sekolah memiliki tanggung jawab menjaga stabilitas keilmuan, khususnya penerapan teknologi pertanian, yang sesuai dinamika industri pertanian. Kepala sekolah dalam hal ini merupakan aktor intelektual di balik kesuksesan program pendidikan *agropreneurship* yang dikembangkan di sekolah. Sebagai upaya menjaga dinamika keilmuan progresif dalam program pendidikan *agropreneurship* yang dipimpinnya, Sudjioso menjelaskan sikap yang diambil yaitu a) menunjukkan sikap bekerja berwawasan intelektual, b) terus menerus belajar untuk menambah ilmu, c) senantiasa menambah wawasan untuk menemukan ide/gagasan untuk maju, d) bersama-sama terus selalu

mencari solusi jika terdapat masalah di lembaga.<sup>31</sup>

Upaya pengembangan intelektual guru dan siswa juga dilakukan Sudjioso melalui kegiatan-kegiatan internal di SMKN 1 Tulungagung, seperti kegiatan pelatihan, *workshop*, dan seminar.<sup>32</sup> Penelusuran dokumen kegiatan peningkatan intelektualisme, peneliti mendapatkan sejumlah data kegiatan pelatihan dan *workshop* sebagaimana ditunjukkan gambar berikut.



Gambar 4.2 : *Workshop* Pembelajaran Daring di SMKN 1 Tulungagung

Sejalan dengan pernyataan Kepala Sekolah SMKN 1 Tulungagung di atas, Sriyatin selaku guru kewirausahaan mengungkapkan bahwa tindakan kepala sekolah terkait dinamika keilmuan, yaitu sebagai berikut.

”Guru sebagai pendidik dipacu untuk menambah ilmu dengan kuliah ke jenjang yang lebih tinggi. Seperti S-I kejenjang S-2, bahkan yang sudah S-2 dimotivasi kejenjang Doktorat (S-3). Siswa terus dimotifasi dan difasilitasi agar terus melakukan praktik lebih baik dan fokus. Kemudian stimulus kepala sekolah yang diberikan ke guru dan siswanya di antaranya: mempermudah memberikan izin guru untuk kuliah kejenjang

---

<sup>31</sup> Sudjioso, wawancara, 10 Maret 2019.

<sup>32</sup> Sudjioso, wawancara, 10 Maret 2019.

yang lebih tinggi, mempermudah guru untuk mencari fasilitas keuangan untuk biaya kuliah mandiri. Memfasilitasi siswa sarana dan prasarana untuk kegiatan praktik budi daya tanaman. Memberikan *reward* kepala kelompok siswa yang berhasil di dalam prestasi maupun kegiatan utama yaitu agropreneur.<sup>33</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumen di atas dapat disimpulkan bahwa tahapan pengembangan agropreneurship melalui *intellectual simulation* di SMKN 1 Tulungagung adalah a) membangun keteladanan sikap bekerja berwawasan intelektual; b) keteladanan untuk terus menerus belajar untuk menambah ilmu; c) senantiasa menambah wawasan untuk menemukan ide/gagasan untuk maju; d) bersama-sama untuk selalu mencari solusi jika terdapat masalah di lembaga, e) memberi kemudahan izin belajar bagi para guru, f) memfasilitasi siswa dengan kelengkapan sarana prasarana budi daya, g) memberikan *reward* pada kelompok siswa yang berprestasi dalam budi dayanya.

#### **4) Tahapan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Agropreneurship Siswa Melalui Penanaman Pengaruh yang Diidealisasikan Kepada Pengikut (*Idealized Influence*).**

Kepala sekolah yang merupakan pimpinan sekaligus manager di sekolah harus mempunyai figur ideal bagi staf guru, karyawan serta seluruh siswa. Karena kepala sekolah merupakan tokoh panutan dari seluruh warga sekolah. Menyadari tuntutan

---

<sup>33</sup> Sriyatin, wawancara, 10 Januari 2020.

tersebut, Sudjioso mengungkapkan bahwa a) kepala sekolah sebagai pimpinan harus menunjukkan keteladanan dalam agropreneur; b) guru menjadi teladan bagi siswa dalam *agropreneur*, c) seorang karyawan juga harus menunjukkan sikap idealis bagi siswa di sekolah, yang akhirnya d) siswa sebagai objek kegiatan agropreneur mempunyai sikap mengidealisasikan kepala sekolah, guru dan karyawan dalam agropreneur.<sup>34</sup> Keseluruhan tahapan pengembangan pendidikan *agropreneuship* yang ditunjukkan kepala sekolah, berupa tahapan individual motivation, *Individual Consideran*, *intelektual stimulation*, dan *idealized influence* tercermin dari ragam aktivitas kepala sekolah sebagaimana ditunjukkan gambar berikut.



Gambar 4.3. Kepala Sekolah dalam Aktivitas Agropreneur Sekolah

Gambar di atas mengilustrasikan cara kepala sekolah sebagai pemimpin menunjukkan keteladanan kepada para guru, karyawan, dan peserta didik dalam kegiatan agropreneur dengan terlibat langsung dalam proses pertanian, mulai dari penanaman hingga panen.

---

<sup>34</sup> Sudjioso, wawancara, 10 Maret 2019.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan *agropreneurship* melalui *idealized influence* di SMKN 1 Tulungagung adalah tindakan kepala sekolah, guru, dan karyawan yang mencerminkan keteladanan dalam kegiatan agropreneur bagi para siswa.

**c. Hasil Kepala Sekolah dalam Mengembangkan *Agropreneurship* Siswa di SMKN 1 Tulungagung**

**a. Agronomi**

Hasil Kepala Sekolah dalam mengembangkan *agropreneurship* siswa melalui segi agronomi (budi daya), di antaranya terwujud dalam kegiatan-kegiatan siswa yang terkait praktik budi daya tanaman. Yaitu kemampuan siswa dalam pengelolaan budi daya mulai dari proses perencanaan, seperti merencanakan: waktu tanam, biaya sarana-prasarana, penentuan waktu panen serta pelaksanaan dilapangan semuanya dilakukan oleh siswa atas bimbingan guru dan sesuai penugasan Kepala sekolah.

Salah satu wujud hasil pendidikan *agropreneurship* di SMKN 1 Tulungagung bisa dilihat dari keberhasilan masing-masing kelompok budi daya yang terbagi dalam beragam jenis tanaman budi daya dalam bentuk laporan kerja sebagai berikut.

1) Laporan Time Agronomi/budi daya Padi (*Oryza sativa*.  
L.)<sup>35</sup>



Gambar 44. Aktivitas Agronomi Padi

**Agronomi (budi daya padi).**

Padi merupakan tanaman tergolong sebagai makanan pokok selain Jagung, Ketela, dsb. Karena padi berguna sebagai makanan manusia yang banyak mengandung karbohidrat yang berfungsi sebagai mengenyangkan tubuh. Padi juga merupakan makanan utama ternak mulai bekatul/dedak, batang dan daun(damen) sebagai makanan Hay (kering). Serta dapat dimanfaatkan sebagai makanan ringan/oleh-oleh, seperti : brondong beras,tepung beras, jenang beras, dsb.

**-Tanah dan iklim :**

Tanah yang dikehendaki agar tanaman bisa subur mengalami pertumbuhan optimal yaitu tanah yang mempunyai kesuburan fisika, kimia, dan biologi. Kesuburan fisika adalah tersedianya tanah antara fraksi pasir, debu, dan liat dalam keadaan tersedia (tanah kering disebut gembrong, tanah air/sawah disebut dayung). Kesuburan kimia yaitu kondisi tanah dalam keadaan tersediannya unsur hara dalam tanah dalam kondisi cukup dan siap pakai. Biologi tanah yaitu suatu kondisi dalam keadaan tersedianya mikroorganisme yang tersedia dalam tanah. Contoh : Bacteri Rhyzobium merupakan

<sup>35</sup> Wahyu, Dokumen Laporan Tim Budidaya Padi, siswa pertanian SMKN 1 Tulungagung

bakteri yang bermanfaat bagi tanaman, karena dapat mengikat unsur N (nitrogen) di udara bebas. Iklim yang dikehendaki tanaman, yaitu iklim yang curah hujannya tinggi, karena tanaman tidak tahan kekeringan air.

**-Tanam dan pengolahan tanah :**

Penanaman padi dapat dilakukan dengan cara kering dan basah sesuai kondisi dan topografi/kemiringan tanah. Penanaman secara kering disebut padi GOGO yaitu tanam padi dengan cara ditugal kemudian diberi benih dan selanjutnya perawatan dan pemeliharaan secara kering tanpa ada genangan air dan dilakukan pada musim penghujan, sehingga kebutuhan air tanaman bergantung pada air

**-Tanam dan pengolahan tanah :**

Penanaman padi dapat dilakukan dengan penanaman secara basah disebut padi sawah yaitu suatu sistem penanaman padi dilakukan dengan cara secara basah atau disebut padi sawah. Penanaman padi sawah ini dimulai dengan: pesemaian sebelum tanam, pesemaian merupakan tempat pendederan bibit sebelum dilakukan penanaman di lahan sawah. Perlakuan ini ini berfungsi: agar bibit tumbuh serempak, mempermudah perawatan dan pemeliharaan bibit sewaktu kecil karena rawan akan serangan hama dan penyakit. Serta dapat mudah dapat dilakukan sanitasi pemilihan bibit yang sehat sebelum ditanam di lahan sawah.

**-Persemaian** dilakukan dengan cara :

Perendaman biji/benih padi yang sudah terpilih ; bernas, murni, produksi tinggi, enak rasanya, bebas hama dan penyakit. Kemudian benih ditaruh di dalam karung (sak yang ada pori-pori udara yang bisa masuk) dan direndam dalam bak air yang bersih, biarkan sampai 2 x 24 jam. Kemudian angkat dan tiriskan ditaruh tempat yang teduh. Biarkan mengalami pemeraman selama 2x24 jam sampai tumbuh akar dan tunas. Pengolahan tanah pesemaian dilakukan dengan cangkul/hand tractor, kemudian diratakan dan diolah sampai membentuk lumpur. Luas tanah untuk pesemaian disiapkan dengan luas lebih kurang 4 % dari luas yang akan ditanami.

Penaburan benih (yang sudah diperam) dilakukan dengan cara menabur benih secara merata dengan ukuran 1 genggam untuk 1 meter persegi lahan pesemaian. Pemupukan dilakukan pada umur 10 HST (hari setelah tanam) dengan dosis, cara dan waktu: 1 genggam orang dewasa ditaburkan seluas 1 m<sup>2</sup>, jenis pupuk ZA yang mengandung unsur hara nitrogen (berfungsi untuk pertumbuhan tanaman). Bibit padi di pesemaian pada umur 20 – 30 hst siap ditanam di sawah.

**-Pengolahan tanah** dapat dilakukan dengan cara :

Pengolahan tanah kering yaitu pengolahan tanah yang

dilakukan dengan cangkul atau hand tractor tanpa menggunakan air, ke dalaman pengolahan tanah pada lapisan top soil 30 cm. pengolahan tanah berfungsi agar tanam gembur dan berongga, sirkulasi udara optimal dan menjaga pH tanah netral (6.5-7). Pengolahan tanah dilakukan dengan cara 2 kali pengolahan tanah ; pertama pembajakan yaitu mengolah tanah dengan bajak singkal ke dalaman 30 cm, kedua penggaruan yaitu pengolahan tanah kedua yang berfungsi meratakan dan menghancurkan bongkahan-bongkahan tanah sehingga menjadi gembur dan remah berongga.

**-Penanaman padi sawah** dapat dilakukan dengan cara:

**Ndaut** yaitu pencabutan bibit di pesemaian dengan cara, cabut bibit dengan cara miring 45 derajat cabut tangan kiri memegang ujung tunas dan tangan kanan memegang pangka, kemudian lakukan pencabutan bibit arah miring sampai akarnya ikut tercabut. Kumpulkan bibit hasil ndaut dan ikat dengan tali sehingga berbentuk kumpulan padi disebut pocongan.

**-Penanaman**

Padi dilakukan dengan cara mengambil bibit yang sudah di daut, genggam bibit dengan tangan kiri pada posisi pangkal dibawah kemudian tangan kanan mengambil bibit sebanyak 3-4 bibit. Kemudian tanam bibit dengan jari jempol dengan ke dalaman pada tanah 7 cm dan dengan jumlah bibit 3-4 per rumpun. Jarak tanam dalam barisan 25 cm dan jarak tanam antar barisan 25 cm. Jarak tanam alternatif : 22 x 22 cm, 25 x 25 cm dan 30 x 30 cm. Kondisi air dilahan padi pada waktu tanam diupayakan kondisi macak-macam artinya air tidak terlalu menggenang, juga tidak terlalu kering. Kondisi air seperti ini berfungsi mempercepat pertumbuhan akar, akhirnya merangasang pertumbuhan tunas baru.

**-Penyulaman.**

Penyulaman yaitu menanam kembali bibit padi karena : dimakan hama keong mas, tikus, orong-orong dsb. Penyulaman dilakukan pada tanaman padi sudah berusia 14 hari hst dengan cara mengambil bibit yang disediakan ketika waktu tanam tersisa atau disebut cemolan. Sulam juga dapat diambilkan dengan cara menyempel pada rumpun padi yang telah subur, dipisahkan kemudian di tanam pada tanah barisan yang kosong akibat serangan hama.

**-Pemupukan.**

Pemupukan berfungsi menambah unsur hara, sehingga unsur hara yang dibutuhkan tanaman dalam kondisi siap dan tersedia. Unsur hara yang dibutuhkan NPK : N (Nitrogen) dalam bentuk kemasan pupuk Urea dan ZA. Unsur P (Phosor) dalam bentuk kemasan SP36, TSP. Unsur hara



K(Kalium) dalam bentuk kemasan ZK. Sedangkan kemasan pupuk yang mengandung lengkap NPK adalah PHONSKA produksi Petrokimia Gresik.

**Pemupukan ke 1** dilakukan pada usia tanaman 14 HST, dengan dosis : ZA 50% : Organik Petro 50 %, aduk dengan rata kemudian lakukan pemupukan dengan cara, pupuk diinjak ditenggelamkan dalam tanah di sela-sela tanaman. Secara teknis dapat dilakukan dengan cara: jalan normal disela-sela barisan tanaman mulai pinggir sebelah barat – ketimur setelah sampai pematang, kemudian belok kembali kebarat disela barisan tanaman selang satu baris sambil membawa pupuk masukkan ke lubang bekas kaki yang telah diinjak tadi dengan takaran 1 genggam untuk dua lubang kaki. Dengan gambaran secara teknis 4 (empat rumpun tanaman tersedia satu pemupukan di bekas kaki injakan).

**Pemupukan ke 2** dilakukan pada umur 50 hst (hari setelah tanam) atau masa premordia, yaitu suatu masa tanaman padi berakhir pertumbuhan vegetatif dan awal pertumbuhan generative yang ditandai keluarnya malai di dalam pangkal buku terlihat seperti kapas putih. Pemupukan ini dilakukan jika tanaman dalam kondisi kurang subur. Jika tanaman pada kondisi subur sebaiknya tidak perlu dilakukan pemupukan lagi. Cara pemupukan kedua dilakukan dengan cara ditabur, tangan menggenggam pupuk kemudian taburkan secara tipis merata. Jenis pemupukan kedua cukup menggunakan ZA (Zuafel Azzure) yang mengandung unsur N (nitrogen) 21 %.

#### **-Pengendalian Hama dan Penyakit.**

Pengendalian berbeda dengan pemberantasan, pengendalian mempunyai arti suatu usaha untuk mengendalikan hama yang menyerang tanaman (selama masih dalam batas ekonomi tidak dilakukan penyemprotan/pembunuhan hama. Karena secara alam lahan pertanian sudah tersedia musuh alami yang memakan hama sesuai stabilitas kehidupan ekosistem yang ada. Contoh : Wereng coklat (*Nilaparvata lugens*) akan dimakan musuh alami yang bernama *Coxinela* (kumbang yang perisainya berwarna merah totol hitam. Pemberantasan mempunyai arti memberantas hama dengan penyemprotan pestisida tanpa memperhitungkan standar ambang ekonomi, dan berprinsip hanya membunuh hama (akhirnya musuh alami juga ikut terbunuh berarti rantai ekosistem tidak berjalan secara alamiah) akhirnya suatu saat akan terjadi ledakan hama.

#### **-Panen dan Pemasaran**

Panen dilakukan jika tanaman padi mempunyai ciri-ciri : umur tanaman 90 hst (hari setelah tanam) tergantung varietas dan daun tanaman kelihatan menguning mengalami stagnan

pertumbuhan dan kulit gabah menguning, biji keras. Pemasaran hasil praktik dijual ke warga sekitar sekolah, masyarakat lingkungan sekitar sekolah dan di pasar.

Keberhasilan tim budi daya tanaman padi di SMKN 1

Tulungagung dari tahun ke tahun dapat dilihat pada tabel berikut:<sup>36</sup>

**Tabel 4.4**  
**DATA PELAKSANAAN AGROPRENEUR PADI (BERAS)**  
**SMK NEGERI 1 TULUNGAGUNG**

**Time Series : 10 Tahun (2011 – 2020)**  
**Kelas : X, XI, XII**  
**Jurusan : ATPH (Agrobisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura)**

No.	Uraian	Jumlah Produksi	
		Musim 1 (kg)	Musim 2 (kg)
1.	Musim Tanam 2011	2 803	1 964
2.	Musim Tanam 2012	2 890	2 025
3	Musim Tanam 2013	2 750	1 960
4	Musim Tanam 2014	2 804	1 990
5	Musim Tanam 2015	2 870	1 904
6	Musim Tanam 2016	2 560	1 945
7	Musim Tanam 2017	2 987	2 257
8	Musim Tanam 2018	2 889	2 100
9	Musim Tanam 2019	2 760	1 987
10	Musim Tanam 2020 *	1 567	1 945

Catatan : \* Terjadi pandemik hama tikus produksi menurun  
Jumlah penjualan lebih tinggi dari produksi, dipenuhi dari produk alumni B Markin dekat sekolah  
Harga beras kemasan 5 kg Rp. 53 000,- ( semi organik dan pestisida)

## 2) Laporan Tim Agronomi/budi daya Tanaman Jagung (*Zea mays L.*)<sup>37</sup>

<sup>36</sup> Document SMKN 1 Tulungagung, 2019/2020

<sup>37</sup> Irmatul, Laporan Tim Budidaya Jagung, SMKN 1 Tulungagung, 2019/2020



### **Agronomi (budi daya Jagung).**

Gambar 4.5. Aktivitas Agronomi Jagung

Jagung merupakan tanaman tergolong sebagai makanan pokok selain padi. Karena jagung berguna sebagai makanan manusia yang banyak mengandung karbohidrat yang berfungsi sebagai kekenyangan tubuh. Jagung juga merupakan makanan utama ternak mulai biji, batang dan daun(tebon), serta dapat dimanfaatkan sebagai makanan ringan/oleh-oleh, seperti : brondong jagung, jenang jagung dsb.

#### **-Tanah dan iklim :**

Tanah yang dikehendaki agar tanaman jagung bisa subur mengalami pertumbuhan optimal yaitu tanah yang mempunyai kesuburan Fisika, Kimia dan biologi. Kesuburan fisika adalah tersedianya tanah antara fraksi pasir, debu dan liat dalam keadaan tersedia (tanah kering disebut gembrong, tanah air/sawah disebut dayung). Kesuburan kimia yaitu kondisi tanah dalam keadaan tersediannya unsur hara dalam tanah dalam kondisi cukup dan siap pakai. Biologi tanah yaitu suatu kondisi dalam keadaan tersedianya mikroorganisme yang tersedia dalam tanah. Contoh : Bacteri Rhyzobium merupakan bakteri yang bermanfaat bagi tanaman, karena dapat mengikat unsur N (nitrogen) di udara bebas. Iklim yang dikehendaki tanaman jagung, yaitu iklim yang curah hujannya sedikit, karena tanaman jagung tidak tahan genangan air.

#### **-Tanam dan pengolahan tanah :**

Penanaman jagung dapat dilakukan dengan menggunakan biji, yaitu dengan cara membuat lubang tanam dengan tugal ke dalaman 7-10 cm, jarak tanam 15x80 cm, isi setiap lubang tanam dengan 1 butir benih jagung kemudian tutup dengan pupuk kandang. Kemudian siram dengan air secukupnya untuk merangsang pertumbuhan akar dan tanah menjadi sedikit padat.

Pengolahan tanah dilakukan dengan cangkul atau tractor sehingga tanah membalik terkena sinar matahari dan akhirnya menjadi pH netral (6.5-7). Kemudian buat bedengan dengan lebar 10 m, berfungsi sebagai drainasi jika hujan deras dan

tergenang air. Namun juga penanaman jagung dapat dilakukan dengan tanpa pengolahan tanah atau dengan sistim TOT (Tanpa Olah Tanah). Sistim TOT dilakukan setelah tanaman padi dipanen langsung ditugal dan dapat ditanami biji jagung.

#### **-Pemupukan dan pemeliharaan :**

Pemupukan berfungsi menambah unsur hara, sehingga unsur hara yang dibutuhkan tanaman dalam kondisi siap dan tersedia. Unsur hara yang dibutuhkan NPK : N (Nitrogen) dalam bentuk kemasan pupuk Urea dan ZA. Unsur P (Phosor) dalam bentuk kemasan SP36, TSP. Unsur hara K(Kalium) dalam bentuk kemasan ZK. Sedangkan kemasan pupuk yang mengandung lengkap NPK adalah PHONSKA produksi Petrokimia Gresik. Cara pemupukan 1 umur 10 hst (hari setelah tanam) dosis ambil air taruh ditempat bak plastic untuk cuci-cuci volume 30 % lalu isi dengan pupuk phoska 4 gelas the/aqua, lakukan peremasan sampai larut kemudian tambahkan air dalam bak sampai volume 90 %. Kemudian kocorkan larutan tersebut ke dalam pangkal tanaman jagung dengan dosis 1 glas jeli plastic untuk 2 tanaman (jangan sampai mengenai pupus atau daun akan terjadi plasmolisa yaitu daun terbakar dan mengering akibat terkena larutan pupuk). Pemupukan kedua setiap bak cuci diisi 5 gelas the/aqua kemudian dilarutkan dengan air, lalu kocorkan pada pangkal batang dengan dosis 1 glas jeli/batang tanaman. Pemupukan ke 3 setiap bak plastic hitam diisi 3 glas phonska + 3 glas urea larutkan dengan air, kemudian kocorkan 1 glas jeli/batang tanaman. Pemupukan ke 4 dosis dan cara sama dengan pemupukan ke 3, dan pemupukan kelima dosis dan cara sama dengan pemupukan ke 3 (interval antar waktu pemupukan 10 hari) Pemeliharaan budi daya jagung dilakukan seperti penyiangan rumput di sekitar tanaman dan guludan tanaman agar sirkulasi udara optimal, penyinaran matahari optimal dan menghambat serangan hama-penyakit. Hama yang paling membahayakan yaitu *Heliothis armigera*, hama ini ulat yang menyerang tongkol jagung sehingga tongkol rusak.

#### **-Panen dan Pemasaran**

Panen dilakukan jika tanaman jagung mempunyai ciri-ciri : umur tanaman 115 hari (tergantung varietas) dan daun tanaman kelihatan menguning mengalami stagnan pertumbuhan dan kulit putih, biji keras. Pemasaran hasil praktik dijual ke masyarakat sekitar sekolah dan di pasar.

Keberhasilan tim budi daya tanaman jagung di SMKN

1 Tulungagung dari tahun ke tahun dapat dilihat pada tabel

berikut.<sup>38</sup>

**Tabel 4.5**  
**DATA PELAKSANAAN AGROPRENEUR JAGUNG**  
**(Zea Mays)**  
**SMK NEGERI 1 TULUNGAGUNG**

**Time Series: 10 Tahun (2011 – 2020)**

**Kelas : X, XI, XII**

**Jurusan: ATPH (Agrobisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura)**

No.	Uraian	Jumlah Produksi	
		Musim 1 (kg)	Musim 2 (kg)
1.	Musim Tanam 2011	1069	
2.	Musim Tanam 2012	1579	
3.	Musim Tanam 2013	1475	
4.	Musim Tanam 2014	1685	
5.	Musim Tanam 2015	1590	
6.	Musim Tanam 2016	1547	
7.	Musim Tanam 2017	1795	
8.	Musim Tanam 2018	1497	
9.	Musim Tanam 2019	1950	
10.	Musim Tanam 2020 *	901	

Catatan : \* Terjadi PENURUNAN PRODUKSI karena pandemik hama tikus

Harga Jagung Rp.3 900,00 /kg

Penaman dilakukan 1 kali dalam setahun

### 3) Laporan Tim Agronomi/budi daya Tanaman Mentimun (*Cucumis sativus L.*)<sup>39</sup>



<sup>38</sup> Document SMKN 1 Tulungagung, 2019/2020

<sup>39</sup> Hasim Hafis, Laporan Tim Budidaya Mentimun, SMKN 1 Tulungagung.

#### Gambar 4.6. Aktivitas Agronomi Tanaman Mentimun

Kegiatan agropreneur diwajibkan untuk semua siswa jurusan ATPH (Agrobisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura) agar memperoleh pendidikan baik teori maupun praktik dilahan, salah satunya melakukan kegiatan agronomi (budi daya pertanian) bercocok tanaman mentimun.

#### **Agronomi Mentimun.**

Mentimun merupakan tanaman hortikultura tergolong sebagai sayuran. Karena mentimun berguna sebagai makanan manusia yang banyak mengandung 11 gram karbohidrat, 45 kalori, 2 gram protein, 2 gram serat, vitamin C, vitamin K, magnesium, kalium, dan mangan.

Mentimun juga dapat dimanfaatkan sebagai makanan ringan/oleh-oleh, seperti : rujak timun, acar timun, dan juga dapat digunakan sebagai pembersih wajah wanita.

#### **-Tanah dan iklim.**

Tanah yang dikehendaki agar tanaman mentimun bisa subur mengalami pertumbuhan optimal yaitu tanah yang mempunyai kesuburan fisika, kimia dan biologi. Kesuburan fisika adalah tersedianya tanah antara fraksi pasir, debu, dan liat dalam keadaan tersedia (tanah kering disebut gembong, tanah air/sawah disebut dayung). Kesuburan kimia yaitu kondisi tanah dalam keadaan tersedianya unsur hara dalam tanah dalam kondisi cukup dan siap pakai. Biologi tanah yaitu suatu kondisi dalam keadaan tersedianya mikroorganisme yang tersedia dalam tanah. Contoh : bakteri rhyzobium merupakan bakteri yang bermanfaat bagi tanaman, karena dapat mengikat unsur N (nitrogen) di udara bebas.

Iklim yang dikehendaki tanaman mentimun, yaitu iklim yang curah hujannya sedikit, karena mentimun tidak tahan genangan air.

#### **-Tanam dan pengolahan tanah.**

Penanaman mentimun dapat dilakukan dengan menggunakan biji, yaitu biji yang diambil dari buah timun yang sudah tua, kulit berwarna kuning kecoklatan, ambil biji

kemudian jemur sampai kering.

Pengolahan tanah dilakukan dengan cangkul atau tractor sehingga tanah membalik terkena sinar matahari dan akhirnya menandi pH netral (6.5-7). Kemudian tanah digulud dengan lebar 90 cm dan ketinggian 30 – 40 cm (berfungsi menghindari tenggelam air jika cuaca hujan maksimal). Penanaman dilakukan dengan cara buat lubang tanam dengan tugal ke dalaman 7-10 cm, masukkan biji 1-2 butir per lubang tanam kemudian tutup dengan pupuk kandang yang sudah masak. Selanjutnya siram dengan air air secukupnya agar tanah sedikit rapat untuk merangsang pertumbuhan akar dan tunas. Jarak tanam yang digunakan 30 x 80 cm. Biasanya biji yang sehat dan normal akan tumbuh mulai 5-7 hst (hari setelah tanam). Penyulaman dilakukan secepatnya jika pada umur 7 hari tidak tumbuh, dilakukan penanaman lagi pada lubang tanam yang mati/tidak tumbuh.

#### **-Pemupukan dan pemeliharaan :**

Pemupukan berfungsi menambah unsur hara, sehingga unsur hara yang dibutuhkan tanaman dalam kondisi siap dan tersedia. Unsur hara yang dibutuhkan NPK : N (Nitrogen) dalam bentuk kemasan pupuk Urea dan ZA. Unsur P (Phosor) dalam bentuk kemasan SP36, TSP. Unsur hara K(Kalium) dalam bentuk kemasan ZK. Sedangkan kemasan pupuk yang mengandung lengkap NPK adalah PHONSKA produksi Petrokimia Gresik. Pemupukan dilakukan pada usia 15 hari dengan cara membuat lubang tanah sekitar tanaman(ditugal) kemudian diberi pupuk 1 sendok makan dan tutup dengan tanah.

Pemeliharaan budi daya mentimun dilakukan seperti penyiangan rumput di sekitar tanaman dan guludan tanaman agar sirkulasi udara optimal, penyinaran matahari optimal dan menghambat serangan hama-penyakit. Hama yang paling membahayakan yaitu Kutu Kebul (Bemisia Tabaci), hama ini menyerang bertengger di daun dan mengisap cairan daun sehingga berwarna kekuningan dan kerdil. Tanaman yang terserang hama kutu kebul ini buahnya menjadi tidak maksimal dan kualitasnya jelek.

#### **-Panen dan Pemasaran:**

Panen dilakukan jika tanaman mentimun sudah mencapai besar optimal yang mempunyai ciri-ciri : umur sekitar 50 hst (hari setelah tanam), buah bulat lonjong besar optimal., kulit licin mengkilap. Masa panen tanaman mentimun 1-1,5 bulan dan dilakukan setiap 3 hari sekali. Pemasaran hasil praktik dijual ke lingkungan sekolah, bapak ibu guru,

antarsiswa, masyarakat sekitar sekolah dan di pasar.

#### 4) Laporan Tim Agronomi/budi daya Tanaman Ubi jalar (*Ipomea batatas* *poir L*).<sup>40</sup>



Gambar 4.7. Aktivitas agronomi tanaman ubi jalar

Kegiatan agropreneur diwajibkan untuk semua siswa jurusan ATPH (Agrobisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura) agar memperoleh Pendidikan baik teori maupun praktik dilahan, salah satunya melakukan kegiatan agronomi (budi daya pertanian) bercocok tanaman ubi jalar.

Ubi jalar merupakan tanaman tergolong sebagai makanan pokok selain padi dan jagung. Karena ubi jalar berguna sebagai makanan manusia yang banyak mengandung karbohidrat yang berfungsi sebagai kekenyangan tubuh.

Ubi jalar juga dapat dimanfaatkan sebagai makanan ringan/oleh-oleh, seperti : kripik ubi jalar, mi ubi jalar, es cream ubi jalar, dsb.

##### **-Tanah dan iklim :**

Tanah yang dikehendaki agar tanaman ubi jalar bisa subur mengalami pertumbuhan optimal yaitu tanah yang mempunyai kesuburan fisika, kimia, dan biologi. Kesuburan fisika adalah tersedianya tanah antara fraksi pasir, debu dan liat dalam keadaan tersedia (tanah kering disebut gembong, tanah air/sawah disebut dayung). Kesuburan kimia yaitu kondisi tanah dalam keadaan tersediannya unsur hara dalam tanah dalam kondisi cukup dan siap pakai. Biologi tanah yaitu suatu kondisi dalam keadaan tersedianya mikroorganisme yang tersedia dalam tanah. Contoh : Bakteri *Rhizobium* merupakan bakteri yang bermanfaat bagi tanaman, karena dapat mengikat

---

<sup>40</sup> Ika, Laporan Tim Budidaya Ubijalar, SMKN 1 Tulungagung, 2019



unsur N (nitrogen) di udara bebas.

Iklim yang dikehendaki tanaman ubi jalar, yaitu iklim yang curah hujannya sedikit, karena ubi jalar tidak tahan genangan air.

#### **-Tanam dan pengolahan tanah :**

Penanaman ubi jalar dapat dilakukan dengan menggunakan stek batang, yaitu dengan cara memotong batang dengan panjang 25 – 30 cm. Cara tanam stek batang bagian bawah ditancapkan ke dalam tanah posisi miring 45 derajat dengan ke dalam 7 – 10 cm. Kemudian siram dengan air secukupnya untuk merangsang pertumbuhan akar dan tanah menjadi sedikit padat.

Pengolahan tanah dilakukan dengan cangkul atau tractor sehingga tanah membalik terkena sinar matahari dan akhirnya menandi pH netral (6.5-7). Kemudian tanah digulud dengan lebar 90 cm dan ketinggian 30 – 40 cm (berfungsi menghindari tenggelam air jika cuaca hujan maksimal). Kemudian tanam stek batang posisi miring 45 derajat dengan ke dalaman 15 cm.

#### **-Pemupukan dan pemeliharaan :**

Pemupukan berfungsi menambah unsur hara, sehingga unsur hara yang dibutuhkan tanaman dalam kondisi siap dan tersedia. Unsur hara yang dibutuhkan NPK : N (Nitrogen) dalam bentuk kemasan pupuk Urea dan ZA. Unsur P (Phosor) dalam bentuk kemasan SP36, TSP. Unsur hara K(Kalium) dalam bentuk kemasan ZK. Sedangkan kemasan pupuk yang mengandung lengkap NPK adalah PHONSKA produksi Petrokimia Gresik.

Pemeliharaan budi daya ubi jalar dilakukan seperti penyiangan rumput di sekitar tanaman dan guludan tanaman agar sirkulasi udara optimal, penyinaran matahari optimal dan menghambat serangan hama-penyakit. Hama yang paling membahayakan yaitu Cylas Formisarius, hama ini menyerang umbi sehingga kelihatan bolong-bolong/bongkeng dan rasanya umbi menjadi pahit.

#### **-Panen dan Pemasaran :**

Panen dilakukan jika tanaman ubi jalar mempunyai ciri-ciri : tanah disekitar pangkal batang merekah (bledak), umur tanaman 7 bulan dan daun tanaman kelihatan menguning mengalami stagnan pertumbuhan. Pemasaran hasil praktik dijual ke lingkungan sekolah ; bapak ibu guru, siswa antarklas, masyarakat sekitar sekolah dan dii pasar.

Keberhasilan tim budi daya tanaman ubi jalar di SMKN 1 Tulungagung dari tahun ke tahun dapat dilihat pada tabel berikut.<sup>41</sup>

Tabel 4.6  
 DATA PELAKSANAAN AGROPRENEUR KETELA  
 RAMBAT (Ipomea batatas poir L.)  
 SMK NEGERI 1 TULUNGAGUNG  
**Time Series: 10 Tahun (2011 – 2020)**  
**Kelas: X, XI, XII**  
**Jurusan: ATPH (Agrobisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura)**

No.	Uraian	Jumlah Produksi	
		Musim 1 (kg)	Musim 2 (kg)
1.	Musim Tanam 2011	267	
2.	Musim Tanam 2012	276	
3.	Musim Tanam 2013	275	
4.	Musim Tanam 2014	289	
5.	Musim Tanam 2015	297	
6.	Musim Tanam 2016	254	
7.	Musim Tanam 2017	276	
8.	Musim Tanam 2018	245	
9.	Musim Tanam 2019	213	
10.	Musim Tanam 2020 *	145	

Catatan : \* Terjadi PENURUNAN PRODUKSI karena pandemik hama tikus  
 Harga ketela rambat Rp.3000,00 /kg  
 Penanaman dilakukan 1 kali dalam setahun

Berdasarkan pada paparan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil strategi kepala sekolah dalam pendidikan agronomi diwujudkan dengan a) keberhasilan siswa dalam menguasai teori budi daya tanaman, b) keberhasilan siswa dalam praktik budi daya beragam tanaman budi daya, seperti padi, ubi jalar, jagung,

<sup>41</sup> Document SMKN 1 Tulungagung, 2019/2020

dan tanaman lainnya mulai dari pembibitan, pengolahan lahan, pemeliharaan hingga panen.

#### **b. Agrobisnis**

Hasil kepala sekolah SMKN 1 Tulungagung dalam mengembangkan *agropreneurship* melalui agrobisnis, yaitu hasil-hasil siswa yang dicapai dan dilakukan dalam kegiatan agrobisnisnya. Kegiatan agrobisnis tidak bisa berdiri sendiri, karena merupakan rangkaian dari agronomi (budi daya), kemudian ditindaklanjuti kegiatan penanganan pascapanen serta pemasaran produksinya. Kelompok yang tergabung dalam agrobisnis sesuai kelompok budi daya membuat tugas pokok fungsi sesuai struktur yang telah dibuat sejak awal, mulai tugas ketua, sekretaris, bendahara, maupun seksi-seksi yang telah terbentuk. Agrobisnis sendiri merupakan rangkaian kegiatan agropreneur di sekolah SMKN 1 Tulungagung. Kegiatan ini sebagai tindak lanjut kegiatan agronominya yaitu penanganan pascapanen dan pemasaran hasil panen. Penanganan pascapanen adalah suatu kegiatan lepas panen yang berupa a) cara panen, pengemasan produk panen, grade produk panen, transportasi panen; b) pemasaran (*marketing* panen) secara manual dan *online*.

Kegiatan penanganan hasil produksi pascapanen di SMKN 1 Tulungagung dapat dilihat dari ilustrasi beberapa gambar berikut ini.



Gambar 4.8. Proses Pengolahan Padi dari Pemanenan Hingga Pengemasan di SMKN 1 Tulungagung

Sriyatin, selaku guru bidang kewirausahaan menyatakan bahwa dalam pemasaran (*marketing*) sebagai kegiatan akhir perjalanan produksi dari produsen ke konsumen dan merupakan titik penentuan profit atau kerugian di dalam berusaha tani. Teknik pemasaran produk ditempuh dengan manual yaitu menjual intern lingkungan sekolah : antarsiswa, ke dewan guru dan di masyarakat sekitar, serta di pasar-pasar sekitar sekolah. Juga pemasaran *online* yaitu penjualan produk melalui media sosial yang dipunyai dan ini dilakukan semua siswa baik secara kelompok maupun secara individual.<sup>42</sup>

<sup>42</sup> Sriyatin, Wawancara. 5 Maret 2019

Hasil penelusuran yang peneliti lakukan mendapatkan data-data terkait pengembangan agrobisnis sebagai bagian dari pengembangan pendidikan agropreneurship di SMKN 1 Tulungagung, khusus terkait hasil produksi dan pemasaran sebagai berikut.

Salah satu wujud hasil pendidikan *agropreneurship* di SMKN 1 Tulungagung bisa dilihat dari keberhasilan masing-masing kelompok budi daya yang terbagi dalam beragam jenis tanaman budi daya sebagaimana ditunjukkan sejumlah tabel berikut;

**Tabel 4. 7**  
**Produksi dan Pemasaran PADI (BERAS) SMK NEGERI 1**  
**TULUNGAGUNG<sup>43</sup>**

No.	Uraian	Jumlah Produksi		Jumlah Pemasaran	
		Musim 1 (kg)	Musim 2 (kg)	Musim 1 (kg)	Musim 2 (kg)
1.	Musim Tanam 2011	2 803	1 964	2 803	1 964
2.	Musim Tanam 2012	2 890	2 025	2 890	2 025
3	Musim Tanam 2013	2 750	1 960	2 750	1 960
4	Musim Tanam 2014	2 804	1 990	2 804	1 990
5	Musim Tanam 2015	2 870	1 904	2 870	1 904
6	Musim Tanam 2016	2 560	1 945	2 560	1 945
7	Musim Tanam 2017	2 987	2 257	2 987	2 257
8	Musim Tanam 2018	2 889	2 100	2 889	2 100
9	Musim Tanam 2019	2 760	1 987	2 760	1 987
10	Musim Tanam 2020 *	1 567	1 945	1 567	2 045

**Jurusan** : **ATPH (Agrobisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura)**

Catatan : \* Terjadi pandemic hama tikus produksi menurun

Jumlah penjualan lebih tinggi dari produksi, dipenuhi dari produk alumni B Markin dekat Sekolah

Harga beras kemasasan 5 kg Rp.53 000,00 ( semi organik dan pestisida)

<sup>43</sup> Dokumen SMKN 1 Tulungagung, 2019/2020

Tabel 4.8  
AGROPRENEUR JAGUNG (Zea Mays)  
SMK NEGERI 1 TULUNGAGUNG<sup>44</sup>

No.	Uraian	Jumlah Produksi		Jumlah Pemasaran	
		Musim 1 (kg)	Musim 2 (kg)	Musim 1 (kg)	Musim 2 (kg)
1.	Musim Tanam 2011	1069		1069	
2.	Musim Tanam 2012	1579		1579	
3.	Musim Tanam 2013	1475		1475	
4.	Musim Tanam 2014	1685		1685	
5.	Musim Tanam 2015	1590		1590	
6.	Musim Tanam 2016	1547		1547	
7.	Musim Tanam 2017	1795		1795	
8.	Musim Tanam 2018	1497		1497	
9.	Musim Tanam 2019	1950		1950	
10.	Musim Tanam 2020 *	901		901	

Catatan : \* Terjadi PENURUNAN PRODUKSI karena pandemic hama tikus  
 Harga Jagung Rp 3 900,00 /kg  
 Penaman dilakukan 1 kali dalam setahun

Tabel 4.9  
DATA PELAKSANAAN AGROPRENEUR JAGUNG (Zea Mays)  
SMK NEGERI 1 TULUNGAGUNG<sup>45</sup>

**Time Series** : 10 Tahun (2011 – 2020)  
**Kelas** : X, XI, XII  
**Jurusan** : ATPH (Agrobisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura)

No.	Uraian	Jumlah Produksi		Jumlah Pemasaran	
		Musim 1 (kg)	Musim 2 (kg)	Musim 1 (kg)	Musim 2 (kg)
1.	Musim Tanam 2011	267		267	
2.	Musim Tanam 2012	276		276	
3.	Musim Tanam 2013	275		275	
4.	Musim Tanam 2014	289		289	
5.	Musim Tanam 2015	297		297	
6.	Musim Tanam 2016	254		254	
7.	Musim Tanam 2017	276		276	
8.	Musim Tanam 2018	245		245	
9.	Musim Tanam 2019	213		213	
10.	Musim Tanam 2020 *	145		145	

<sup>44</sup> Document SMKN 1 Tulungagung, 2019/2020

<sup>45</sup> Document SMKN 1 Tulungagung, 2019/2020

Catatan : \* Terjadi penurunan produksi karena pandemik hama tikus  
 Harga ketela rambat Rp 3000,00 /kg  
 Penanaman dilakukan 1 kali dalam setahun

Tabel 4.10

DATA PELAKSANAAN AGROPRENEUR GOLDEN MAMA (*Cucurbita Moshcata*) SMK NEGERI 1 TULUNGAGUNG<sup>46</sup>

No.	Uraian	Jumlah Produksi		Jumlah Pemasaran	
		Musim 1 (kg)	Musim 2 (kg)	Musim 1 (kg)	Musim 2 (kg)
1.	Musim Tanam 2011	69		69	
2.	Musim Tanam 2012	79		79	
3.	Musim Tanam 2013	75		75	
4.	Musim Tanam 2014	85		85	
5.	Musim Tanam 2015	90		90	
6.	Musim Tanam 2016	54		54	
7.	Musim Tanam 2017	79		79	
8.	Musim Tanam 2018	49		49	
9.	Musim Tanam 2019	95		95	
10.	Musim Tanam 2020 *	45		35	

Catatan : \* Terjadi PENURUNAN PRODUKSI karena pandemic hama tikus  
 Harga golden mama Rp.10 000,00 /kg  
 Penanaman dilakukan 1 kali dalam setahun

Berdasarkan pada paparan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil strategi kepala sekolah dalam pendidikan agrobisnis ditunjukkan dengan a) keberhasilan siswa dalam pengolahan produksi panen, b) keberhasilan siswa memasarkan hasil panen, c) keberhasilan siswa dalam pengolahan pascapanen di lingkungan mereka masing-masing.

**c) Agropreneurship**

Agropreneurship merupakan suatu rangkaian kegiatan usaha tani mulai dari agronomi (budi daya), agrobisnis (budi daya

<sup>46</sup> Document SMKN 1 Tulungagung, 2019/2020

pemasaran) dan dilanjutkan mencetak watak dan karakter berjiwa usahawan di bidang pertanian. Agropreneurship pada dasarnya merupakan upaya wirausahawan dalam memanfaatkan peluang industri agrobisnis. Sriyatin selaku guru kewirausahaan SMKN 1 Tulungagung menjelaskan bahwa sifat-sifat yang dibangun pada siswa melalui agropreneurship di antaranya adalah a) mampu memecahkan masalah dengan cepat dan tepat; b) tidak arogan, tetapi rendah hati; c) bersemangat dan tidak mudah menyerah; d) percaya diri dan bisa dipercaya; e) mampu bekerja secara dan berorganisasi; f) mampu membaca peluang bisnis.<sup>47</sup>

Hasil pelaksanaan pelaksanaan agropreneur di SMKN 1 Tulungagung dilakukan siswa menyebar wilayah Tulungagung dan Trenggalek. Hal ini dibuktikan transaksi penjualan produk berbagai budi daya tanaman dilakukan sampai desa-desa wilayah Tulungagung, Blitar, Kediri, dan Trenggalek. Kegiatan agropreneurship siswa yang merata menyebar berbagai wilayah sebagai berikut.<sup>48</sup>

**a. Kelompok Agropreneur siswa kelas XI ATPH 2.**

Penyebaran wilayah : Tulungagung dan Trenggalek.

1. Nama : Elsa Romadonatul Fitria.  
Kegiatan : Agropreneur budi daya padi (beras).  
Lokasi : Desa Bono, Kecamatan Boyolangu, KabupatenTulungagung.
2. Nama : Jesica Viega Aimelya.  
Kegiatan agropreneur budi daya padi (beras).

---

<sup>47</sup> Sriyatin, wawancara, 6 Maret 2019

<sup>48</sup> Sumber data doc sekolah 16 Mei 2020



- Lokasi : Desa Sanan, Kecamatan Pakel, Kabupaten Tulungagung.
3. Nama : Moch. Irvan Ardianto.  
Kegiatan agropreneur budi daya Padi (beras).  
Lokasi : Desa Sobontoro, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung.
  4. Nama : Hesty Peby.  
Kegiatan agropreneur budi daya Bawang Merah (brambang).  
Lokasi : Desa Tanggung Gunung, Kecamatan Tanggung Gunung, Kabupaten Tulungagung.
  5. Nama : Fahyoni Seto Nugroho  
Kegiatan agropreneur budiyaya Padi (beras).  
Lokasi : Desa Sobontoro, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung.
  6. Nama : Fiki Khoirul Anam.  
Jenis Kegiatan : Budi daya Sayu Kangkung.  
Lokasi : Desa Sumberingin, Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung.
  7. Nama : Muhammad Khafid Muhtarin Firdaus.  
Jenis kegiatan : Budi daya Kangkung.  
Lokasi : Desa Kiping, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung.
  8. Nama : Mohammad Zain Shofa Alzamzami.  
Jenis kegiatan agropreneur : budi daya Padi (beras).  
Lokasi : Desa Sepatan, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung.
  9. Nama : Muhammad Dwi Prasetyo.  
Jenis kegiatan agropreneur : budi daya Padi (beras).  
Lokasi : Desa Besole, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung.
  10. Nama : Muhammad Syifauttoha.  
Jenis kegiatan agropreneur : budi daya Padi (beras).  
Lokasi : Desa Notorejo, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung.
  11. Nama : M. Yazid Bastomi.  
Jenis kegiatan agropreneur : budi daya Padi (beras).  
Lokasi : Desa Pagersari, Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung.
  12. Nama : Galang Rega AP  
Jenis kegiatan agropreneur : budi daya Padi (beras).  
Lokasi : Desa Kendal bulur, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung.
  13. Nama : M. Qidam Maulana.  
Jenis kegiatan agropreneur : budi daya Padi (beras).  
Lokasi : Desa Tulungrejo, Kecamatan Karangrejo,

Kabupaten Tulungagung.

14. Nama : Muwafiqul Falah H.  
Jenis kegiatan agropreneur : budi daya Padi (beras).  
Lokasi : Desa Ngentrong, Kecamatan Campurdarat,  
Kabupaten Tulungagung.
15. Nama : Lana Putmasari.  
Jenis kegiatan agropreneur : budi daya Sayur Kangkung.  
Lokasi : Desa Ringinpitu, Kecamatan Kedungwaru,  
Kabupaten Tulungagung.
16. Nama : Muhammad Nahrowi.  
Jenis kegiatan agropreneur : budi daya Sayur Terong.  
Lokasi : Desa Sumberejo, Kecamatan Ngunut, Kabupaten  
Tulungagung.
17. Nama : Miko Irawan.  
Jenis kegiatan agropreneur : budi daya Padi (beras).  
Lokasi : Desa Waung, Kecamatan Boyolangu,  
Kabupaten Tulungagung.
18. Nama : Nanda Dwi.  
Jenis kegiatan agropreneur : budi daya Padi (beras).  
Lokasi : Desa Dukuh, Kecamatan Pakel, Kabupaten  
Tulungagung.
19. Nama : Merinda Jeantika P.  
Jenis kegiatan agropreneur : budi daya Sayuran  
Kangkung.  
Lokasi: Desa Wates, Kecamatan Campurdarat,  
Kabupaten Tulungagung.
20. Nama : Irfan Ardiansah  
Jenis kegiatan agropreneur : budi daya Padi (beras).  
Lokasi : Desa Kendalbulur, Kecamatan Boyolangu,  
Kabupaten Tulungagung.
21. Nama : Ivan Setiawan.  
Jenis kegiatan agropreneur : budi daya Padi (beras).  
Lokasi : Desa Waung, Kecamatan Boyolangu,  
Kabupaten Tulungagung.
22. Nama : Firman Widodo.  
Jenis kegiatan agropreneur : budi daya Padi (beras).  
Lokasi : Desa Malasan, Kecamatan Durenan, Kabupaten  
Trenggalek.
23. Nama : Muhammad Fajar.  
Jenis kegiatan agropreneur : budi daya Padi (beras).  
Lokasi : Desa Bendo, Kecamatan Gondang, Kabupaten  
Tulungagung.
24. Nama : Galang Satrio.  
Jenis kegiatan agropreneur : budi daya Padi (beras).  
Lokasi : Desa Malasan, Kecamatan Durenan, Kabupaten  
Trenggalek.

25. Nama : Ninse Lailatul Anisa.  
Jenis kegiatan agropreneur : budi daya Padi (beras).  
Lokasi : Desa Batangsaren, Kecamatan Kauman,  
Kabupaten Tulungagung.
26. Nama : Lia Ayu.  
Jenis kegiatan agropreneur : budi daya Padi (beras).  
Lokasi : Desa Wates, Kecamatan Sumbergempol,  
Kabupaten Trenggalek.
27. Nama : Icha Putri Pristina.  
Jenis kegiatan agropreneur : budi daya Padi (beras).  
Lokasi : Desa Tretek, Kecamatan Kota, Kabupaten  
Tulungagung.
28. Nama : M. Sulton Mubarok.  
Jenis kegiatan agropreneur : budi daya Padi (beras).  
Lokasi : Desa Tanggul Kundung, Kecamatan Besuki,  
Kabupaten Tulungagung.
29. Nama : Imam Kusaheri  
Jenis kegiatan agropreneur : budi daya Padi (beras).  
Lokasi : Desa Besole, Kecamatan Besuki, Kabupaten  
Tulungagung.
30. Nama : Moch. Ilham.  
Jenis kegiatan agropreneur : budi daya Padi (beras).  
Lokasi : Desa Wajak Lor, Kecamatan Boyolangu,  
Kabupaten Tulungagung.

**b. Kelompok Agropreneur Kelas XI ATPH 3**

Penyebaran wilayah : Tulungagung, Trenggalek dan Kediri.

1. Nama : Teguh Sugiarto.  
Kegiatan agropreneur budi daya padi(beras).  
Lokasi : Desa Bendijati Wetan,  
Kecamatan Sumbergempol,  
KabupatenTulungagung.
2. Nama : Renova Riski.  
Kegiatan agropreneur budi daya padi(beras).  
Lokasi : Desa Tanggaran, Kecamatan Pule,  
Kabupaten Trenggalek.
3. Nama : Taufik Miftaql Asror.  
Jenis kegiatan agropreneur budi daya padi(beras).  
Lokasi : Desa Tanggung, Kecamatan Campur  
Darat, KabupatenTulungagung.
4. Nama : Oktavia Putri R.  
Jenis kegiatan agropreneur budi daya Jambu kristal  
Lokasi : Desa Blabak, Kecamatan Pesantren,  
Kabupaten Kediri.
5. Nama : Reniza Aulia Nur Rahma.

- Jenis kegiatan agropreneur : budi daya Bawang Merah.  
Lokasi : Desa Kendalbulur, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung.
6. Nama : Yogik Febri F.  
Jenis kegiatan agropreneur : budi daya Padi (beras).  
Lokasi : Desa Sanggrahan, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung.
7. Nama : Nova Mariska  
Jenis kegiatan agropreneur : budi daya Bawang Putih  
Lokasi : Desa Tertek, Kecamatan Kota, Kabupaten Tulungagung.
8. Nama : Unul Diyah Layla.  
Jenis kegiatan agropreneur : budi daya Padi (beras).  
Lokasi : Desa Pagerwojo, Kecamatan Pagerwojo, Kabupaten
9. Nama : Sukma Putri.  
Jenis kegiatan agropreneur : budi daya Padi (beras).  
Lokasi : Desa Pakisrejo, Kecamatan Tanggunggunung, Kabupaten Tulungagung.
10. Nama : Rizki Hermawan.  
Jenis kegiatan agropreneur : budi daya Padi (beras).  
Lokasi : Desa Waung, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung.
11. Nama : Wanda Zahira.  
Jenis kegiatan agropreneur : budi daya Jamur Tiram  
Lokasi : Desa Gesikan, Kecamatan Pakel, Kabupaten Tulungagung.
12. Nama : Widari Alyun.  
Jenis kegiatan agropreneur : budi daya Padi (beras).  
Lokasi : Desa Pagersari, Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung.
13. Nama : Wahyu Nur Cahyo  
Jenis kegiatan agropreneur : budi daya Padi (beras).  
Lokasi : Desa Pojok, Kecamatan Campurdarat, Kabupaten Tulungagung.
14. Nama : Tegar Ananda.  
Jenis kegiatan agropreneur : budi daya buah Semangka .  
Lokasi : Desa Pagersari, Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung.
15. Nama : Shokibus Zakariya.  
Jenis kegiatan agropreneur : budi daya Padi (beras).  
Lokasi : Desa Baruharjo, Kecamatan Durenan, Kabupaten Tulungagung.
16. Nama : Sutan Iqbal.  
Jenis kegiatan agropreneur : budi daya buah Padi (beras).

- Lokasi : Desa Besole, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung.
17. Nama : Syahroni Abdulloh Hakim.  
Jenis kegiatan agropreneur : budi daya Padi (beras).  
Lokasi : Desa Sukorejo Kulon, Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung.
18. Nama : Putut Wijanarko.  
Jenis kegiatan agropreneur : budi daya buah Belimbing .  
Lokasi : Desa Waung, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung.
19. Nama : Retno W A  
Jenis kegiatan agropreneur : budi daya Padi (beras hitam)
- Lokasi : Desa Karang Anom, Kecamatan Kauman, Kabupaten Tulungagung.
20. Nama : Osama Arya Al Adha.  
Jenis kegiatan agropreneur : budi daya Buah Jeruk .  
Lokasi : Desa Ngunut, Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung.
21. Nama : Serlyn Ayu Anggraeni.  
Jenis kegiatan agropreneur : budi daya Buah Manggis) .  
Lokasi : Desa Tanggul Turus, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung.
22. Nama : Wanda Dewi Sasmita.  
Jenis kegiatan agropreneur : budi daya Sayur Terong .  
Lokasi : Desa Tertek, Kecamatan Kota, Kabupaten Tulungagung.
23. Nama : Putri Ramadanti.  
Jenis kegiatan agropreneur : budi daya Padi (beras).  
Lokasi : Desa Sidem, Kecamatan Nggondang, Kabupaten Tulungagung.
24. Nama : Puri Triandiani.  
Jenis kegiatan agropreneur : budi daya buah Padi (beras).  
Lokasi : Desa Tanggung, Kecamatan Campurdarat, Kabupaten Tulungagung.
25. Nama : Tri Wahyu Agung Santoso.  
Jenis kegiatan agropreneur : budi daya Padi (beras).  
Lokasi : Desa Waung, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung.
26. Nama : Ratna Wulan M.  
Jenis kegiatan agropreneur : budi daya Sayur Terong Ungu  
Lokasi : Desa Sanan, Kecamatan Pakel, Kabupaten Tulungagung.
27. Nama : Vera Sahila Nindi Rizkillah.  
Jenis kegiatan agropreneur : budi daya Padi (beras).

- Lokasi : Desa Tanjungsari, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung.
28. Nama : Rizal Della Saputra.  
Jenis kegiatan agropreneur : budi daya Padi (beras)  
Lokasi : Desa Batang Saren, Kecamatan Kauman, Kabupaten Tulungagung.
29. Nama : Rizqi Mustofa.  
Jenis kegiatan agropreneur : budi daya Padi (beras).  
Lokasi : Desa Gondosuli, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung.
30. Nama : Nurdin Prasetyo Budi.  
Jenis kegiatan agropreneur : budi daya Padi (beras).  
Lokasi : Desa Gedangsewu, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung.

**c. Kelompok Agropreneur Siswa Kelas XII ATPH 1.**

Penyebaran Wilayah : Tulungagung, Trenggalek dan Blitar.

1. Nama : Dian Faizal Afandi.  
Jenis Kegiatan agropreneur budi daya padi(beras).  
Lokasi : Desa Dukuh, Kecamatan Gondang, KabupatenTulungagung.
2. Nama : Desi Fitria Shaurina.  
Jenis Kegiatan agropreneur budi daya padi(beras).  
Lokasi : Desa Pelem, Kecamatan Campurdarat, KabupatenTulungagung.
3. Nama : Alif Fiandra Desvan Triono.  
Jenis Kegiatan agropreneur budi daya padi(beras).  
Lokasi : Desa Tanggul Turus, Kecamatan Besuki, KabupatenTulungagung.
4. Nama : Eka Putri Ratnasari.  
Jenis Kegiatan agropreneur budi daya padi(beras).  
Lokasi : Desa Jatimulyo, Kecamatan Kauman, KabupatenTulungagung.
5. Nama : Adilla Oktavia.  
Jenis Kegiatan agropreneur budi daya padi(beras).  
Lokasi : Desa Wonokerto, Kecamatan Suruh, Kabupaten Trenggalek.
6. Nama : Adhitiya Oktavianto.  
Jenis Kegiatan agropreneur budi daya padi(beras).  
Lokasi : Desa Kedungsoko, Kecamatan Kota, KabupatenTulungagung.
7. Nama : Alim Rizky Sri Rahayu.  
Jenis Kegiatan agropreneur budi daya Sayur Sawi .  
Lokasi : Desa Bono, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung.
8. Nama : Didik Wardiansyah.

- Jenis Kegiatan agropreneur budi daya Bawang Putih .  
Lokasi : Desa Tanggung, Kecamatan Campurdarat,  
KabupatenTulungagung.
9. Nama : Aulia Rachma.  
Jenis Kegiatan agropreneur budi daya Sayur Sawi .  
Lokasi : Desa Tretak, Kecamatan Kota Tulungagung,  
Kabupaten Tulungagung.
10. Nama : Devid Al Azhari.  
Jenis Kegiatan agropreneur budi daya Ubi jalar .  
Lokasi : Desa Pojok, Kecamatan Campurdarat,  
KabupatenTulungagung.
11. Nama : Aulia Rachma.  
Jenis Kegiatan agropreneur budi daya Sayur Sawi .  
Lokasi : Desa Tretak, Kecamatan Kota Tulungagung,  
Kabupaten Tulungagung.
10. Nama : Devid Al Azhari.  
Jenis Kegiatan agropreneur budi daya Ubi jalar .  
Lokasi : Desa Pojok, Kecamatan Campurdarat,  
KabupatenTulungagung.
11. Nama : Aprilliani.  
Jenis Kegiatan agropreneur budi daya Padi (beras).  
Lokasi : Desa Sanggrahan, Kecamatan Kota Boyolangu,  
Kabupaten Tulungagung.
12. Nama : Bayu Mustiko.  
Jenis Kegiatan agropreneur budi daya Padi (beras).  
Lokasi : Desa Waung, Kecamatan Boyolangu,  
KabupatenTulungagung.
13. Nama : Erfan Febri.  
Jenis Kegiatan agropreneur budi daya Ubi jalar .  
Lokasi : Desa Demuk, Kecamatan Pucanglaban,  
KabupatenTulungagung.
14. Nama : Anisa Yusufia.  
Jenis Kegiatan agropreneur budi daya Padi (beras).  
Lokasi : Desa Boyolangu, Kecamatan Kota Boyolangu,  
Kabupaten Tulungagung.
15. Nama : Diah Ayu Restuningtyas.  
Jenis Kegiatan agropreneur budi daya Padi (beras).  
Lokasi : Desa Tanjungsari, Kecamatan Boyolangu,  
KabupatenTulungagung.
16. Nama : Dimas Setianudin.  
Jenis Kegiatan agropreneur budi daya Padi (beras).  
Lokasi : Desa Besuki, Kecamatan Besuki,  
Kabupaten Tulungagung.
17. Nama : Akilla Antris.  
Jenis Kegiatan agropreneur budi daya Bawang Merah.  
Lokasi : Desa Kendalbulur, Kecamatan Boyolangu,

KabupatenTulungagung.

18. Nama : Ardi Saputra.  
Jenis Kegiatan agropreneur budi daya Padi (beras).  
Lokasi : Desa Tanggung, Kecamatan Campurdarat,  
Kabupaten Tulungagung.
19. Nama : Eva Nur Aisyah.  
Jenis Kegiatan agropreneur budi daya Sayur Cabe.  
Lokasi : Desa Ngranti, Kecamatan Boyolangu,  
KabupatenTulungagung.
20. Nama : Agestin Dwi W.  
Jenis Kegiatan agropreneur budi daya Padi (beras).  
Lokasi : Desa nglampir, Kecamatan Bandung,  
Kabupaten Tulungagung.
21. Nama : Bambang Witoko.  
Jenis Kegiatan agropreneur budi daya Padi (beras).  
Lokasi : Desa Doroampel, Kecamatan Sumbergempol,  
KabupatenTulungagung.
22. Nama : Choirul Anwar.  
Jenis Kegiatan agropreneur budi daya Padi (beras).  
Lokasi: Desa Jengglongharjo, Kecamatan  
Tanggunggunung, Kabupaten Tulungagung.
23. Nama : Alfina Rizky Widyaningsih.  
Jenis Kegiatan agropreneur budi daya Padi (beras).  
Lokasi : Desa Tanjungsari, Kecamatan Boyolangu,  
Kabupaten Tulungagung.
24. Nama : Febri Rahmat.  
Jenis Kegiatan agropreneur budi daya Padi (beras).  
Lokasi : Desa Karanganom, Kecamatan Durenan,  
Kabupaten Trenggalek.
25. Nama : Afrizal Rahmad Ariansyah.  
Jenis Kegiatan agropreneur budi daya Buah Bengkoang.  
Lokasi : Desa Waung, Kecamatan Boyolangu,  
Kabupaten Tulungagung.
26. Nama : Dwi Happy Oktaviani.  
Jenis Kegiatan agropreneur budi daya Padi (beras).  
Lokasi : Desa Salamrejo, Kecamatan Binangun,  
Kabupaten Blitar.
27. Nama : Ahmad Fauzian.  
Jenis Kegiatan agropreneur budi daya Padi (beras).  
Lokasi : Desa Ngunggahan, Kecamatan Bandung,  
Kabupaten Tulungagung.
28. Nama : Ardine Adnan Admaja.  
Jenis Kegiatan agropreneur budi daya Padi (beras).  
Lokasi : Desa Kendalbulur, Kecamatan Boyolangu,  
Kabupaten Tulungagung.
29. Nama : Bisma Rahmanda.



Jenis Kegiatan agropreneur budi daya Jagung.  
Lokasi : Desa Suruh Wadang, Kecamatan Kademangan,  
Kabupaten Blitar.

30. Nama : Enggar Putra Renaldy.  
Jenis Kegiatan agropreneur budi daya Padi (beras).  
Lokasi : Desa Dukuh, Kecamatan Gondang,  
Kabupaten Tulungagung.

**d. Kelompok Agropreneur Kelas XII ATPH 2.**

Penyebaran wilayah : Tulungagung dan Trenggalek.

1. Nama : Mistin Risma.  
Jenis Kegiatan agropreneur budi daya padi(beras).  
Lokasi : Desa Bangunjaya, Kecamatan Pakel,  
KabupatenTulungagung.
2. Nama : Fina Aulia Nisa.  
Jenis Kegiatan agropreneur budi daya padi(beras).  
Lokasi : Desa Tiudan, Kecamatan Gondang,  
KabupatenTulungagung.
3. Nama : Lailatul Qurrotul.  
Jenis Kegiatan agropreneur budi daya padi(beras).  
Lokasi : Desa Pulosari, Kecamatan Ngunut,  
KabupatenTulungagung.
4. Nama : Fransisca Margareth Putri Sayogo.  
Jenis Kegiatan agropreneur budi daya padi(beras).  
Lokasi : Desa Bono, Kecamatan Boyolangu,  
KabupatenTulungagung.
5. Nama : Khasanatun Nuriliyah.  
Jenis Kegiatan agropreneur budi daya padi(beras).  
Lokasi : Desa Sedayu Gunung, Kecamatan Besuki,  
KabupatenTulungagung.
6. Nama : Neha Paramita Sari.  
Jenis Kegiatan agropreneur budi daya *Buah Pisang*.  
Lokasi : Desa Pakisrejo, Kecamatan Tanggunggunung,  
KabupatenTulungagung.
7. Nama : Intan Hana Puspita.  
Jenis Kegiatan agropreneur budi daya padi(beras).  
Lokasi : Desa Winong, Kecamatan Kalidawir,  
KabupatenTulungagung.
8. Nama : Nadya Puspita Dewi.  
Jenis Kegiatan agropreneur budi daya Padi (beras).  
Lokasi : Desa Dukuh, Kecamatan Gondang,  
KabupatenTulungagung.
9. Nama : Kartika Indah Puspita.  
Jenis Kegiatan agropreneur budi daya *Kentang*.  
Lokasi : Desa Besuki, Kecamatan Besuki,  
KabupatenTulungagung.

10. Nama : Gilda Anggun Tripalingga.  
Jenis Kegiatan agropreneur budi daya *Mentimun*.  
Lokasi : Desa Tanggung, Kecamatan Campurdarat,  
KabupatenTulungagung.
11. Nama : Krisna Ibnu Syah Yuda.  
Jenis Kegiatan agropreneur budi daya *Umbi Talas*.  
Lokasi : Desa Gempolan, Kecamatan Pakel,  
KabupatenTulungagung.
12. Nama : Iqbal Anwar Abidin.  
Jenis Kegiatan agropreneur budi daya Padi (beras).  
Lokasi : Desa Ngrance, Kecamatan Pakel,  
KabupatenTulungagung.
13. Nama : Lutfi Dwi C.  
Jenis Kegiatan agropreneur budi daya *Umbi Talas*.  
Lokasi : Desa Sidorejo, Kecamatan Kauman,  
KabupatenTulungagung.
14. Nama : M. Abdul Wahhab.  
Jenis Kegiatan agropreneur budi daya Padi (beras).  
Lokasi : Desa Pelem, Kecamatan Campurdarat,  
KabupatenTulungagung.
15. Nama : Nawang Puspita sari.  
Jenis Kegiatan agropreneur budi daya Padi (beras).  
Lokasi : Desa Serut, Kecamatan Boyolangu,  
KabupatenTulungagung.
16. Nama : Ghirsa Ifsa Ussalam.  
Jenis Kegiatan agropreneur budi daya Padi (beras).  
Lokasi : Desa Gemaharjo, Kecamatan Watulimo,  
Kabupaten Trenggalek.
17. Nama : Ilham Shahputra.  
Jenis Kegiatan agropreneur budi daya Padi (beras).  
Lokasi : Desa Bono, Kecamatan Boyolangu,  
KabupatenTulungagung.
18. Nama : Handri Nur Firmansyah.  
Jenis Kegiatan agropreneur budi daya Padi (beras).  
Lokasi : Desa Tanggung, Kecamatan Campurdarat,  
KabupatenTulungagung.
19. Nama : Moch. Sukma Dwi Tama Putra.  
Jenis Kegiatan agropreneur budi daya Padi (beras).  
Lokasi : Desa Beji, Kecamatan Boyolangu,  
KabupatenTulungagung.
20. Nama : Moh. Faiz Ghozali.  
Jenis Kegiatan agropreneur budi daya Padi (beras).  
Lokasi : Desa Tanggung, Kecamatan Campurdarat,  
KabupatenTulungagung.
21. Nama : Moch. Sukma Dwi Tama Putra.  
Jenis Kegiatan agropreneur budi daya Padi (beras).

- Lokasi : Desa Mirigambar, Kecamatan Sumbergempol,  
KabupatenTulungagung.
22. Nama : Muhammad Ali Rozaq.  
Jenis Kegiatan agropreneur budi daya *Sayur Sawi*.  
Lokasi : Desa Pojok, Kecamatan Campurdarat,  
KabupatenTulungagung.
  23. Nama : Irfan Kunjati.  
Jenis Kegiatan agropreneur budi daya Padi (beras).  
Lokasi : Desa Ngranti, Kecamatan Boyolangu,  
KabupatenTulungagung.
  24. Nama : Muhammad Ridho Hadi C.  
Jenis Kegiatan agropreneur budi daya *Sayur Kangkung*.  
Lokasi : Desa Bolorejo, Kecamatan Kauman,  
KabupatenTulungagung.
  25. Nama : Mayang Pramudita.  
Jenis Kegiatan agropreneur budi daya Padi (beras).  
Lokasi : Desa Tanggul, Kecamatan Besuki,  
KabupatenTulungagung.
  26. Nama : Muhammad Khoirul Hasim.  
Jenis Kegiatan agropreneur budi daya *Sayur sawi*.  
Lokasi : Desa Krosok, Kecamatan Sendang,  
KabupatenTulungagung.
  27. Nama : Hafiz Syafiq Amaludin.  
Jenis Kegiatan agropreneur budi daya Padi (beras).  
Lokasi : Desa Pandansari, Kecamatan Ngunut,  
KabupatenTulungagung.
  28. Nama : Lutfia Royfatul J.  
Jenis Kegiatan agropreneur budi daya Padi (gabah).  
Lokasi : Desa Tanjungsari, Kecamatan Boyolangu,  
KabupatenTulungagung.
  29. Nama : Muhammad Izza Agus S.  
Jenis Kegiatan agropreneur budi daya *Sayur Cabai*.  
Lokasi : Desa Mirigambar, Kecamatan Sumbergempol,  
KabupatenTulungagung.
  30. Nama : Geger Bayu Mukti.  
Jenis Kegiatan agropreneur budi daya Padi (gabah).  
Lokasi : Desa Tanjungsari, Kecamatan Boyolangu,  
KabupatenTulungagung.
  31. Nama : Muhammad Fajar Bahrodin.  
Jenis Kegiatan agropreneur budi daya *Sayur Kacang Panjang*.  
Lokasi : Desa Bono, Kecamatan Boyolangu,  
KabupatenTulungagung.

Sumber data doc sekolah 16 mei 2020

- e. **Kelompok Agropreneur Kelas XII ATPH 3.**  
Penyebaran wilayah : Tulungagung dan Trenggalek.

1. Nama : Sonia Dwi Asmarani.  
Jenis Kegiatan agropreneur budi daya *Tanaman Hias Kaktus*.  
Lokasi : Desa Boyolangu, Kecamatan Boyolangu,  
KabupatenTulungagung.
2. Nama : Wahyu A.  
Jenis Kegiatan agropreneur budi daya Tanaman Padi  
(beras).  
Lokasi : Desa Boro, Kecamatan Kedungwaru,  
KabupatenTulungagung.
3. Nama : Reza Khoiru.  
Jenis Kegiatan agropreneur budi daya Padi (beras).  
Lokasi : Desa Bono, Kecamatan Boyolangu,  
KabupatenTulungagung.
4. Nama : Vivi Nur Avidah.  
Jenis Kegiatan agropreneur budi daya Tanaman Padi  
(beras).  
Lokasi : Desa Gedangsewu, Kecamatan Boyolangu,  
KabupatenTulungagung.
5. Nama : Vera Desy Patmalasari.  
Jenis Kegiatan agropreneur budi daya Padi (beras).  
Lokasi : Desa Gesikan, Kecamatan Pakel,  
KabupatenTulungagung.
6. Nama : Niken Agustin S.  
Jenis Kegiatan agropreneur budi daya Tanaman Padi  
(beras).  
Lokasi : Desa Gesikan, Kecamatan Pakel,  
KabupatenTulungagung.
7. Nama : Putri Sakdiyah.  
Jenis Kegiatan agropreneur budi daya Tanaman *Semangka*.  
Lokasi : Desa Jabon, Kecamatan Kalidawir,  
KabupatenTulungagung.
8. Nama : Youlis Setiani  
Jenis Kegiatan agropreneur budi daya Tanaman Padi  
(beras).  
Lokasi : Desa Besole, Kecamatan Besuki,  
KabupatenTulungagung.
9. Nama : Rinda Putri.  
Jenis Kegiatan agropreneur budi daya Tanaman *Semangka*.  
Lokasi : Desa Serut, Kecamatan Boyolangu,  
KabupatenTulungagung.
10. Nama : Nia Novitasari  
Jenis Kegiatan agropreneur budi daya Tanaman Padi  
(beras).  
Lokasi : Desa Wajak Lor, Kecamatan Boyolangu,  
KabupatenTulungagung.

11. Nama : Ulvah Fauziah Zahirah  
Jenis Kegiatan agropreneur budi daya Tanaman *Bawang Merah*.  
Lokasi : Desa Pucanglaban, Kecamatan Pucanglaban,  
KabupatenTulungagung.
12. Nama : Siti Nurjanah  
Jenis Kegiatan agropreneur budi daya Tanaman *Bawang Putih*.  
Lokasi : Desa Kendalbulur, Kecamatan Boyolangu,  
KabupatenTulungagung.
13. Nama : Yuri Arimbi.  
Jenis Kegiatan agropreneur budi daya Tanaman *Bayam*.  
Lokasi : Desa Kendal bulur, Kecamatan Boyolangu,  
KabupatenTulungagung.
14. Nama : Shella Febriana.  
Jenis Kegiatan agropreneur budi daya Tanaman *Sayur Gambas*.  
Lokasi : Desa Ngrance, Kecamatan Pakel,  
KabupatenTulungagung.
15. Nama : Satrio Eko Prayogo.  
Jenis Kegiatan agropreneur budi daya Tanaman *Sayur Kangkung*.  
Lokasi : Desa Rejoagung, Kecamatan Kedungwaru,  
KabupatenTulungagung.
16. Nama : Satrio Eko Prayogo.  
Jenis Kegiatan agropreneur budi daya Tanaman *Sayur Kangkung*.  
Lokasi : Desa Rejoagung, Kecamatan Kedungwaru,  
KabupatenTulungagung.
16. Nama : Nova Rahmawati.  
Jenis Kegiatan agropreneur budi daya Tanaman *Sayur Terong*.  
Lokasi : Desa Mbendil - Panggungrejo, Kecamatan  
Tulungagung, KabupatenTulungagung.
18. Nama : Wisnu Agil.  
Jenis Kegiatan agropreneur budi daya Tanaman *Bunga Kenanga*.  
Lokasi : Desa /Kelurahan Bago, Kecamatan Tulungagung,  
KabupatenTulungagung.
19. Nama : Nuraini Iszatun Neha.  
Jenis Kegiatan agropreneur budi daya Tanaman *Sayur Kangkung*.  
Lokasi : Desa Tegalrejo, Kecamatan Rejotangan,  
KabupatenTulungagung.
20. Nama : Weandou Beronanta.

Jenis Kegiatan agropreneur budi daya Tanaman Tanaman Padi.

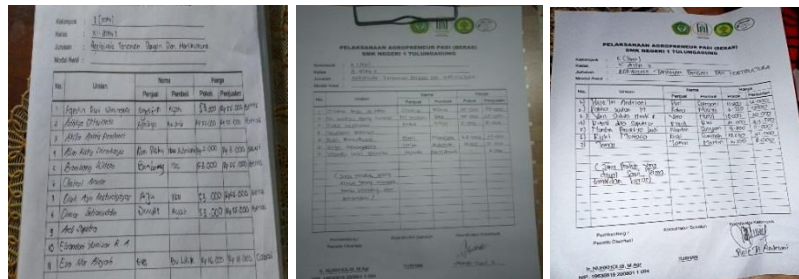
Lokasi : Desa Pakisrejo, Kecamatan Rejotangan,  
KabupatenTulungagung.

21. Nama : Retno Pingki S.  
Jenis Kegiatan agropreneur budi daya Tanaman *Sayur Kangkung*.  
Lokasi : Desa Kendalbulur, Kecamatan Boyolangu,  
KabupatenTulungagung.
22. Nama : Nirmala.  
Jenis Kegiatan agropreneur budi daya Tanaman Tanaman *Buah Pisang*.  
Lokasi : Desa Campur darat, Kecamatan Campudarat,  
KabupatenTulungagung.
23. Nama : Rita Fitriyanti.  
Jenis Kegiatan agropreneur budi daya Tanaman Padi (beras).  
Lokasi : Desa Sanan, Kecamatan Pakel,  
KabupatenTulungagung.
24. Nama : Reni Aprilliyanti.  
Jenis Kegiatan agropreneur budi daya Tanaman Tanaman Padi (beras).  
Lokasi : Desa Campur darat, Kecamatan Campudarat,  
KabupatenTulungagung.
25. Nama : Nur Aziz.  
Jenis Kegiatan agropreneur budi daya Tanaman Padi (beras).  
Lokasi : Desa Gondosuli, Kecamatan Gondang,  
KabupatenTulungagung.
26. Nama : Rachmad Wahid Nur Syamsi.  
Jenis Kegiatan agropreneur budi daya Tanaman Tanaman Padi (beras).  
Lokasi : Desa Jatimulyo, Kecamatan Kauman,  
Kabupaten Tulungagung.
27. Nama : Tushan Mahardika.  
Jenis Kegiatan agropreneur budi daya Tanaman Padi (beras).  
Lokasi : Desa Junjung, Kecamatan Sumbergempol,  
Kabupaten Tulungagung.
28. Nama : Rachmad Wahid Nur Syamsi.  
Jenis Kegiatan agropreneur budi daya Tanaman Tanaman Padi (beras).  
Lokasi : Desa Jatimulyo, Kecamatan Kauman,  
Kabupaten Tulungagung.
29. Nama : Niken Dwi Ardianti.  
Jenis Kegiatan agropreneur budi daya Tanaman Padi (beras).  
Lokasi : Desa Wonokerto, Kecamatan Suruh,  
Kabupaten *Trenggalek*.
30. Nama : Rahul Bagus Sajiwo.

Jenis Kegiatan agropreneur budi daya Tanaman Tanaman Padi (beras).

Lokasi : Desa Jatimulyo, Kecamatan Kauman, Kabupaten Tulungagung.

Keberhasilan pendidikan agropreneurship di SMKN 1 Tulungagung juga dapat dilihat dari kegigihan siswa dalam melakukan pemasaran secara personal yaitu masing-masing siswa melakukan pemasaran produk beras hasil pengolahan bersama di sekolah.



Gambar 4.8.1 : Rekap Penjualan Mingguan Siswa SMKN 1 Tulungagung

Termasuk keberhasilan pendidikan agropreneurship di SMKN 1 Tulungagung adalah keberhasilan para siswa dalam memanfaatkan limbah peternakan sebagai pupuk kandang yang diproduksi massal dan dii pasarkan kepada para petani.



Gambar 4.9: Produksi Pupuk Bokasi di SMKN 1 Tulungagung

Berdasarkan pada paparan di atas dapat disimpulkan bahwa

hasil strategi kepala sekolah dalam pendidikan agropreneurship ditunjukkan dengan; a) keberhasilan siswa dalam kegiatan agronomi, b) keberhasilan siswa dalam kegiatan agrobisnis; d) *skill* siswa dalam kegiatan agropreneur yang diwujudkan dalam kemampuan budi daya, pemasaran, dan produksi pupuk organik.

**d) Alumni**

Alumni SMKN 1 Tulungagung merupakan lulusan dari SPP-SPMA Tulungagung tahun 1969 sampai alumni SMKN 1 Tahun 2020. Hal ini karena SMKN 1 Tulungagung merupakan peralihan sekolah dari SPP-SPMA (Sekolah Pertanian Pembangunan – Sekolah Pertanian Menengah Atas) yang berdiri sejak tahun 1969. Alumni-alumni ini banyak yang sudah sukses di antaranya menjadi. Sebagai berikut.<sup>49</sup>

**a) Pejabat Pemerintah dan Legislatif.**

Alumni yang menjadi pejabat pemerintah di antaranya :

1. Ir. H. Rodi, S.H., M.MA.

Alumni SPMA tahun 1982, menjadi Kepala Bagian Bina Sosial – Pemerintah Kabupaten Tulungagung. Sedangkan tempat tinggal rumah di Desa Kendalbulur, Kecamatan Boyolangu, Tulungagung. Kegiatan di rumah juga aktif kegiatan agropreneurshif budi daya Tanaman Tembakau.

2. Ir. Usmalik, M.M.

Alumni tahun 1982, Menjadi Kepala Bagian Perencanaan Pembangunan – Pemerintah Kabupaten

---

<sup>49</sup> Dokument Alumni SMKN 1 Tulungagung 2019/2020.



Tulungagung. Tempat tinggal rumah, di Desa Balesono, Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung.

3. Ir. Yahya Hadi

Alumni SPMA Tulungagung tahun 1982, sekarang menjadi Kepala Bagian Dinas Perkebunan Propinsi Jawa Timur. Sedangkan alamat rumah, di Sidoarjo Jawa Timur, dan di Desa Kalangan, Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung. Kegiatan agropreneur yang dilakukan mendirikan Coffe Shop Khusus kopi dan coklat di Blitar.

4. Ir. Hari Widodo

Alumni SPP-SPMA Tulungagung pada tahun 1981, sekarang menjadi Legislasi/Dewan Perwakilan Rakyat di Kabupaten Magelang Jawa Tengah. Kegiatan bertanam tanaman hias di rumah.

5. Purwanto S.P.

Alumni SPP-SPMA Tulungagung tahun 1982, bekerja sebagai PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan). Alamat desa Ngebruk, kecamatan Kesamben, Kabupaten Blitar. Kegiatan agropreneur pembibitan tanaman buah: Alpukat, Rambutan, Pepaya, dan sebagainya.

6. Erdi Prang Basuki Raharjo

Alumni SPMA Tulungagung tahun 1982, bekerja menjadi PPL di wilayah Madura mulai tahun 1983. Kemudian menjelang pensiun pindah ke Kecamatan Lawang, Malang dan melakukan rintisan usaha agropreneur yang berupa home industri : VCO, Youghurt dan Jamu instan Jastemuku (secara luas dan jelas teruraikan di figure alumni ber agropreneur.

7. Miswanto

Bekerja sebagai PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan) di Kabupaten Bangkalan.

8. Wahyudi

Alumni SPMA Tulungagung Angkatan ke tiga. Pernah menjabat Kepala Desa Winong, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung.

9. Maryudi

Bekerja sebagai polisi di Polres Tulungagung, yang dahulu juga merupakan alumni SPMA Tulungagung.

10. Drs. Mardijanto

Alumni tahun 1969. Riwayat Dinas pekerjaan yang pernah dilalui: a) Kepegawaian Pemda Tulungagung; b) Kepala Bagian Tata Usaha Dinas Pengairan Kabupaten Tulungagung; c) Ketua Umum Reuni Akbar SPM (Sekolah Pertanian Menengah)

11. Abdul Ngalim, S.P.

Bekerja di Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Kediri. Alamat desa Bendiljati Wetan, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung.

12. Hery, S.P.

Alumni SPMA Tulungagung Angkatan kedua. Bekerja sebagai DPRD Kabupaten Magelang Jawa – Tengah.

**b. Sebaran Alumni Agropreneur**

Alumni yang berjiwa agropreneur mulai dari alumni SPMA, SPP (Sekolah Pertanian Pembangunan), hingga SMKN 1 Tulungagung dapat dilihat pada paparan hasil pengembangan agropreneur berikut ini.

**1) Alumni Ainurofik, S.P. Agropreneur Kampung Tani<sup>50</sup>**

Ainurorik, S.P. merupakan pengagas dan perintis “Kampung Tani” yang beralamat di Jl. Serabah, RT. 01, RW 05, Desa Karang Anom, Kauman, Tulungagung. Kampung tani ini bergerak dalam bidang berikut.

- a) Pertanian organik, yaitu budi daya tanaman organik dengan menggunakan pupuk organik,

---

<sup>50</sup> Sumber Rofik Kampung Tani Feb 2020

pengendalian hama dan penyakit bersifat organik sehingga hasil produksi tanaman bersifat bebas pestisida dan residu bahan kimia.

- b) Edukasi pertanian, yaitu di kampung tani ini juga melakukan pelayanan edukasi pertanian semua tingkatan umur dan pendidikan. Mulai dari tingkat; 1) PAUD dan TK (kegiatan bermain sambil belajar), 2) SMK/SMA (kunjungan edukasi dan praktik kerja industri), 3) perguruan tinggi (Praktik Kerja Lapangan, seperti Universitas Brawijaya (UB) Malang, Universitas Tulungagung (Unita) Tulungagung, Universitas Islam Kediri (Uniska) Kediri), 4) Tempat Penelitian Para Pakar Akademisi, 5) Kelompok Tani (seperti kelompok tani dari Kediri, Trenggalek, Nganjuk, Ponorogo dan Malang).
- c) Wisata Kuliner, yaitu sarana wisata Kuliner khas kampung tani. Menu yang disajikan terdiri: 1) Nasi bakar lalapan, ikan wader, 2) Nasi putih pulen kulupan, ayam bakar, 3) Nasi beras hitam kulupan, ikan kali, 4) Nasi jagung lalapan, ikan laut, 5) Nasi tiwul krawu, ikan laut, 6) Minuman

khas Buah Markisah. Seluruh menu menggunakan bumbu organik.

## 2) Alumni Erdi PBR (alumni 1982) Agropreneur *Home Industri*<sup>51</sup>

Erdi Prang Basuki Raharjo merupakan alumni tahun 1982. Berdomisili di Jl. Sumber Wuni, Gang Lansep, No. 42, RT. 3, RW. 3, Kelurahan Kalirejo, Kecamatan Lawang, Malang. Menekuni kegiatan *home industri* dengan produksi VCO (*virgine coconut oil*), dengan distribusinya hampir keseluruhan wilayah Jawa Timur.



Gambar 4.10. Produk VCO; Erdi PBR

Selain VCO, Erdi PBR juga memproduksi makanan ringan dan minuman organik, seperti 1) Yoghurt dengan nama “SMART” sebagai singkatan dari rasa buah strawberry, melon, anggur, rambutan, tomat, 2) Jastemuku (jahe, serai, temulawak, kunyit, gula yang diyakini bermanfaat untuk mengatasi mual

<sup>51</sup> Erdi Prang Basuki Raharjo.

dan muntah, melancarkan sistem pencernaan, menyehatkan otak, mengatasi migraine, menjaga kesehatan liver, oObat jerawat, mengobati maag, dan alergi.

### 3) Alumni Markin (Alumni 1991) Agropreneur Beras<sup>52</sup>

Bu Markin mengembangkan usaha agropreneur beras. Tinggal di Desa Tamanan, Kecamatan Kota, Kabupaten Tulungagung. Berbagai usaha yang ditekuninya meliputi sebagai berikut.

- a. Usaha agronomi/budi daya tanaman, di antaranya bertanam padi, jagung, sayuran, Tembakau dan sebagainya.
- b. Jasa pemanenan padi (*combin harvester*; dua buah) atau di wilayah disebut *doz* atau gunting padi yaitu alat mesin yang berfungsi menggunting, merontokkan (*thresher*), membersihkan (*blower*) sekaligus mengemas gabah dalam karung.



---

<sup>52</sup> Markin, Januari 2020

#### Gambar 4.11. Maryakin di Ruang Produksi

Keunggulan servis yang diberikan, gabah sudah dipersiapkan di pinggir jalan sehingga petani petani tinggal melakukan pengangkutan. Besaran biaya diukur sesuai tanah yang dipanen.

- c. Usaha RMU (rice milling unit), atau di wilayah pedesaan disebut selep/selipan padi dengan konsumen para petani local dan agen-agen beras.
- d. Pejualan beras secara grosir (agen beras) maupun eceran (konsumen) langsung dengan kemasan 10 kg, 5 kg dan 3 kg, dengan pemasaran menjangkau wilayah Tulungagung, Kediri, Nganjuk, dan Trenggalek.

#### **4) Jadug (alumni 2011); Agropreneur Dodol Belimbing.<sup>53</sup>**

Jadug Priambodo tinggal di Cluwok, Bono Boyolangu Tulungagung. Ia membuat terobosan membuat dodol belimbing karena menyadari bahwa pemasaran buah belimbing waktunya tergolong singkat Jadi semula buah belimbing yang tidak laku untuk makanan kambing, sapi, sekarang dapat

---

<sup>53</sup> jadug alumni SMKN 1 Tulungagung, Jan 2020

dimanfaatkan dengan mempunyai nilai ekonomis tinggi yaitu dibuat dodol belimbing.



Gambar 4.12. Jadug dengan Produk Dodol Belimbing

Pemasaran dodol belimbing ini karena masih baru, maka pemasarannya masih bersifat lokal, yaitu daerah Tulungagung. Selain itu, masih terkendala komunikasi maka pemasarannya juga masih bersifat lokal saja dan belum bisa menembus pasar yang bertaraf nasional.

#### **5) Alumni Hari DPR Magelang Agropreneur Ikan Hias dan Warung Kopi<sup>54</sup>**

Ach. Mashari Sodikin lahir di Tulungagung, 15 Desember 1959 merupakan alumni tahun 1979/1980. Tinggal di Jalan Raya Magelang Yogyakarta km 12 PAL Bojong, Mungkid Magelang

---

<sup>54</sup> Ach. Mashari Sodikin, wawancara, 5 Januari 2020.

Jawa Tengah.



Gambar 4.13. Mashari dengan Aktivitas Agropreneur

Agropreneur yang ditekuni yaitu budi daya ikan hias (mas koki), hasil budi dayanya dapat dikirim ke wilayah lokal Kabupaten Magelang, bahkan bisa menembus pasar di Jakarta. Di samping itu, ia mengembangkan warung kopi di wilayah Yogyakarta.

Berdasarkan pada paparan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil strategi kepala sekolah dalam pendidikan agropreneurship berkaitan dengan alumni adalah terciptanya alumni-alumni yang sukses dalam bidang agropreneur serta menjadi pionir bagi lingkungannya dalam pengembangan pertanian.

- 2. Strategi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Agropreneurship di SMK Pondok Pesantren Sulaiman Trenggalek**
  - a. Model Pendidikan dalam Agropreneurship yang Diterapkan di SMK Pondok Pesantren Sulaiman Trenggalek**



## **1) Model Pendidikan Agropreneurship Berbasis Visi dan Misi Lembaga**

Pengembangan model pendidikan agropreneurship (entrepreneurship pertanian) di SMK Sulaiman Trenggalek didasarkan pada visi, misi, dan tujuan lembaga. SMK Sulaiman Trenggalek memiliki visi "mewujudkan lembaga pendidikan yang unggul dan mencetak generasi yang beriman dan *berakhlaqul karimah*, sebagai tenaga yang kompeten, terampil, dan mandiri di era global" dengan misi a) terwujudnya lembaga pendidikan berbasis pesantren yang bermutu; b) terwujudnya lulusan SMK yang mempunyai kemampuan iptek sesuai kebutuhan zaman; c) terwujudnya lembaga yang sesuai dengan amanah mencerdaskan kehidupan bangsa; d) terwujudnya lembaga pendidikan yang dibutuhkan bagi masyarakat luas; e) terwujudnya siswa/siswi yang berprestasi di bidang agrobisnis dan agroteknologi.<sup>55</sup>

Berdasarkan dari visi misi tersebut ditetapkan adanya sejumlah tujuan lembaga SMK Sulaiman Trenggalek yaitu a) mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha/dunia Industri sebagai tenaga kerja profesional, sesuai dengan kompetensi dalam program keahliannya, b) membekali peserta didik agar mampu memilih karier, ulet, dan gigih dalam

---

<sup>55</sup> Dokument SMK Sulaiman Trenggalek, 2019/2020.

berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bermitra, c) membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni agar mampu berkembang baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi, d) mewujudkan lembaga pendidikan berbasis pesantren yang unggul dalam IMTAQ dan IPTEK & menjadikannya sebagai pusat ilmu pengetahuan, penelitian, dan pengembangan sumber daya manusia melalui pelayanan pendidikan yang profesional berbasis nilai-nilai keislaman di era global.<sup>56</sup>

Terkait visi, misi, dan tujuan lembaga kaitan pengembangan model agropreneuship di SMK Sulaiman, Achmad Amirudin selaku kepala sekolah mengungkapkan sebagai berikut.

“..Mencetak generasi yang beriman dan *berakhlaqul karimah*, sebagai tenaga yang kompeten, terampil dan mandiri merupakan visi kami. Menimbang bahwa wilayah Trenggalek mayoritas penduduknya bergerak di bidang pertanian, sementara belum ada lembaga pendidikan yang berkonsentrasi mencetak kader-kader atau generasi pertanian yang mumpuni. Selama ini anak-anak Trenggalek yang berminat mendalami jurusan pertanian terpaksa harus menempuh pendidikan di luar kota, seperti Tulungagung atau Malang. Maksudnya kita juga harus bisa menciptakan lembaga yang mampu mencetak tenaga pertanian yang kompeten, menjadi petani-petani modern untuk memajukan pertanian Trenggalek.”<sup>57</sup>

Tindakan yang diambil kepala sekolah SMK Sulaiman dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan lembaga tersebut

---

<sup>56</sup> Dokument SMK Sulaiman Trenggalek, 2019/2020.

<sup>57</sup> Achmad Amirudin, wawancara, 5 April 2019

dilakukan dengan pengembangan teknik pendidikan agropreneurship yang berprinsip pada model pendidikan *entepreneurship* yang dikonsentrasikan pada agropreneur, dengan beberapa prinsip dasar, sebagai berikut.

”..sebagai lembaga pendidikan berbasis pesantren, kepribadian menjadi fokus pertama. Siswa diperkenal dan diarahkan untuk memiliki kepribadian kewirausahaan sukses, seperti sifat kemampuan dalam pengendalian diri, toleransi terhadap ketidakpastian dunia usaha, keberanian dalam mengambil risiko dan kemauan kuat untuk selalu berprestasi. Ini penting karena pendidikan agropreneur sejak awal sudah berurusan dengan modal. Beda dengan jurusan lain yang bisa hanya bersifat teori dan gratis. Agropreneur sejak awal sudah keluar uang untuk memulai. Butuh kesabaran dan keuletan serta disiplin teknik pertanian mulai dari penanaman, pemupukan, penanganan hama penyakit, bahkan pemanenan. Kesalahan dalam masing-masing teknik bisa berdampak serius pada hasil. Kesadaran dan keberanian menghadapi menjadi target pertama. Baik risiko kesibukan berbudi daya tanaman, risiko untung rugi, risiko kegagalan, risiko pemasaran maupun risiko investasi di bidang pertanian. Ini penting untuk menciptakan generasi yang tangguh dan tidak mudah putus asa.”<sup>58</sup>

Senada dengan Ahmad Amirudin, Ellysa Susanti selaku penanggung jawab pendidikan pertanian menjelaskan fokus pendidikan agropreneur dalam mewujudkan visi dan tujuan lembaga yaitu memperkenalkan cara berpikir pertanian modern yaitu dengan tindakan sebagai berikut.

”Siswa diperkenalkan cara berpikir petani modern dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen dalam setiap tindakan pertanian. Jadi, tidak asal tanam mengikuti umumnya masyarakat petani di lingkungannya. Misalnya dengan membuat perencanaan pertanian, analisis kasus yang biasa terjadi pada jenis tanam yang dilakukan, juga

---

<sup>58</sup> Achmad Amirudin, wawancara, 5 April 2019

bimbingan membuat model. Dengan analisis, siswa diajak membaca peluang jenis tanaman dan memilih yang berpotensi mendatangkan hasil yang lebih baik. Bisa jadi tanamannya sama, tetapi dengan ditangani secara baik, bisa mencapai hasil yang lebih memuaskan. Jadi di sini sudah bisa dilihat beda antara petani yang menerapkan prinsip agropreneurship dan yang hanya sekedar bertani saja. Jadi siswa diarahkan untuk bisa membaca peluang musim dan juga peluang pasar. Misalnya bila banyak yang menanam jenis tanaman yang sama, besar kemungkinan harga pasar saat panen akan turun. Demikian pula sebaliknya. Setelah semua siswa memahami ini baru diperkenalkan teknik-teknik pertanian yang bersifat kurikulum pertanian sebagai praktik selama pembelajaran, seperti keseriusan mengikuti kurikulum mata pelajaran produktif, praktik tanam dengan menyesuaikan iklim, cuaca yang mendukung budi daya tanaman yang dapat hidup secara optimal yang disesuaikan dengan anggaran dan biaya yang tersedia dari sekolah, guna mendukung pencapaian dan cukupnya dalam budi daya suatu jenis tanaman.”<sup>59</sup>

Model pendidikan *agropreneurship* sebagai bentuk dari strategi pendidikan agropreneurship di SMK Sulaiman Trenggalek mencakup beberapa sisi, yaitu kesiswaan, tenaga pendidikan, kurikulum dan sarana prasarana. Fasilitas pendidikan agropreneurship yang dimiliki SMK Sulaiman Trenggalek di antaranya adalah; a) perpustakaan, b) laboratorium ATPH 1 buah; c) lahan persawahan seluas 2.277 m<sup>2</sup>; d) *green house* 1 buah.<sup>60</sup>

Termasuk dalam ranah pengembangan model pendidikan agropreneurship berbasis visi dan tujuan lembaga adalah pengembangan kurikulum pembelajaran. Sejumlah mata pelajaran yang diberikan di SMK Sulaiman Trenggalek terbagi dalam tiga

---

<sup>59</sup> Ellysa Susanti, wawancara, 5 April 2019

<sup>60</sup> Dokument SMK Sulaiman Trenggalek, 2019/2020.

klasifikasi, yaitu a) mata pelajaran normatife b) mata pelajaran adaptif, dan c) mata pelajaran produktif yang disesuaikan dengan jenjang pendidikan atau tingkat kelompok belajar secara berkesinambungan,<sup>61</sup> dengan porsi jam pelajaran dan materi yang mengacu pada visi dan misi lembaga.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen di atas dapat disimpulkan bahwa model pendidikan agropreneurship berbasis visi dan tujuan di SMK Sulaiman antara lain a) upaya mencetak siswa yang *berakhlakul karimah* dan kompeten dalam bidang pertanian sesuai kebutuhan dunia kerja, b) menyadarkan pentingnya menerapkan teknologi dalam pertanian; c) menyediakan fasilitas praktik pertanian yang memadai; d) menimplementasikan kurikulum normatife, adaptif dan produksi kreatif.

## **2) Model Pendidikan Agropreneurship Berbasis Pendelegasian Tugas dan Fungsi (TUSI).**

Model pendidikan agropreneur di SMK Sulaiman Trenggalek yang dilakukan melalui TUSI (tugas dan fungsi) yaitu kegiatan agropreneur siswa yang direalisasi dalam bentuk praktik di lahan sebelumnya oleh kepala sekolah diatur dan ditata pada tugas jam mengajar. Tugas guru yang diberi beban tugas agropreneur melekat pada jam mata pelajaran entrepreneur

---

<sup>61</sup> Dokument SMKN 1 Tulungagung, 2019/2020

(kewirausahaan) dan produktif pertanian. Mata pelajaran kewirausahaan ini dibagi tugaskan mulai semester III, IV, V, dan VI atau kelas XI dan XII pada siswa jurusan ATPH (Agrobisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura). Semester 3 dan 4 mata pelajaran kewirausahaan dibagikan dalam bentuk pembagian jam yaitu tujuh jam. Kemudian, pada semester 5 dan 6 dibagikan kewirausahaan dalam bentuk jam pelajaran sebanyak delapan jam per minggu. Mata pelajaran produktif yaitu bidang studi atau pelajaran yang terkait jurusan sekolah menggunakan metode 40 % teori dan 60% kegiatan praktik.<sup>62</sup>

Mata pelajaran yang tergolong produktif pada Jurusan ATPH (Agrobisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura) atau disebut jurusan Pertanian, sebagai satu-satunya penjurusan di SMK Sulaiman Trenggalek, merupakan pelajaran inti sesuai jurusan kompetennya dan dilakukan penyebaran sesuai kelasnya. Mata pelajaran produktif kelas X meliputi: dasar budi daya tanaman, alat mesin pertanian, dan pembiakan tanaman. Mata pelajaran produktif kelas XI meliputi; agrobisnis tanaman Pangan, agrobisnis tanaman sayur, agrobisnis tanaman hias, agrobisnis tanaman buah, kultur jaringan, dan produk kreatif dan kewirausahaan. Sedangkan mata pelajaran produktif kelas XII meliputi: agrobisnis tanaman pangan, agrobisnis tanaman sayur,

---

<sup>62</sup> Dokument SMK Sulaiman Trenggalek, 2019/2020.

agrobisnis tanaman hias, agrobisnis tanaman buah, kultur jaringan, dan produk kreatif dan kewirausahaan.<sup>63</sup>

Pembagian tuis di SMK Sulaiman Trenggalek disusun mulai dari pimpinan tertinggi (kepala sekolah) sampai pada masing-masing guru. Tuis kepala sekolah disusun selaras dengan peran dan fungsi kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai sebagai pendidik (*educator*) meliputi<sup>64</sup> a) membimbing guru dalam hal menyusun dan melaksanakan program pengajaran, mengevaluasi hasil belajar dan melaksanakan program pengajaran dan remedial; b) membimbing karyawan dalam hal menyusun program kerja dan melaksanakan tugas sehari-hari; c) membimbing siswa dalam kegiatan ekstra kurikuler, OSIS dan mengikuti lomba di luar sekolah; d) mengembangkan staf melalui pendidikan/latihan, melalui pertemuan, seminar dan diskusi, menyediakan bahan bacaan, memperhatikan kenaikan pangkat, mengusulkan kenaikan jabatan melalui seleksi calon kepala sekolah; e) mengikuti perkembangan iptek melalui pendidikan/latihan, pertemuan, seminar, diskusi dan bahan-bahan. Kepala Sekolah sebagai manajer (*manager*) meliputi a) mengelola administrasi kegiatan belajar dan bimbingan konseling dengan memiliki data lengkap administrasi kegiatan belajar mengajar dan kelengkapan administrasi bimbingan konseling; b) mengelola administrasi

---

<sup>63</sup> Dokument SMK Sulaiman Trenggalek, 2019/2020.

<sup>64</sup> Dokument di Ruang Kepala Sekolah SMK Sulaiman Trenggalek, 2019/2020

kesiswaan dengan memiliki data administrasi kesiswaan dan kegiatan ekstrakurikuler secara lengkap; c) mengelola administrasi ketenagaan dengan memiliki data administrasi tenaga guru dan tata usaha; d) mengelola administrasi keuangan rutin, BOS, dan komite; e) mengelola administrasi sarana/prasarana baik administrasi gedung/ruang, mebelair, alat laboratorium, perpustakaan.

Kepala sekolah sebagai pengelola administrasi (*administrator*) meliputi a) menyusun program kerja, baik jangka pendek, menengah maupun jangka panjang, b) menyusun organisasi ketenagaan di sekolah baik wakasek, pembantu kepala sekolah, wali kelas, kasubag tata usaha, bendahara, dan personalia pendukung misalnya pembina perpustakaan, pramuka, OSIS, olahraga. Personalia kegiatan temporer, seperti panitia ujian, panitia peringatan hari besar nasional atau keagamaan dan sebagainya; c) menggerakkan staf/guru/karyawan dengan cara memberikan arahan dan mengkoordinasikan pelaksanaan tugas; d) mengoptimalkan sumber daya manusia secara optimal, memanfaatkan sarana/prasarana secara optimal dan merawat sarana prasarana milik sekolah. Kepala Sekolah sebagai penyelia (*supervisor*) meliputi a) menyusun program supervisi kelas, pengawasan dan evaluasi pembelajaran; b) melaksanakan program supervisi; c) memanfaatkan hasil supervisi untuk



meningkatkan kinerja guru/karyawan dan untuk pengembangan sekolah. Kepala Sekolah sebagai pemimpin (*leader*) meliputi a) Memiliki kepribadian yang kuat, jujur, percaya diri, bertanggung jawab, berani mengambil risiko dan berjiwa besar; b) memahami kondisi guru, karyawan, dan anak didik; c) memiliki visi dan memahami misi sekolah yang diemban; d) mampu mengambil keputusan baik urusan intern maupun ekstern; e) mampu berkomunikasi dengan baik secara lisan maupun tertulis. Kepala sekolah sebagai pembaharu (*inovator*); a) mampu mencari, menemukan dan mengadopsi gagasan baru dari pihak lain; b) mampu melakukan pembaharuan di bagian kegiatan belajar mengajar dan bimbingan konseling, pengadaan dan pembinaan tenaga guru dan karyawan, kegiatan ekstrakurikuler dan mampu melakukan pembaharuan dalam menggali sumber daya manusia di komite dan masyarakat. Kepala sekolah sebagai pendorong (*motivator*); a) mampu mengatur lingkungan kerja; b) mampu mengatur pelaksanaan suasana kerja yang memadai; c) mampu menerapkan prinsip memberi penghargaan maupun sanksi hukuman yang sesuai dengan aturan yang berlaku.

Sementara tugas wakil kepala sekolah adalah membantu kepala sekolah dalam;<sup>65</sup> a) menyusun perencanaan, membuat program kegiatan, dan program pelaksanaan; b) pengorganisasian;

---

<sup>65</sup> Dokumentasi di Ruang Kepala Sekolah SMK Sulaiman Trenggalek, 2019/2020

c) pengarahan; d) ketenagaan; c) pengoordinasian; d) pengawasan; e) penilaian; f) identifikasi dan pengumpulan data; g) mewakili kepala sekolah untuk menghadiri rapat khususnya yang berkaitan dengan masalah pendidikan; h) membuat laporan secara berkala.

Pembagian tugas (tugas fungsi) guru kewirausahaan dan guru produktif SMK Sulaiman Trenggalek semester ganjil sebagai berikut.<sup>66</sup>

a) Kelas X Tahun Pelajaran 2019/2020 :

- Mata pelajaran dasar-dasar budi daya tanaman Guru Ellysa Suanti, S.ST., diajarkan empat jam dalam seminggu.
- Alat mesin pertanian guru tim dengan bengkel latih Ade Arfianto, S.Pd., diajarkan empat jam dalam seminggu.
- Pembiakan Tanaman Guru Okta Tri Nurhayatin, S.P., diajarkan empat jam dalam seminggu.

b) Kelas XI Tahun Pelajaran 2019/2020 :

- Agrobisnis tanaman sayur, Guru Ellysa Suanti, S.ST., diajarkan lima jam dalam seminggu.
- Agrobisnis Tanaman Pangan, Guru Okta Tri Nurhayatin, S.P., diajarkan lima jam dalam seminggu.

---

<sup>66</sup> Dokumentasi di Ruang Guru SMK Sulaiman Trenggalek, 2019/2020

- Agrobisnis Tanaman Buah, guru Okta Tri Nurhayatin, S.P., diajarkan lima jam dalam seminggu.
- Agrobisnis Tanaman Hias, Guru Ellysa Suanti, S.ST, diajarkan lima jam dalam seminggu.
- Produk Kreatif dan Kewirausahaan (Agropreneurship) Andika Destya Pringgawati S.Pd., diajarkan tujuh jam dalam seminggu.

c) Kelas XII Tahun Pejaran 2019/2020 :

- Agrobisnis Tanaman Sayur, Guru Ellysa Suanti, S.ST, diajarkan lima jam dalam seminggu.
- Agrobisnis Tanaman Pangan, Okta Tri Nurhayatin, S.P., diajarkan lima jam dalam seminggu.
- Agrobisnis Tanaman Buah, Guru Eny Puji Astutik, S.P., diajarkan lima jam dalam seminggu.
- Agrobisnis Tanaman Hias, Guru Ellysa Suanti, S.ST., diajarkan lima jam dalam seminggu.
- Kultur Jaringan, Guru Dyah Rini Palupi, S.P, diajarkan lima jam diklas XII pertanian lima jam dalam seminggu.
- Produk Kreatif dan Kewirausahaan (Agropreneurship) Andika Destya Pringgawati S.Pd., diajarkan tujuh jam dalam seminggu.

Pembagian Tusi (tugas fungsi) Guru Kewirausahaan dan Guru Produktif SMKN 1 Tulungagung semester genap sebagai

berikut.<sup>67</sup>

a) Kelas X Tahun Pelajaran 2019/2020 :

- Mata pelajaran Dasar-dasar Budi daya Tanaman Guru Ellysa Suanti, S.ST., diajarkan empat jam dalam seminggu.
- Alat Mesin Pertanian Guru Ade Arfianto, S.Pd., diajarkan empat jam dalam seminggu.
- Pembiakan Tanaman Guru Okta Tri Nurhayatin, S.P., diajarkan empat jam dalam seminggu.

b) Kelas XI Tahun Pejaran 2019/2020 :

- Agrobisnis Tanaman Sayur, Guru Ellysa Suanti, S.ST., diajarkan lima jam dalam seminggu.
- Agrobisnis Tanaman Pangan, Guru Okta Tri Nurhayatin, S.P., diajarkan lima jam dalam seminggu.
- Agrobisnis Tanaman Buah, Guru Okta Tri Nurhayatin, S.P., diajarkan lima jam dalam seminggu
- Agrobisnis Tanaman Hias, Guru Ellysa Suanti,.S.ST., diajarkan lima jam dalam seminggu.
- Produk Kreatif dan Kewirausahaan (*Agropreneurship*) Andika Destya Pringgawati., S.Pd., diajarkan tujuh jam dalam seminggu.

c) Kelas XII Tahun Pejaran 2019/2020 :

---

<sup>67</sup> Dokument di Ruang Guru SMK Sulaiman Trenggalek, 2019/2020

- Agrobisnis Tanaman Sayur, Guru Ellysa Suanti, S.ST., diajarkan lima jam dalam seminggu.
- Agrobisnis Tanaman Pangan, Guru Mu!minatul, H.E.S, S.P.,  
- diajarkan lima jam dalam seminggu.
- Agrobisnis Tanaman Buah, Guru Eny Puji Astutik, S.P., diajarkan lima jam dalam seminggu
- Agrobisnis Tanaman Hias, Guru Ellysa Suanti, S.ST., diajarkan lima jam dalam seminggu.
- Kultur Jaringan, Guru Ellysa Suanti, S.ST., diajarkan lima jam diklas XII pertanian lima jam dalam seminggu.
- Produk Kreatif dan Kewirausahaan (*Agropreneurship*) Andika, S.Pd., diajarkan tujuh jam dalam seminggu.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen di atas dapat disimpulkan bahwa model pendidikan agropreneurship berbasis tuisi di SMK Sulaiman adalah a) tuisi kepala sekolah sebagai manajer, leader, supervisor, motivator, administrator dan inovator; b) tuisi wakil kepala sekolah sebagai pembantu kepala sekolah dalam penyusunan perencanaan dan program, pengorganisasian, pengarahan, ketenagaan, pengoordinasian, pengawasan, penilaian, identifikasi, dan pengumpulan data, mewakili kepala sekolah dalam kegiatan dan

pembuatan laporan; c) tuisi guru sesuai dengan spesialisasi pengajaran

### **3) Model Pendidikan *Agropreneurship* Berbasis Kaderisasi Pemimpin**

Achmad Amirudin selaku kepala sekolah mengatakan bahwa pendidikan agropreneur SMK Sulaiman Trenggalek bertujuan untuk menciptakan pemimpin masyarakat dalam bidang pertanian. Oleh karena itu, sejak dini para siswa telah diperkenalkan dengan prinsip-prinsip manajemen dasar seperti *planning, organizing, actuating dan controlling*.<sup>68</sup>

Teknis pendidikan agropreneurship berbasis kaderisasi pemimpin ini adalah sebagai berikut.

“Keseluruhan siswa dibagi dalam kelompok-kelompok budi daya. Kelompok budi daya padi, budi daya ubi jalar, budi daya jagung, budi daya mentimun dan budi daya sayuran. Dalam kelompok ini lalu ditanamkan penerapan manajemen yang baik dalam bimbingan dan pengawasan guru pertanian.”<sup>69</sup>

Model penerapan manajemen dalam kelompok budi daya di SMK Sulaiman Trenggalek sebagaimana disampaikan Ellysa Susanti selaku guru pertanian, yaitu sebagai berikut:<sup>70</sup>

“Pembelajaran membuat perencanaan yang diberikan pada siswa dimulai dengan merencanakan waktu kapan untuk bertanam dan prediksi kapan saat panen karena berkaitan waktu panen, harga dan keuntungan. Merencanakan kapan

---

<sup>68</sup> Achmad Amirudin, Kepala Sekolah SMK Trenggalek, wawancara 5 Maret 2020.

<sup>69</sup> Achmad Amirudin, Kepala Sekolah SMK Sulaiman Trenggalek, wawancara 5 Maret 2020.

<sup>70</sup> Allysa Susanti, Guru Pertanian SMK Sulaiman Trenggalek, wawancara, 5 Maret 2020.

waktu untuk memupuk tanaman padi, karena kalau keliru di dalam melakukan pemupukan pertumbuhan tanaman akan terganggu. Merencanakan saat pengendalian hama dan penyakit tanaman, karena peranan pengendalian hama penyakit yang tepat akan membuat produksi meningkat. Merencanakan kapan saat panen yang tepat, karena penentuan saat panen akan berpengaruh terhadap: kualitas dan kuantitas hasil, harga penjualan produk. Merencanakan saat penjualan karena harga penjualan dan harga produksi berkaitan dengan keuntungan. Ini dilakukan terhadap semua jenis usaha yang dilakukan.”

Pembelajaran prinsip *organizing* pada siswa SMK Sulaiman Trenggalek, sebagaimana disampaikan Ellysa Susanti diwujudkan secara langsung dalam bentuk bimbingan berbasis kelompok. Masing-masing kelompok membentuk kepengurusan dan pembagian tugas yang terdiri atas ketua, sekretaris, bendahara, dan seksi-seksi yang meliputi seksi a) seksi pengolahan tanah; b) seksi pembenihan/pembibitan, c) seksi penyulaman, d) seksi pemupukan, e) seksi pengendalian hama penyakit, f) seksi panen produksi, dan g) seksi pemasaran hasil. Keseluruhan anggota dan pengurus organisasi ini selanjutnya bekerja bersama dalam pengawasan guru sekaligus membelajarkan pada siswa cara melakukan kontrol yang baik terhadap semua proses.<sup>71</sup>

Model pendidikan agropreneurship berbasis kaderisasi kepemimpinan dengan pembelajaran prinsip-prinsip manajemen di SMK Sulaiman Trenggalek, sebagaimana kelompok

---

<sup>71</sup> Allysa Susanti, Guru Pertanian SMK Sulaiman Trenggalek, wawancara, 5 Maret 2020.

agropreneur budi daya Padi (*Oryza Sativa* L.) di lahan seluas 50 ru pada musim tanam 2019/2020 adalah sebagai berikut;

Ketua : Suji Wiranto

Sekretaris : Anggun Citra Puspita

Bendahara : Erni Lindra

Seksi-seksi :

- Seksi Pengolahan Tanah: Dimas
- Seksi Pembenuhan/Pembibitan: Hafis
- Seksi Penyulaman: Tusan
- Seksi Pemupukan: Wahyu
- Seksi Pengendalian Hama-penyakit: Putri
- Seksi Panen Produksi : Adistin
- Seksi Pemasaran Hasil: Ilham<sup>72</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, observasi ,dan dokumen di atas dapat disimpulkan bahwa model pendidikan agropreneurship berbasis kaderisasi pemimpin di SMK Sulaiman adalah a) pengenalan dan bimbingan prinsip-prinsip manajemen pada siswa dalam praktik budi daya, b) pembelajaran keorganisasian pada siswa dengan pembentukan kelompok-kelompok budi daya.

#### **4) Model Pendidikan *Agropreneurship* Berbasis Pencapaian Tujuan Akhir**

---

<sup>72</sup> Document SMK Sulaiman Trenggalek, 2018.



Model pendidikan agropreneur yang dikembangkan SMK Sulaiman Trenggalek ditujukan untuk mencapai tujuan akhir, yaitu ‘mewujudkan lembaga pendidikan yang unggul dan mencetak generasi yang beriman dan *berakhlaqul karimah*, sebagai tenaga yang kompeten, terampil, dan mandiri di era global.’ Untuk mewujudkan tujuan akhir yang berupa visi lembaga tersebut, diterjemahkan dalam bentuk misi-misi yaitu; a) terwujudnya lembaga pendidikan berbasis pesantren yang bermutu; b) terwujudnya lulusan SMK yang mempunyai kemampuan IPTEK sesuai kebutuhan zaman; c) terwujudnya lembaga yang sesuai dengan amanah mencerdaskan kehidupan bangsa; d) terwujudnya lembaga pendidikan yang dibutuhkan bagi masyarakat luas; e) terwujudnya siswa/siswi yang berprestasi di bidang agrobisnis dan agroteknologi.<sup>73</sup>

Selanjutnya, untuk mencapai tujuan akhir tersebut SMK Sulaiman Trenggalek melakukan pengelolaan terhadap seluruh kurikulum pendidikan pertanian berbasis agropreneurship . Hal ini dilakukan memperbanyak alokasi untuk pembelajaran kewirausahaan. Penyebaran mata pelajaran yang diberikan adalah sebagai beriku.;

Tabel 4. 11. Kelompok Mata Pelajaran Normatif Jurusan ATPH

No	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
1	Pendidikan Agama Islam	Pendidikan Agama	Pendidikan Agama

<sup>73</sup> Dokument SMK Sulaiman Trenggalek, 2019/2020.

		Islam	Islam
2	PKN	PKN	PKN
3	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
4	Matematika	Matematika	Matematika
5	Sejarah Indonesia	Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
6	Bahasa Inggris	Bahasa Daerah	Bahasa Daerah
7	Seni Budaya		
8	Penjaskes		
9	Bahasa Daerah		

Tabel 4.12. Kelompok Mata Pelajaran Adaptif Jurusan ATPH

No	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
1	Fisika	Penjaskes	Penjaskes
2	Kimia		
3	Biologi		
4	Simulasi Digital		

Tabel 4.13. Kelompok Mata Pelajaran Produktif Jurusan ATPH

No	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
1	Dasar-dasar Budi daya tanaman	Agrobisnis tanaman pangan	Agrobisnis tanaman pangan
2	Alat mesin pertanian	Agrobisnis tanaman sayuran	Agrobisnis tanaman sayuran
3	Pembiakan tanaman	Agrobisnis tanaman buah	Agrobisnis tanaman buah
4		Agrobisnis tanaman hias	Agrobisnis tanaman hias
5		Pembibitan dan kultur jaringan	Pembibitan dan kultur jaringan
6		Produk kreatif dan kewirausahaan	Produk kreatif dan kewirausahaan

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agropreneurship berbasis tujuan akhir di SMK Sulaiman Trenggalek adalah a) penerapan kurikulum pendidikan pertanian secara profesional sesuai dengan muatan dan tujuan kurikulum

tersebut; b) penerapan kurikulum pendidikan muatan pesantren.

**b. Tahapan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Agropreneurship Siswa di SMK Sulaiman Trenggalek**

Pengembangan pendidikan agropreneurship di SMK Sulaiman Trenggalek mengilustrasikan adanya pengimplementasian nilai-nilai kepemimpinan transformasional dari kepala sekolah. Nilai-nilai transformasional tersebut diimplementasikan dalam setiap tahapan pengembangan, meliputi tahapan; *inspirational motivation, individual consideration, intellectuall simulation*, dan *idealized influence*.

**1. Tahapan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan agropreneurship Siswa dengan Pemberian Motivasi Inspirasional kepada Pengikut (*Inspirational Motivation*)**

Motivasi sebagai dorongan pada diri siswa dalam menjalani pendidikan *agropreneurship* merupakan unsur dasar kesuksesan pendidikan *agropreneurship*. Terkait motivasi dan pemotivasian Achmad Amirudin menjelaskan sebagai berikut.

”Motivasi kaitan dengan bawah sadar seseorang yang mendasari perilaku atau dari perilaku itu sendiri. Sifatnya bisa karena diri pribadi sendiri atau karena pengaruh dari luar. Dalam konteks tugas kepala sekolah tentu bukan hanya sebatas siswa saja, tetapi ya seluruhnya. Dalam konteks siswa, bagaimana mengatur lingkungan pembelajaran di sekolah yang kondusif sehingga pembelajaran bisa berjalan dengan baik. Memberi memotivasi prestasi yang diikuti penghargaan pada yang berprestasi. Juga penegakan aturan bagi yang melakukan kelalaian atau siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib. Sedangkan dalam konteks guru, saya lakukan

dengan berusaha mengatur lingkungan kerja yang menjamin pelaksanaan tugas dengan baik, pemberian *reward* dan sanksi”.

Terkait model motivasi siswa, secara spesifik Achmad Amirudin mengungkapkan sebagai berikut<sup>74</sup>

”Para siswa mayoritas dari keluarga petani, artinya dasar-dasar pertanian seperti teknik mencangkul, menanam, memupuk dan memanen mereka sudah punya. Tantangannya tinggal bagaimana mengajarkan pada mereka bagaimana teknik bertani yang baik, atau teknik bertani sukses. Inspirasi kesuksesan bertani ini jangan sampai hanya sebatas apa adanya. Kan..mereka sudah biasa melihat orang tuanya menanam dan panen..ya begitu-begitu saja. Nah perlu nilai lebih yang inspiratif. Dari sini saya dan juga guru-guru saya tekankan untuk mampu menginspirasi siswa bahwa dengan jenis tanaman yang sama, lahan yang sama tetapi dengan penerapan Teknologi pertanian bisa mendapat hasil lebih..melebihi apa yang mereka lihat selama ini. Jadi, mereka akan terbuka wawasannya, ..oo ternyata begini..oo ternyata begitu. Akhirnya siswa terinspirasi dan termotivasi.”

Sementara dalam konteks guru dan karyawan, Achmad Amirudin menempatkan guru-guru pertanian dan kewirausahaan sebagai perangkat objek agropreneur inti dalam menyukseskan pendidikan agropreneurship.



Gambar 4.14. Kepala Sekolah dan Pemoivasiian Siswa di SMK Sulaiman Trenggalek

---

<sup>74</sup> Achmad Amirudin, wawancara 10 Maret 2019.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumen di atas dapat disimpulkan bahwa tahapan pendidikan agropreneurship melalui *inspirational motivation* di SMK Sulaiman adalah; a) pemotivasian tentang pentingnya penerapan teknologi dalam pertanian dan b) menginspirasi siswa hasil produksi pertanian yang lebih baik.

## **2. Tahapan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan**

### ***Agropreneurship* Melalui Penguatan Pemberian Pertimbangan Secara Pribadi Kepada Pengikut (*Individual Consideran*)**

Kepala sekolah sebagai pimpinan lembaga sekolah yang mengatur jalannya pendidikan di sekolah dan manajer yang mengembangkan kegiatan-kegiatan yang bersifat membantu guru, tenaga kependidikan, dan siswa yang mengalami kendala dalam pendidikan agropreneurship. Terkait guru, Achmad Amirudin mengungkapkan sebagai berikut.

”..Kalau kaitan dengan guru inti persoalan ya pada profesionalisme guru. Mekanismenya ya saya lakukan secara personal dan melalui forum, baik forum rapat maupun kegiatan *workshop* di sekolah, mendorong guru untuk secara aktif dan mandiri meningkatkan profesionalismenya masing-masing, misalnya aktif di MGMP atau ikut *workshop* dan seminar yang mungkin bisa diikuti. Kita belum bisa memberi fasilitas lebih..maklum masih lembaga yang baru perintisan.”<sup>75</sup>

Senada dengan pernyataan kepala sekolah, Indra Kurniawan selaku guru BK menyatakan bahwa dalam berbagai hal terkait pelaksanaan tugas guru terkait penyelenggaraan pembelajaran kepala

---

<sup>75</sup> Ahmad Amirudin, wawancara, 10 Maret 2019

sekolah melakukan beberapa tindakan yaitu sebagai berikut.

“Beliau selalu membuka ruang konsultasi baik langsung maupun melalui telepon kapan saja dibutuhkan terkait kesulitan atau permasalahan yang dihadapi guru dalam menjalankan tugasnya. Juga terbuka pada usulan-usulan, dan kebebasan pemikiran kreatif guru. Bila ada pelatihan merekomendasikan guru untuk mengikutinya dengan tujuan menambah wawasan dan keterampilan. Menekankan guru mata pelajaran untuk rajin mengikuti kegiatan MGMP.”<sup>76</sup>

Sementara terhadap siswa sebagai subjek utama pendidikan agropreneurship, tindakan yang diambil kepala sekolah adalah a) Memberi motivasi kepada siswa pada waktu upacara setiap hari Senin; b) memberikan pengarahan singkat ketika akan praktik budi daya; c) mengadakan pelatihan-pelatihan di sekolah, d) memberikan *reward* (penghargaan) bagi siswa yang berprestasi; e) mencari solusi bagi siswa yang mengalami kendala dalam pendidikannya.<sup>77</sup>

Berdasar hasil wawancara, observasi, dan dokumen di atas dapat disimpulkan bahwa tahapan pendidikan agropreneurship melalui *individual consideration* di SMK Sulaiman adalah a) memberi ruang peningkatan profesionalisme bagi guru melalui *workshop* dan MGMP; b) pemotivasian siswa, pengarahan budi daya, pelatihan di sekolah, penghargaan bagi siswa berprestasi; c) pendidikan gratis bagi siswa.

---

<sup>76</sup> Ahmad Amirudin, wawancara, 10 Maret 2019

<sup>77</sup> Ahmad Amirudin, wawancara, 10 Maret 2019.

### **3. Tahapan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Agropreneurship dengan Penguatan Stimulasi Intelektual (*Intellectual Simulation*)**

Sebagai pemimpin dan aktor intelektual pengembangan pendidikan agropreneurship, kepala sekolah dituntut untuk mampu merangsang dan menjamin dinamika intelektual yang berkembang. Hal ini karena dunia agropreneur sangat dinamis dengan perkembangan teknologi pertanian dan bisnis yang sedemikian pesat. Terkait tindakan yang dilakukan dalam melakukan stimulasi intelektual kepada siswa maupun guru, Achmad Amirudin selaku kepala sekolah SMK Sulaiman Trenggalek mengutamakan peran kepala sekolah sebagai *educator* dalam kepemimpinannya, yaitu a) membimbing guru dalam hal menyusun dan melaksanakan program pengajaran, mengevaluasi hasil belajar dan melaksanakan program pengajaran dan remedial; b) membimbing karyawan dalam hal menyusun program kerja dan melaksanakan tugas sehari-hari; c) membimbing siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, OSIS, dan mengikuti lomba di luar sekolah; d) mengembangkan staf melalui pendidikan/latihan, melalui pertemuan, seminar dan diskusi, menyediakan bahan bacaan, memperhatikan kenaikan pangkat, mengusulkan kenaikan jabatan melalui seleksi calon kepala sekolah; e) mengikuti perkembangan iptek melalui

pendidikan/latihan, pertemuan, seminar, diskusi dan bahan-bahan.<sup>78</sup>



Gambar 4.15. Uji Kompetensi Siswa Sebagai Penguatan *Basic* Intelektual Di SMK Sulaiman Trenggalek

Sejalan dengan tupoksi yang telah ditetapkan tersebut Achmad Amirudin mengungkapkan beberapa tindakan nyata sebagai upaya membangkitkan semangat intelektualisme dengan beberapa kegiatan seperti berikut.

”Semua guru di sini sudah bergelar S-I..saya mendorong mereka untuk lanjut S-2..beberapa perguruan tinggi di Tulungagung sudah membuka program pascasarjana.. jaraknya dekat dan biaya terjangkau. Kalau siswa saya dorong untuk sering ikut lomba-lomba. Saya fasilitasi agar terus melakukan praktik lebih baik. Sarana dan prasarana untuk kegiatan praktik budi daya tanaman kita upayakan. Siswa-siswa berprestasi juga kita beri apresiasi supaya siswa yang lain juga termotivasi untuk berprestasi.”<sup>79</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen di atas dapat disimpulkan bahwa tahapan pendidikan agropreneurship melalui *intellectual simulation* di SMK Sulaiman adalah a) pengimplementasian peran kepala sekolah sebagai *educator*; b) mendorong guru untuk menempuh jenjang

<sup>78</sup> Dokument di Ruang Kepala Sekolah SMK Sulaiman Trenggalek, 2019/2020

<sup>79</sup> Ahmad Amirudin, wawancara, 10 Maret 2020.



pendidikan lebih tinggi; c) mendorong siswa untuk rajin mengikuti lomba pertanian; d) menyediakan fasilitas praktik budi daya tanaman.

#### **4. Tahapan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan**

##### ***Agropreneurship* Siswa Melalui Penanaman Pengaruh Yang *Diidealisasikan* Kepada Pengikut (*Idealized Influence*)**

Kepala sekolah sebagai pimpinan sekaligus manajer di sekolah dituntut untuk menempatkan diri sebagai figur ideal bagi staf guru, karyawan, dan siswa. Terkait keberadaan sebagai teladan di lembaga SMK Sulaiman Trenggalek, Ahmad Amirudin menjelaskan sebagai berikut.

”Prinsip utama yang dikembangkan memang keteladanan. Ini berlaku bagi siapa saja. Bukan hanya saya kepala sekolah, tapi juga guru demikian juga siswa dengan siswa yang lain. Uswah hasanah dikedepankan. Karena itu perilaku dan kedisiplinan benar-benar kita jaga. Guru bisa menjadi teladan bagi siswa. Siswa, misalnya pengurus OSIS atau pengurus kelas bisa menjadi teladan bagi siswa yang lain. Misalnya menunjukkan kedisiplinan, keuletan, dan kesabaran atau keberhasilan dalam praktik budi daya.”<sup>80</sup>

Senada dengan kepala sekolah, Ellysa Susanti selaku guru pertanian mengungkapkan tentang keteladanan guru sebagai berikut.

”Sebagai pendidik..entah menggeluti agropreneur atau tidak ya tetap harus profesional, harus tampak terampil dan menguasai teknik-teknik bertani, ini karena anak-anak memiliki kecenderungan meniru..meski dalam jenis kerja tertentu kita tidak bisa praktiknya, tapi teorinya benar. Misal saya ini kan perempuan, kan terbatas kemampuan

---

<sup>80</sup> Ahmad Amirudin, wawancara, 10 Maret 2019.

saya dalam mencangkul atau membajak..bisa jadi siswa laki-laki lebih berpengalaman..tetapi bukan berarti kita tidak bisa memberi masukan pada siswa cara mencangkul atau membajak yang baik. Intinya kita harus menempatkan diri lebih tahu dan berpengalaman dibanding murid dalam teknis-teknis agropreneur. Makanya ya harus rajin belajar dan menambah wawasan.”<sup>81</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen di atas dapat disimpulkan bahwa tahapan pendidikan agropreneurship melalui *idealized influence* di SMK Sulaiman adalah a) uswah hasanah dalam kedisiplinan, keuletan, kesabaran, dan keberhasilan budi daya; b) profesionalisme guru dalam mendemonstrasikan teknik-teknik pertanian.

c. **Hasil Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Agropreneurship Siswa di SMK Pondok Pesantren Trenggalek**

**1) Agronomi**

Agronomi merupakan jenis usaha di bidang pertanian melalui usaha budi dayanya dengan segala aktivitasnya meliputi kegiatan penggarapan lahan, pembibitan, dan penanaman, pengairan, pemupukan, pengendalian hama, dan pemanenan.

Hasil pendidikan agronomi yang diselenggarakan di SMK Sulaiman ditunjukkan dengan kemampuan siswa dalam menguasai teori dan praktik budi daya tanaman sayuran kangkung, bayam, dan sawi yang dikembangkan. Terkait kemampuan siswa dalam penguasaan terhadap teknik bertani

---

<sup>81</sup> Allysa Susanti, wawancara, 12 Maret 2020.

sayuran dapat dilihat pada sejumlah laporan kegiatan ilmiah budi daya yang dilakukannya, di antaranya berikut ini.:

a) Budi daya Kangkung

**Tanah dan Iklim;** Pengolahan tanah merupakan syarat utama di dalam berbudi daya (agronomi), karena tanah merupakan media akar tanam untuk kehidupan dan pertumbuhan suatu tanaman. Tanah yang dikehendaki agar tanaman kangkung bisa subur mengalami pertumbuhan optimal yaitu tanah yang mempunyai kesuburan fisika, kimia dan biologi yang menjamin ketersediaan mikroorganisme yang tersedia dalam tanah. Iklim yang dikehendaki tanaman kangkung, yaitu iklim yang curah hujannya sedang, karena kangkung darat ini tidak membutuhkan genangan air.

**Tanam dan Pengolahan Tanah;** Penanaman kangkung dapat dilakukan dengan menggunakan biji, yang diambil dari buah biji kangkung yang sudah tua, kulit berwarna kuning kecoklatan, ambil biji kemudian jemur sampai kering. Pengolahan tanah dilakukan dengan cangkul atau tractor sehingga tanah membalik terkena sinar matahari dan akhirnya menandi pH netral (6.5-7). Kemudian tanah digulud dengan lebar 90-100 cm dan ketinggian 30 – 40 cm (berfungsi menghindari tenggelam air jika cuaca hujan maksimal). Penanaman dilakukan dengan cara buat lubang tanam dengan tugal ke dalaman 7-10 cm, masukkan biji 3-4 butir per lubang tanam kemudian tutup dengan pupuk kandang yang sudah masak. Selanjutnya siram dengan air air secukupnya agar tanah sedikit rapat untuk merangsang pertumbuhan akar dan tunas. Jarak tanam yang digunakan 30 x 80 cm. Biasanya biji yang sehat dan normal akan tumbuh mulai 5-7 hst (hari setelah tanam). Penyulaman dilakukan secepatnya jika pada umur 7 hari tidak tumbuh, dilakukan penanaman lagi pada lubang tanam yang mati/tidak tumbuh.

**Pemupukan dan Pemeliharaan:** Pemupukan berfungsi menambah unsur hara, sehingga unsur hara yang dibutuhkan tanaman dalam kondisi siap dan tersedia. Unsur hara yang dibutuhkan NPK : N (Nitrogen) dalam bentuk kemasan pupuk Urea dan ZA. Unsur P (Phosor) dalam bentuk kemasan SP36, TSP. Unsur hara K(Kalium) dalam bentuk kemasan ZK. Sedangkan kemasan pupuk yang mengandung lengkap NPK adalah PHONSKA produksi

Petrokimia Gresik. Pemupukan dilakukan pada usia 15 hari dengan cara membuat lubang tanah sekitar tanaman (ditugal) kemudian diberi pupuk 1 sendok makan dan tutup dengan tanah.

Pemeliharaan budi daya kangkung dilakukan seperti penyiangan rumput di sekitar tanaman dan guludan tanaman agar sirkulasi udara optimal, penyinaran matahari optimal dan menghambat serangan hama-penyakit. Hama yang paling membahayakan yaitu kumbang kepik, belalang, ulat daun. Ulat Kutu daun Kebul (*Bemisia Tabaci*), hama ini menyerang bertengger di daun dan mengisap cairan daun sehingga berwarna kekuningan dan kerdil. Tanaman yang terserang hama kutu kebul ini buahnya menjadi tidak maksimal dan kualitasnya jelek.<sup>82</sup>

b) Budi daya Bayam

**Pengolahan Tanah;** Tanah diolah dengan menggunakan cangkul atau hand tractor dengan ke dalaman pada lapisan tanah olah (top soil) yaitu ke dalam 30 cm. Pengolahan tanah dilakukan sampai kondisi tanah gembur, artinya tanah dalam kondisi berongga/tidak padat sehingga tanah mengandung oksigen secara optimal. Kemudian bentuk bedengan-bedengan dalam tanah dengan ukuran : Lebar bedengan 100 cm, Panjang sesuai keadaan lahan, Ketinggian bedengan 25-30 cm (tergantung situasi lahan, kalau sering banjir ditinggikan), Jarak antar bedengan 40 cm untuk mempermudah penanaman, penyiangan, pemupukan, pengairan dan pemanenan.

**Penanaman Benih;** Penanaman tanaman bayam ini dilakukan dengan penanaman berupa biji bayam, yang sudah tua dengan ciri : biji mengkilap, berbobot/bernas, bebas kotoran dan murni benihnya, serta bebas hama – penyakit. Cara tanam biji bayam, dengan cara campur biji bayam dengan pasir halus (karena biji bayam tergolong kecil dan untuk mempermudah pemerataan penyebaran). Kemudian taburkan biji bayam di atas bedengan dengan merata, lalu taburkan pasir tipis untuk menutup biji bayam. Selanjutnya siram dengan air secukupnya dengan gembor untuk menghindari biji bayam berserakan dimana-mana. Penyiraman dilakukan dua hari sekali setiap sore.

**Pemupukan dan pemeliharaan:** Pemupukan berfungsi menambah unsur hara, sehingga unsur hara yang dibutuhkan tanaman dalam kondisi siap dan tersedia. Unsur

---

<sup>82</sup> Doc Erni Anggun, Kelompok Budidaya Kangkung Siswa SMK Sulaiman Trenggalek, 2018

hara yang dibutuhkan NPK : N (Nitrogen) dalam bentuk kemasan pupuk Urea dan ZA. Unsur P (Phosor) dalam bentuk kemasan SP36, TSP. Unsur hara K(Kalium) dalam bentuk kemasan ZK. Sedangkan kemasan pupuk yang mengandung lengkap NPK adalah PHONSKA produksi Petrokimia Gresik. Pemupukan dilakukan pada usia 15 hari dengan cara membuat lubang tanah sekitar tanaman (ditugal) kemudian diberi pupuk 1 sendok makan dan tutup dengan tanah.

Pemeliharaan budi daya kangkung dilakukan seperti penyiangan rumput di sekitar tanaman dan guludan tanaman agar sirkulasi udara optimal, penyinaran matahari optimal dan menghambat serangan hama-penyakit. Hama yang paling membahayakan yaitu kumbang kepik, belalang, ulat daun. Ulat Kutu daun Kebul (*Bemisia Tabaci*), hama ini menyerang bertengger di daun dan mengisap cairan daun sehingga berwarna kekuningan dan kerdil. Tanaman yang terserang hama kutu kebul ini buahnya menjadi tidak maksimal dan kualitasnya jelek.<sup>83</sup>

c) Budi daya Sawi

**Tanah dan iklim.** Tanah yang dikehendaki agar tanaman sawi bisa subur mengalami pertumbuhan optimal yaitu tanah yang mempunyai kesuburan Fisika, Kimia dan biologi. Kesuburan fisika adalah tersedianya tanah antara fraksi pasir, debu dan liat dalam keadaan tersedia (tanah kering disebut gembong, tanah air/sawah disebut dayung). Kesuburan kimia yaitu kondisi tanah dalam keadaan tersedianya unsur hara dalam tanah dalam kondisi cukup dan siap pakai. Biologi tanah yaitu suatu kondisi dalam keadaan tersedianya mikroorganisme yang tersedia dalam tanah. Contoh : Bacteri *Rhizobium* merupakan bakteri yang bermanfaat bagi tanaman, karena dapat mengikat unsur N (nitrogen) di udara bebas. Iklim yang dikehendaki tanaman sawi, yaitu iklim yang curah hujannya sedikit, karena tanaman sawi tidak tahan genangan air.

**Tanam dan pengolahan tanah.** Penanaman sawi dalam pot berbeda dengan cara tanam sawi dilahan, karena cukup menyediakan media tanam yang sempit yaitu dalam pot (polybag). Maka dari itu media tanah yang disediakan harus benar-benar tersedia unsur hara yang cukup untuk diserap akar tanaman. Pembuatan media tanam dalam polybag dilakukan dengan cara : mencampur tanah, pupuk

---

<sup>83</sup> Doc Erni Anggun, Kelompok Budidaya Kangkung Siswa SMK Sulaiman Trenggalek, 2018

kandang/bokasi dan pasir dengan perbandingan (1 : 1 : 1), aduk sampai rata kemudian masukkan ke dalam polybag hitam dengan volume 80% (untuk tempat penyiraman air).

Penanaman sawi dapat dilakukan dengan menggunakan biji, yaitu biji yang diambil dari buah timun yang sudah tua, kulit berwarna kuning- kecoklatan, ambil biji kemudian jemur sampai kering. Kemudian tabur ditempat polybag dengan merata, kemudian tutup dengan pasir tipis lalu siram air secukupnya. Setelah umur 14 hari lakukan penyusuan dengan cara memindahkan bibit dari pesemaian polybag, kemudian ditanam ke polybag dengan ke dalaman 3 cm, dengan jumlah bibit 5 batang per polybag. Untuk mempercepat pertumbuhan akar dan tunas lakukan penyiraman 2 kali dalam seminggu.

**Pemupukan dan pemeliharaan:** Pemupukan berfungsi menambah unsur hara, sehingga unsur hara yang dibutuhkan tanaman dalam kondisi siap dan tersedia. Unsur hara yang dibutuhkan NPK : N (Nitrogen) dalam bentuk kemasan pupuk Urea dan ZA. Unsur P (Phospor) dalam bentuk kemasan SP36, TSP. Unsur hara K(Kalium) dalam bentuk kemasan ZK. Sedangkan kemasan pupuk yang mengandung lengkap NPK adalah PHONSKA produksi Petrokimia Gresik. Pemupukan dilakukan pada usia 15 HST (hari setelah tanam) dengan cara membuat lubang tanah sekitar tanaman(ditugal) kemudian diberi pupuk 1/2 sendok the per tanaman, dengan jarak pemupukan 7 cm(agar tidak terjadi plasmolisa pupuk/layu tanaman) dan tutup dengan tanah lalu siram dengan air secukupnya. Pemeliharaan dilakukan seperti penyiangan rumput di sekitar tanaman dan guludan tanaman agar sirkulasi udara optimal, penyinaran matahari optimal dan menghambat serangan hama-penyakit. Hama yang paling membahayakan yaitu Ulat grayak (agrotis sp.), hama ini menyerang batang dan memutus batang tanaman sawi. Tanaman yang terserang hama ulat tanah ini menjadi pertumbuhan tidak maksimal dan kualitasnya sawi jelek.



Gambar 4.16. Praktik Budi daya Kangkung di SMK Sulaiman Trenggalek

Berdasarkan pada paparan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil strategi kepala sekolah dalam pendidikan agronomi ditunjukkan dengan a) keberhasilan siswa dalam menguasai teori budi daya tanaman, b) keberhasilan siswa dalam praktik budi daya beragam tanaman seperti kangkung, bayam, dan sawi mulai dari pembibitan, pengolahan lahan, pemeliharaan hingga panen.

## 2) Agrobisnis

Agrobisnis merupakan kegiatan tindak lanjut dari kegiatan agronomi. Yaitu suatu usaha tani di bidang pertanian mulai usaha budi dayanya sampai panen ditambah kegiatan dua kegiatan lagi disebut “Sapta Usaha Tani” meliputi kegiatan penanganan pasca panen, dan pemasaran hasil.

Terkait hasil pendidikan agrobisnis di SMK Sulaiman Trenggalek khususnya penanganan pascapanen dan pemasaran, Erni Anggun menjelaskan sebagai berikut;

“Panen kangkung dilakukan bila mencapai ketinggian optimal. Biasanya panen pertama umur sekitar 20 hari dan bisa dilakukan berulang-ulang dengan dipupuk dan dirawat. Panen bayam sama, umur 20 hari. Dengan sistem

potong, bukan cabut, panen bisa dilakukan berulang kali seperti kangkung. Kalau panen sawi sawi jika daun sudah mencapai besar optimal. Umurnya sekitar 40 sampai 70 hari. Hanya sekali panen. Seluruh panen ini pemasaran hasil praktik dijual ke lingkungan sekolah, bapak ibu guru, antarsiswa, masyarakat sekitar sekolah dan di pasar.”<sup>84</sup>

Berbagai kegiatan agrobisnis tanaman kangkung, bayam,

dan sawi di SMK Sulaiman dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.17: Kegiatan Sortasi Kangkung dan Bayam Siswa SMK Sulaiman Trenggalek

Berdasarkan pada paparan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil strategi kepala sekolah dalam pendidikan agrobisnis ditunjukkan dengan keberhasilan siswa dalam pemanenan dan pemasaran di lingkungan sekolah dan tempat tinggal masing-masing

### 3) Agropreneurship

*Agropreneurship* merupakan kiat jiwa usaha di bidang pertanian mulai agronomi, agrobisnis dan ditambah giat,

---

<sup>84</sup> Erni Anggun, siswa SMK Sulaiman Trenggalek, wawancara 9 April 2019



semangat berwirausaha di bidang dengan memanfaatkan peluang industri agrobisnis. Ahmad Amirudin selaku kepala sekolah, pendidikan *agropreneurship* di SMK Sulaiam Trenggalek menekankan pada pembentukan karakter seorang *agropreneur* seperti; kemampuan memecahkan masalah dengan cepat dan tepat, rendah hati, dan harmonis dengan alam sebagai sumber daya agrobisnis dan agroindustri, memiliki energi tinggi penuh semangat dan pantang menyerah, mampu bekerja secara terencana atau terorganisasi dengan baik dan membaca peluang bisnis.<sup>85</sup>

Di antara keberhasilan pendidikan *agropreneurship* di SMK Sulaiman Trenggalek adalah keberhasilan para siswa dalam melakukan budi daya tanaman (agronomi) kangkung, bayam, dan sawi berikut pemasarannya (agrobisnis) sebagaimana ditunjukkan gambar di atas

Model pendidikan *agropreneurship* membuat siswa melakukan praktik agronomi dan agrobisnis. Sekolah membagi siswa dalam kelompok *agropreneur* sesuai kelas dengan wilayah praktik khususnya pemasaran di lingkungan masing-masing;<sup>86</sup>

a) **Kelompok Agropreneur siswa kelas XI ATPH**

- Abdi Somad Suhada. Kegiatan *agropreneur* budi daya padi(beras). Lokasi : Saiti, Banggai, Sulteng

---

<sup>85</sup> Ahmad Amirudin, wawancara 10 April 2020

<sup>86</sup> Dokument SMK Sulaiman Trenggalek, 2019/2020.

- Arifatus Sholehah; Kegiatan agropreneur budi daya padi (beras). Lokasi : lingkungan pesantren Daru Sulaiman
- Arum Retno Wigati; Kegiatan agropreneur budi daya Padi (beras). Lokasi : lingkungan pesantren Daru Sulaiman
- Hanna Inayah; Kegiatan agropreneur budi daya Bawang Merah (brambang). Lokasi : lingkungan pesantren Daru Sulaiman
- Lufi Afiatun; Kegiatan agropreneur budidaya Padi (beras). Lokasi; lingkungan pesantren Daru Sulaiman.
- Muhamad Ilham Najib; Jenis Kegiatan : Budi daya Sayu Kangkung. Lokasi: lingkungan pesantren Daru Sulaiman
- Mohammad Naufal Ghufron. Jenis kegiatan : Budi daya Kangkung. Lokasi: lingkungan pesantren Daru Sulaiman
- Jihan Indra Yuana. Jenis kegiatan agropreneur : budi daya Padi (beras). Lokasi: Desa Durenan, Kec. Durenan, Trenggalek
- Iin Eka Aditama. Jenis kegiatan agropreneur: budi daya Padi (beras). Lokasi: Desa Durenan, Kec. Durenan, Trenggalek
- Mohammad Maschan Fawait. Jenis kegiatan agropreneur : budi daya Padi (beras). Lokasi: Desa Notorejo, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung.
- Wahyu Dimas Risandi. Jenis kegiatan agropreneur : budi daya Padi (beras). Lokasi: lingkungan pesantren Daru Sulaiman

**b) Kelompok Agropreneur Kelas XII ATPH.**

- Anggun Citra Puspita. Kegiatan agropreneur budi daya padi(beras). Lokasi : Desa Senden, Kecamatan Kampak, Kabupaten Trenggalek.
- Aris Cahyono. Kegiatan agropreneur budi daya padi(beras). Lokasi : Desa Besuki, Kecamatan Munjungan, Kabupaten *Trenggalek*.
- Ayuom Ismangil. Jenis kegiatan agropreneur budi daya padi(beras). Desa Ngadimulyo, Kecamatan Kampak, KabupatenTrenggalek.
- Deni Wirawan. Jenis kegiatan agropreneur budi daya Jambu Kristal. Lokasi: Desa Besuki, Kecamatan Munjungan, Kabupaten *Trenggalek*.

- Endri Lindra D. Jenis kegiatan agropreneur : budi daya Bawang Merah. Lokasi : Desa Sukorejo, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek.
- Fatmi Hidayat. Jenis kegiatan agropreneur : budi daya Padi (beras). Lokasi: Desa Sukoreko, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek.
- Fahrul Anam. Jenis kegiatan agropreneur: budi daya Bawang Putih. Lokasi: lingkungan pesantren Daru Sulaiman
- M. Akhfa F. Jenis kegiatan agropreneur : budi daya Padi (beras). Lokasi: Desa Kolomayan, Kecamatan Wonodadi, Kabupaten Blitar.
- Muhammad Naimul. Jenis kegiatan agropreneur : budi daya Padi (beras). Lokasi : Desa Kampak, Kecamatan Kampak, Kabupaten Trenggalek.
- Muhammad Fahrur. Jenis kegiatan agropreneur : budi daya Padi (beras). Lokasi : lingkungan pesantren Daru Sulaiman.
- Nanda Angraeni. Jenis kegiatan agropreneur : budi daya Jamur Tiram. Lokasi : Desa Ngadimulyo, Kecamatan Kampak, Kabupaten Trenggalek.
- Neha Amanda. Jenis kegiatan agropreneur : budi daya Padi (beras). Lokasi : Desa Ngadimulyo, Kecamatan Kampak, Kabupaten Trenggalek.
- Neneng Hazliezana. Jenis kegiatan agropreneur : budi daya Padi (beras). Lokasi : Desa Mlinjon, Kecamatan Suruh, Kabupaten Trenggalek.
- Ngabdulloh Hamid. Jenis kegiatan agropreneur : budi daya buah Semangka. Lokasi: lingkungan pesantren Daru Sulaiman.
- Rhidoi Rizki. Jenis kegiatan agropreneur : budi daya Padi (beras). Lokasi : Desa Senden, Kecamatan Kampak, Kabupaten Trenggalek.
- Riska Oktaviana. Jenis kegiatan agropreneur : budi daya buah Padi (beras). Lokasi : lingkungan pesantren Daru Sulaiman.
- Rizki Aprian. Jenis kegiatan agropreneur : budi daya Padi (beras). Lokasi : Desa Maegerejo, Kecamatan Tegineneng, Kabupaten Pesawaran Lampung.

- Putut Wijanarko. Jenis kegiatan agropreneur : budi daya buah *Belimbing* . Lokasi : Desa Waung, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung.
- Suji Wiranto. Jenis kegiatan agropreneur : budi daya *Padi (beras hitam)*. Lokasi : Desa Besuki, Kecamatan Munjungan, Kabupaten Trenggalek.

Berdasarkan pada paparan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil strategi kepala sekolah dalam pendidikan agropreneurship ditunjukkan dengan a) keberhasilan siswa dalam beragronomi dan keberhasilan siswa dalam beragrobisnis.

#### 4) Alumni

SMK Sulaiman pada tahun pelajaran 2020/2021 siswa tingkat tertinggi pada kelas XII, sehingga pada saat ini belum mengeluarkan alumni. Namun pada bulan juli nanti tahun 2021 alumni bertaraf nasional, karena siswanya berasal dari ; Jawa, Sumatera, Kalimantan, dan Sulawesi.

## B. Temuan Penelitian

### 1. Strategi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan *Agropreneurship* di SMKN 1 Tulungagung

- a. Model pendidikan dalam *agropreneurship* yang diterapkan di SMKN 1 Tulungagung
  - 1) Model pendidikan *agropreneurship* berbasis visi dan misi di SMKN 1 Tulungagung adalah a) penanaman karakter religius dan jiwa agropreneur pada siswa, b) pemenuhan fasilitas teknologi pertanian modern, c) pengadopsian empat model pengajaran, model entrepreneur, model proses, model kognisi, dan model

berbasis metode dalam pembelajaran, d) peningkatan profesionalisme guru melalui pemenuhan tuntutan standar administratif guru meliputi standar kualifikasi dan kompetensi, sertifikasi guru, dan penentuan program pengembangan secara bersama, e) penerapan kurikulum normatif, adaptif, dan produktif sesuai kebijakan dinas pendidikan.

2) Model pendidikan *agropreneurship* berbasis tuisi di SMKN 1 Tulungagung adalah a) pembagian tugas mengajar sesuai dengan spesialisasi guru; b) pembagian tugas pendukung pembelajaran teori dan praktik pada karyawan.

3) Model pendidikan *agropreneurship* berbasis kaderisasi pemimpin di SMKN 1 Tulungagung adalah; a) pengenalan dan bimbingan prinsip-prinsip manajemen pada siswa dalam praktik budi daya, b) pembelajaran keorganisasian pada siswa dengan pembentukan kelompok-kelompok budi daya.

4) Model pendidikan *agropreneurship* berbasis tujuan akhir di SMKN 1 Tulungagung adalah penerapan kurikulum pendidikan secara profesional sesuai dengan muatan dan tujuan kurikulum tersebut.

b. Tahapan kepala sekolah dalam mengembangkan *agropreneurship* Siswa di SMKN 1 Tulungagung

1) Tahapan pengembangan *agropreneurship* melalui *inspirational motivation* adalah a) menginspirasi siswa dengan kisah-kisah

sukses para agropreneur, b) pemotivasian dengan kelengkapan teknologi pertanian modern, c) pelibatan guru khususnya guru bidang kewirausahaan dan produksi kreatif dalam pemotivasian siswa.

- 2) Tahapan pengembangan pendidikan *agropreneurship* melalui *individual consideran* di SMKN 1 Tulungagung adalah; a) program peningkatan profesionalisme guru dengan tindakan; pemotivasian, membackup kebutuhan, mereferensikan program dan lembaga terbaik, dan rekomendasi; b) program peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan dalam mendukung kebutuhan guru dan siswa; c) pemotivasian, pengarahan, dan pemberian *reward* bagi siswa, d) pengadaan unit usaha di sekolah.
- 3) Tahapan pengembangan *agropreneurship* melalui *intellectual simulation* di SMKN 1 Tulungagung adalah a) membangun keteladanan sikap bekerja berwawasan intelektual; b) keteladanan untuk terus menerus belajar untuk menambah ilmu; c) senantiasa menambah wawasan untuk menemukan ide/gagasan untuk maju; d) bersama-sama terus selalu mencari solusi jika terdapat masalah di lembaga, e) memberi kemudahan izin belajar bagi para guru, f) memfasilitasi siswa dengan kelengkapan sarana prasarana budi daya, g) memberikan *reward* pada kelompok siswa yang berprestasi dalam budi dayanya.
- 4) Tahapan pengembangan *agropreneurship* melalui *idealized*

influence di SMKN 1 Tulungagung adalah tindakan kepala sekolah, guru, dan karyawan yang mencerminkan keteladanan dalam kegiatan agropreneur bagi para siswa.

- c. Hasil kepala sekolah dalam mengembangkan *agropreneurship* siswa di SMKN 1 Tulungagung
  - a) Hasil strategi kepala sekolah dalam pendidikan agronomi ditunjukkan dengan a) keberhasilan siswa dalam menguasai teori budi daya tanaman, b) keberhasilan siswa dalam praktik budi daya beragama tanaman budi daya, seperti padi, ubi jalar, jagung, dan tanaman lainnya mulai dari pembibitan, pengolahan lahan, pemeliharaan hingga panen.
  - b) Hasil strategi kepala sekolah dalam pendidikan agrobisnis ditunjukkan dengan a) keberhasilan siswa dalam pengolahan produksi panen, b) keberhasilan siswa memasarkan hasil panen, c) keberhasilan siswa dalam pengolahan pascapanen di lingkungan mereka masing-masing.
  - c) Hasil strategi kepala sekolah dalam pendidikan *agropreneurship* ditunjukkan dengan a) keberhasilan siswa dalam beragronomi, b) keberhasilan siswa dalam beragrobisnis; d) *skill* siswa dalam kegiatan agropreneur yang diwujudkan dalam kemampuan budi daya, pemasaran, dan produksi pupuk organik
  - d) Hasil strategi kepala sekolah dalam pendidikan *agropreneurship* kaitan dengan alumni adalah terciptanya alumni-alumni yang

sukses dalam bidang agropreneur serta menjadi pionir bagi lingkungannya dalam pengembangan pertanian.

Berikut adalah tabel temuan penelitian pada kasus 1.

Tabel 4.14: Temuan Penelitian Kasus 1

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
	Model pendidikan dalam <i>agropreneurship</i> yang diterapkan di SMKN	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Model pendidikan <i>agropreneurship</i> berbasis visi dan tujuan di SMKN 1 Tulungagung adalah a) penanaman karakter religious dan jiwa agropreneur pada siswa, b) pemenuhan fasilitas teknologi pertanian modern, c) pengadopsian empat model pengajaran, model entrepreneur, model proses, model kognisi, dan model berbasis metode dalam pembelajaran, d) peningkatan profesionalisme guru melalui pemenuhan tuntutan standar administratif guru meliputi standar kualifikasi dan kompetensi, sertifikasi guru, dan penentuan program pengembangan secara bersama, e) penerapan kurikulum normatif, adaptif, dan produktif sesuai kebijakan dinas pendidikan.</li> <li>2) Model pendidikan <i>agropreneurship</i> berbasis visi di SMKN 1 Tulungagung adalah a) pembagian tugas mengajar sesuai dengan spesialisasi guru; b) pembagian tugas pendukung pembelajaran teori dan praktik pada karyawan.</li> <li>3) Model pendidikan <i>agropreneurship</i> berbasis kaderisasi pemimpin di SMKN 1 Tulungagung adalah a) pengenalan dan bimbingan prinsip-prinsip manajemen pada siswa dalam praktik budi daya, b) pembelajaran keorganisasian pada siswa dengan pembentukan kelompok-kelompok budi daya.</li> <li>4) Model pendidikan <i>agropreneurship</i> berbasis tujuan akhir di SMKN 1 Tulungagung adalah penerapan kurikulum pendidikan secara profesional sesuai dengan muatan dan tujuan kurikulum</li> </ol>



		tersebut.
	Tahapan kepala sekolah dalam mengembangkan agropreneurship Siswa di SMKN	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Tahapan pengembangan agropreneurship melalui <i>inspirational motivation</i> adalah; a) menginspirasi siswa dengan kisah-kisah sukses para agropreneur, b) pemotivasian dengan kelengkapan teknologi pertanian modern, c) pelibatan guru khususnya guru bidang kewirausahaan dan produksi kreatif dalam pemotivasian siswa.</li> <li>2) Tahapan pengembangan pendidikan agropreneurship melalui <i>individual consideration</i> di SMKN 1 Tulungagung adalah a) program peningkatan profesionalisme guru dengan tindakan; pemotivasian, membackup kebutuhan, mereferensikan program dan lembaga terbaik, dan rekomendasi; b) program peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan dalam mendukung kebutuhan guru dan siswa; c) pemotivasian, pengarahan dan pemberian <i>reward</i> bagi siswa, d) pengadaan unit usaha di sekolah.</li> <li>3) Tahapan pengembangan egropreneurship melalui <i>intellectual simulation</i> di SMKN 1 Tulungagung adalah a) membangun keteladanan sikap bekerja berwawasan intelektual; b) keteladanan untuk terus menerus belajar untuk menambah ilmu; c) senantiasa menambah wawasan untuk menemukan ide/gagasan untuk maju; d) bersama-sama terus selalu mencari solusi jika terdapat masalah di lembaga, e) memberi kemudahan izin belajar bagi para guru, f) memfasilitasi siswa dengan kelengkapan sarana prasarana budi daya, g) memberikan <i>reward</i> pada kelompok siswa yang berprestasi dalam budi dayanya.</li> <li>4) Tahapan pengembangan agropreneurship melalui <i>idealized influence</i> di SMKN 1 Tulungagung adalah tindakan kepala sekolah, guru, dan karyawan yang mencerminkan keteladanan dalam beragropreneur bagi para siswa.</li> </ol>
	Hasil kepala sekolah dalam mengembangkan agropreneurship Siswa	1) Hasil strategi kepala sekolah dalam pendidikan agronomi ditunjukkan dengan a) keberhasilan siswa dalam menguasai teori

	di SMKN	<p>budi daya tanaman, b) keberhasilan siswa dalam praktik budi daya beragama tanaman budi daya, seperti padi, ubi jalar, jagung, dan tanaman lainnya mulai dari pembibitan, pengolahan lahan, pemeliharaan hingga panen.</p> <p>2) Hasil strategi kepala sekolah dalam pendidikan agrobisnis ditunjukkan dengan; a) keberhasilan siswa dalam pengolahan produksi panen, b) keberhasilan siswa memasarkan hasil panen, c) keberhasilan siswa dalam pengolahan pascapanen di lingkungan mereka masing-masing.</p> <p>3) Hasil strategi kepala sekolah dalam pendidikan agropreneurship ditunjukkan dengan a) keberhasilan siswa dalam beragronomi, b) keberhasilan siswa dalam beragrobisnis; d) <i>skill</i> siswa dalam beragropreneur yang diwujudkan dalam kemampuan budi daya, pemasaran dan produksi pupuk organik.</p> <p>4) Hasil strategi kepala sekolah dalam pendidikan agropreneurship kaitan dengan alumni adalah terciptanya alumni-alumni yang sukses dalam bidang agropreneur serta menjadi <i>pionir</i> bagi lingkungannya dalam pengembangan pertanian.</p>
--	---------	--

## 2. Strategi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan *Agropreneurship* di SMK Pondok Pesantren Sulaiman Trenggalek

a. Model pendidikan dalam *agropreneurship* yang diterapkan di SMK Pondok Pesantren Sulaiman Trenggalek.

- 1) Model pendidikan agropreneurship berbasis visi dan tujuan di SMK Sulaiman antara lain a) upaya mencetak siswa yang *berakhlakul karimah* dan kompeten dalam bidang pertanian sesuai kebutuhan dunia kerja, b) kesadaran pentingnya menerapkan teknologi dalam pertanian; c) penyediaan fasilitas praktik

pertanian yang memadai; d) pengimplementasian kurikulum normatif, adaptif dan produksi kreatif

2) Model pendidikan *agropreneurship* berbasis tuisi di SMK Sulaiman adalah; a) tuisi kepala sekolah sebagai manajer, leader, supervisor, motivator, administrator, dan inovator; b) tuisi wakil kepala sekolah sebagai pembantu kepala sekolah dalam penyusunan perencanaan, dan program, pengorganisasian, pengarahan, ketenagaan, pengoordinasian, pengawasan, penilaian, identifikasi dan pengumpulan data, mewakili kepala sekolah dalam kegiatan dan pembuatan laporan; c) tuisi guru sesuai dengan spesialisasi pengajaran.

3) Model pendidikan *agropreneurship* berbasis kaderisasi pemimpin di SMK Sulaiman Trenggalek adalah a) pengenalan dan bimbingan prinsip-prinsip manajemen pada siswa dalam praktik budi daya, b) pembelajaran keorganisasian pada siswa dengan pembentukan kelompok-kelompok budi daya.

4) Model pendidikan *agropreneurship* berbasis tujuan akhir di SMK Sulaiman Trenggalek adalah; a) penerapan kurikulum pendidikan pertanian secara profesional sesuai dengan muatan dan tujuan kurikulum tersebut, b) penerapan kurikulum pendidikan muatan pesantren.

b. Tahapan kepala sekolah dalam mengembangkan *agropreneurship* Siswa di SMK Pondok Pesantren Sulaiman Trenggalek.

- 1) Tahapan pendidikan *agropreneurship* melalui *inspirational motivation* di SMK Sulaiman adalah a) pemotivasian akan pentingnya penerapan teknologi dalam pertanian, b) menginspirasi siswa hasil produksi pertanian yang lebih baik.
  - 2) Tahapan pendidikan *agropreneurship* melalui *individual consideran* di SMK Sulaiman adalah a) memberi ruang peningkatan profesionalisme bagi guru melalui workshop dan MGMP; b) pemotivasian siswa, pengarahan budi daya, pelatihan di sekolah, penghargaan bagi siswa berprestasi, c) pendidikan gratis bagi siswa.
  - 3) Tahapan pendidikan *agropreneurship* melalui *intelectual simulation* di SMK Sulaiman adalah a) pengimplementasian peran kepala sekolah sebagai educator; b) mendorong guru untuk menempuh jenjang pendidikan lebih tinggi; c) mendorong siswa untuk rajin mengikuti lomba pertanian; d) menyediakan fasilitas praktik budi daya tanaman.
  - 4) Tahapan pendidikan *agropreneurship* melalui *idealized influence* di SMK Sulaiman adalah a) uswah hasanah dalam kedisiplinan, keuletan, kesabaran ,dan keberhasilan budi daya; b) profesionalisme guru dalam mendemonstrasikan teknik-teknik pertanian.
- c. Hasil kepala sekolah dalam mengembangkan *agropreneurship* siswa di SMK Pondok Pesantren Trenggalek.

- 1) Hasil strategi kepala sekolah dalam pendidikan agronomi ditunjukkan dengan a) keberhasilan siswa dalam menguasai teori budi daya tanaman b) keberhasilan siswa dalam praktik budi daya beragam tanaman seperti kangkung, bayam, dan sawi mulai dari pembibitan, pengolahan lahan, pemeliharaan hingga panen.
- 2) Hasil strategi kepala sekolah dalam pendidikan agrobisnis ditunjukkan dengan keberhasilan siswa dalam pemanenan dan pemasaran di lingkungan sekolah dan tempat tinggal masing-masing.
- 3) Hasil strategi kepala sekolah dalam pendidikan *agropreneurship* ditunjukkan dengan a) keberhasilan siswa dalam beragronomi, b) keberhasilan siswa dalam beragrobisnis.

Berikut adalah tabel temuan penelitian pada kasus 2.

Tabel 4.15: Temuan Penelitian kasus 2

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
	Model pendidikan dalam <i>agropreneurship</i> yang diterapkan di SMK Sulaiman	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Model pendidikan <i>agropreneurship</i> berbasis visi dan tujuan di SMK Sulaiman adalah a) upaya mencetak siswa yang berakhlakul karimah dan kompeten dalam bidang pertanian sesuai kebutuhan dunia kerja, b) kesadaran pentingnya menerapkan teknologi dalam pertanian; c) penyediaan fasilitas praktik pertanian yang memadai; d) pengimplementasian kurikulum normatif, adaptif dan produksi kreatif</li> <li>2) Model pendidikan <i>agropreneurship</i> berbasis visi di SMK Sulaiman adalah a) visi kepala sekolah sebagai manajer, leader, supervisor, motivator, administrator, dan inovator; b) visi wakil kepala sekolah sebagai pembantu kepala sekolah dalam</li> </ol>

		<p>penyusunan perencanaan dan program, pengorganisasian, pengarahan, ketenagaan, pengoordinasian, pengawasan, penilaian, identifikasi, dan pengumpulan data, mewakili kepala sekolah dalam kegiatan dan pembuatan laporan; c) tuisi guru sesuai dengan spesialisasi pengajaran.</p> <p>3) Model pendidikan <i>agropreneurship</i> berbasis kaderisasi pemimpin di SMK Sulaiman Trenggalek adalah a) pengenalan dan bimbingan prinsip-prinsip manajemen pada siswa dalam praktik budi daya, b) pembelajaran keorganisasian pada siswa dengan pembentukan kelompok-kelompok budi daya.</p> <p>4) Model pendidikan <i>agropreneurship</i> berbasis tujuan akhir di SMK Sulaiman Trenggalek adalah a) penerapan kurikulum pendidikan pertanian secara profesional sesuai dengan muatan dan tujuan kurikulum tersebut, b) penerapan kurikulum pendidikan muatan pesantren.</p>
	<p>Tahapan kepala sekolah dalam mengembangkan <i>agropreneurship</i> Siswa di SMK Sulaiman</p>	<p>1) Tahapan pendidikan <i>agropreneurship</i> melalui <i>inspirational motivation</i> di SMK Sulaiman adalah a) pemotivasian akan pentingnya penerapan teknologi dalam pertanian; b) menginspirasi siswa hasil produksi pertanian yang lebih baik.</p> <p>2) Tahapan pendidikan <i>agropreneurship</i> melalui <i>individual consideran</i> di SMK Sulaiman adalah a) memberi ruang peningkatan profesionalisme bagi guru melalui <i>workshop</i> dan MGMP; b) pemotivasian siswa, pengarahan budi daya, pelatihan di sekolah, penghargaan bagi siswa berprestasi c) pendidikan gratis bagi siswa.</p> <p>3) Tahapan pendidikan <i>agropreneurship</i> melalui <i>intelektual simulation</i> di SMK Sulaiman adalah a) pengimplementasian peran kepala sekolah sebagai <i>educator</i>; b) mendorong guru untuk menempuh jenjang pendidikan lebih tinggi; c) mendorong siswa untuk rajin mengikuti lomba pertanian; d) menyediakan fasilitas praktik budi daya tanaman.</p>

		4) Tahapan pendidikan <i>agropreneurship</i> melalui <i>idealized influence</i> di SMK Sulaiman adalah a) uswah hasanah dalam kedisiplina, keuletan, kesabaran, dan keberhasilan budi daya; b) profesionalisme guru dalam mendemonstrasikan teknik-teknik pertanian.
	Hasil kepala sekolah dalam mengembangkan <i>agropreneurship</i> Siswa di SMK Sulaiman	1) Hasil strategi kepala sekolah dalam pendidikan agronomi ditunjukkan dengan; a) keberhasilan siswa dalam menguasai teori budi daya tanaman b) keberhasilan siswa dalam praktik budi daya beragam tanaman seperti kangkung, bayam, dan sawi mulai dari pembibitan, pengolahan lahan, pemeliharaan hingga panen. 2) Hasil strategi kepala sekolah dalam pendidikan agrobisnis ditunjukkan dengan keberhasilan siswa dalam pemanenan dan pemasaran di lingkungan sekolah dan tempat tinggal masing-masing. 3) Hasil strategi kepala sekolah dalam pendidikan <i>agropreneurship</i> ditunjukkan dengan a) keberhasilan siswa dalam beragronomi, b) keberhasilan siswa dalam beragrobisnis.

### C. Analisis Temuan Lintas Kasus dan Temuan Lintas Kasus

#### a. Analisis Temuan Lintas Kasus

1. Model pendidikan dalam *agropreneurship* yang diterapkan di SMKN 1 Tulungagung dan SMK Pondok Pesantren Sulaiman Trenggalek.

Berdasar analisis peneliti di SMKN 1 Tulungagung (kasus 1) dan SMK Sulaiman Trenggalek (kasus 2) terkait model pendidikan *agropreneurship* di SMK diperoleh temuan sebagai berikut.

- a. Model pendidikan *agropreneurship* berbasis visi dan tujuan di SMK diorientasikan mewujudkan *output* pendidikan yang selaras dengan visi, misi, dan tujuan lembaga. Upaya tersebut dilakukan melalui

tindakan penanaman karakter agropreneur (kasus 1 dan kasus 2),  
penyadaran pentingnya penerapan teknologi dalam bertani (kasus 2)  
penyediaan fasilitas teknologi pertanian modern (kasus 1),  
pengadopsian model entrepreneur, model proses, model kognisi, dan  
model berbasis metode dalam pembelajaran (kasus 1 dan kasus 2),  
peningkatan profesionalisme guru melalui pemenuhan tuntutan  
standar administratif guru meliputi standar kualifikasi dan  
kompetensi, sertifikasi guru, dan penentuan program pengembangan  
secara bersama (kasus 1) dan penerapan kurikulum normatif, adaptif,  
dan produktif sesuai kebijakan dinas pendidikan (kasus 1 dan kasus  
2).

- b. Model pendidikan *agropreneurship* berbasis tuisi di SMK adalah penyelenggaraan pendidikan berdasarkan pelaksanaan tugas. Tindakan ini dilakukan dengan pengimplementasian fungsi kepala sekolah sebagai manajer, leader, supervisor, motivator, administrator, dan innovator (kasus 2); wakil kepala sekolah sebagai pembantu kepala sekolah dalam penyusunan perencanaan dan program, pengorganisasian, pengarahan, ketenagaan, pengoordinasian, pengawasan, penilaian, identifikasi dan pengumpulan data, mewakili kepala sekolah dalam kegiatan dan pembuatan laporan (kasus 2), pembagian tugas mengajar sesuai dengan spesialisasi guru (kasus 1 dan kasus 2), dan pembagian tugas pendukung pembelajaran teori dan praktik pada karyawan (kasus 1).



- c. Model pendidikan *agropreneurship* berbasis kaderisasi pemimpin di SMK dilakukan dengan tindakan pengenalan dan bimbingan prinsip-prinsip manajemen pada siswa dalam praktik budi daya (kasus 1 dan kasus 2) dan pembelajaran keorganisasian pada siswa dengan pembentukan kelompok-kelompok budi daya (kasus 1 dan kasus 2).
  - d. Model pendidikan *agropreneurship* berbasis tujuan akhir di SMK adalah dengan penerapan kurikulum pendidikan secara profesional sesuai dengan muatan dan tujuan kurikulum tersebut (kasus 1 dan kasus 2).
2. Tahapan kepala sekolah dalam Mengembangkan *Agropreneurship* Siswa di SMK.

Berdasarkan analisis peneliti di SMKN 1 Tulungagung (kasus 1) dan SMK Sulaiman Trenggalek (kasus 2) terkait tahapan pendidikan *agropreneurship* di SMK diperoleh temuan sebagai berikut:.

- a. Tahapan pengembangan *agropreneurship* melalui *inspirational motivation* yang dilakukan kepala sekolah adalah dengan tindakan menginspirasi siswa dengan kisah-kisah sukses para *agropreneur* (kasus 1), menginspirasi siswa hasil produksi pertanian lebih baik bila menerapkan teknologi (kasus 2), pemotivasian dengan kelengkapan teknologi pertanian modern (kasus 1 dan kasus 2), c) pelibatan guru khususnya guru bidang kewirausahaan dan produksi kreatif dalam pemotivasian siswa (kasus 1).
- b. Tahapan pengembangan pendidikan *agropreneurship* melalui

- individual consideran* dilakukan kepala sekolah dengan tindakan; program peningkatan profesionalisme guru (kasus 1 dan kasus 2) dengan tindakan; pemotivasian, membackup kebutuhan, mereferensikan program dan lembaga terbaik, dan rekomendasi (kasus 1), program peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan dalam mendukung kebutuhan guru dan siswa (kasus 1), pemotivasian, pengarahan dan pemberian *reward* bagi siswa (kasus 1 dan kasus 2), pengadaan unit usaha di sekolah sebagai pendukung kekurangan siswa kurang mampu (kasus 1) dan pendidikan gratis bagi seluruh siswa (kasus 2).
- c. Tahapan pengembangan *egropreneurship* melalui *intellectual simulation* dilakukan kepala sekolah dengan tindakan; membangun keteladanan sikap bekerja berwawasan intelektual (kasus 1), keteladanan untuk terus-menerus belajar untuk menambah ilmu (kasus 1), senantiasa menambah wawasan untuk menemukan ide/gagasan untuk maju (kasus 1), bersama-sama terus selalu mencari solusi jika terdapat masalah di lembaga (kasus 1), memberi kemudahan izin belajar bagi para guru (kasus 1 dan kasus 2), memfasilitasi siswa dengan kelengkapan sarana prasarana budi daya (kasus 1 dan kasus 2), dan memberikan *reward* pada kelompok siswa yang berprestasi dalam budi dayanya (kasus 1).
- d. Tahapan pengembangan *agropreneurship* melalui *idealized influence* dilakukan kepala sekolah dengan tindakan menempatkan

kepala sekolah, guru, dan karyawan sebagai keteladanan dalam beragropreneur bagi para siswa (kasus 1), uswah dalam kedisiplinan, keuletan dan kesabaran berbudi daya (kasus 2), dan profesionalisme guru dalam mendemonstrasikan teknik-teknik pertanian (kasus 2).

3. Hasil kepala sekolah dalam mengembangkan *agropreneurship* Siswa di SMK

Berdasarkan analisis peneliti di SMKN 1 Tulungagung (kasus 1) dan SMK Sulaiman Trenggalek (kasus 2) terkait hasil pendidikan agropreneurship di SMK diperoleh temuan sebagai berikut.

- a. Hasil strategi kepala sekolah dalam pendidikan agronomi ditunjukkan dengan keberhasilan siswa dalam menguasai teori budi daya tanaman (kasus 1 dan kasus 2), keberhasilan siswa dalam praktik budi daya beragam tanaman budi daya mulai dari pembibitan, pengolahan lahan, pemeliharaan hingga panen (kasus 1 dan kasus 2).
- e) Hasil strategi kepala sekolah dalam pendidikan agrobisnis ditunjukkan dengan keberhasilan siswa dalam pengolahan produksi panen (kasus 1), keberhasilan siswa memasarkan hasil panen (kasus 1 dan kasus 2), keberhasilan siswa dalam pengolahan pascapanen dan pemasarannya di lingkungan mereka masing-masing (situs 1).
- f) Hasil strategi kepala sekolah dalam pendidikan *agropreneurship*

ditunjukkan dengan keberhasilan siswa dalam beragronomi (kasus 1 dan kasus 2), keberhasilan siswa dalam beragrobisnis (kasus 1 dan kasus 2), kemampuan siswa dalam mengolah limbah peternakan menjadi produk pupuk organik dan pemasarannya (kasus 1).

- g) Hasil strategi kepala sekolah dalam pendidikan *agropreneurship* kaitan dengan alumni adalah terciptanya alumni-alumni yang sukses dalam bidang agropreneur serta menjadi *pionir* bagi lingkungannya dalam pengembangan pertanian (kasus 1).

**b. Temuan Lintas Kasus Strategi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan *Agropreneurship* di SMK**

1. Model pendidikan dalam *agropreneurship* yang diterapkan di SMKN 1 Tulungagung dan SMK Pondok Pesantren Sulaiman Trenggalek.
  - a. Model pendidikan *agropreneurship* berbasis visi dan tujuan di SMK diorientasikan mewujudkan *output* pendidikan yang selaras dengan visi, misi, dan tujuan lembaga. Upaya tersebut dilakukan melalui tindakan penanaman karakter agropeneur, penyadaran pentingnya penerapan teknologi dalam bertani, penyediaan fasilitas teknologi pertanian modern, pengadopsian model *entrepreneur*, model proses, model kognisi, dan model berbasis metode dalam pembelajaran, peningkatan profesionalisme guru melalui pemenuhan tuntutan standar administratif guru meliputi standar kualifikasi dan kompetensi, sertifikasi guru, dan penentuan program pengembangan

secara bersama dan penerapan kurikulum normatif, adaptif dan produktif sesuai kebijakan dinas pendidikan.

- b. Model pendidikan *agropreneurship* berbasis tugas di SMK adalah penyelenggaraan pendidikan berdasar pelaksanaan tugas. Tindakan ini dilakukan dengan pengimplementasian fungsi kepala sekolah sebagai manajer, leader, supervisor, motivator, administrator, dan innovator, wakil kepala sekolah sebagai pembantu kepala sekolah dalam penyusunan perencanaan dan program, pengorganisasian, pengarahan, ketenagaan, pengoordinasian, pengawasan, penilaian, identifikasi dan pengumpulan data, mewakili kepala sekolah dalam kegiatan dan pembuatan laporan, pembagian tugas mengajar sesuai dengan spesialisasi guru, dan pembagian tugas pendukung pembelajaran teori dan praktik pada karyawan.
  - c. Model pendidikan *agropreneurship* berbasis kaderisasi pemimpin di SMK dilakukan dengan tindakan pengenalan dan bimbingan prinsip-prinsip manajemen pada siswa dalam praktik budi daya dan pembelajaran keorganisasian pada siswa dengan pembentukan kelompok-kelompok budi daya.
  - d. Model pendidikan *agropreneurship* berbasis tujuan akhir di SMK adalah dengan penerapan kurikulum pendidikan secara profesional sesuai dengan muatan dan tujuan kurikulum tersebut.
2. Tahapan kepala sekolah dalam mengembangkan *agropreneurship* siswa di SMKN 1 Tulungagung dan SMK Pondok Pesantren Sulaiman

## Trenggalek

- a. Tahapan pengembangan agropreneurship melalui *inspirational motivation* yang dilakukan kepala sekolah adalah dengan tindakan menginspirasi siswa dengan kisah-kisah sukses para agropreneur, menginspirasi siswa hasil produksi pertanian lebih baik bila menerapkan teknologi, pemotivasian dengan kelengkapan teknologi pertanian modern, pelibatan guru khususnya guru bidang kewirausahaan dan produksi kreatif dalam pemotivasian siswa.
- b. Tahapan pengembangan pendidikan *agropreneurship* melalui *individual consideran* dilakukan kepala sekolah dengan tindakan; program peningkatan profesionalisme guru dengan tindakan; pemotivasian, membackup kebutuhan, mereferensikan program dan lembaga terbaik, dan rekomendasi, program peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan dalam mendukung kebutuhan guru dan siswa, pemotivasian, pengarahan dan pemberian *reward* bagi siswa, pengadaan unit usaha di sekolah sebagai pendukung kekurangan siswa kurang mampu dan pendidikan gratis bagi seluruh siswa.
- c. Tahapan pengembangan agropreneurship melalui *intellectual simulation* dilakukan kepala sekolah dengan tindakan; membangun keteladanan sikap bekerja berwawasan intelektual, keteladanan untuk terus menerus belajar untuk menambah ilmu, senantiasa menambah wawasan untuk menemukan ide/gagasan untuk maju,

bersama-sama terus selalu mencari solusi jika terdapat masalah di lembaga, memberi kemudahan izin belajar bagi para guru, memfasilitasi siswa dengan kelengkapan sarana prasarana budi daya, dan memberikan *reward* pada kelompok siswa yang berprestasi dalam budi dayanya.

d. Tahapan pengembangan agropreneurship melalui *idealized influence* dilakukan kepala sekolah dengan tindakan menempatkan kepala sekolah, guru, dan karyawan sebagai keteladanan dalam beragropreneur bagi para siswa, uswah dalam kedisiplinan, keuletan dan kesabaran berbudi daya, dan profesionalisme guru dalam mendemonstrasikan teknik-teknik pertanian.

3. Hasil kepala sekolah dalam mengembangkan *agropreneurship* siswa di SMKN 1 Tulungaagung dan SMK Pondok Pesantren Trenggalek

a. Hasil strategi kepala sekolah dalam pendidikan agronomi ditunjukkan dengan keberhasilan siswa dalam menguasai teori budi daya tanaman, keberhasilan siswa dalam praktik budi daya beragama tanaman budi daya mulai dari pembibitan, pengolahan lahan, pemeliharaan hingga panen.

b. Hasil strategi kepala sekolah dalam pendidikan agrobisnis ditunjukkan dengan keberhasilan siswa dalam pengolahan produksi panen, keberhasilan siswa memasarkan hasil panen, keberhasilan siswa dalam pengolahan pascapanen dan pemasarannya di lingkungan mereka masing-masing.

- c. Hasil strategi kepala sekolah dalam pendidikan *agropreneurship* ditunjukkan dengan keberhasilan siswa dalam beragronomi, keberhasilan siswa dalam beragrobisnis, kemampuan siswa dalam mengolah limbah peternakan menjadi produk pupuk organik dan pemasarannya.
- d. Hasil strategi kepala sekolah dalam pendidikan *agropreneurship* kaitan dengan alumni adalah terciptanya alumni-alumni yang sukses dalam bidang agropreneur serta menjadi *pionir* bagi lingkungannya dalam pengembangan pertanian.

Berikut disajikan perbandingan temuan lintas kasus;

Tabel 4.16. Perbandingan Temuan Lintas Kasus

No	Fokus Penelitian	SMKN 1 Tulungagung	SMK Sulaiman Trenggalek	Temuan lintas situs
1	Model pendidikan dalam <i>agropreneurship</i> yang diterapkan di SMKN	Model pendidikan <i>agropreneurship</i> berbasis visi dan tujuan di SMKN 1 Tulungagung adalah a) penanaman karakter religious dan jiwa agropreneur pada siswa, b) pemenuhan fasilitas teknologi pertanian modern, c) pengadopsian model empat model pengajaran, model entrepreneur, model proses, model kognisi, dan model berbasis metode dalam pembelajaran, d) peningkatan profesionalisme guru melalui pemenuhan tuntutan standar administratif guru meliputi standar kualifikasi dan kompetensi, sertifikasi guru, dan penentuan program pengembangan secara bersama, e) penerapan kurikulum normatif, adaptif, dan	Model pendidikan <i>agropreneurship</i> berbasis visi dan tujuan di SMK Sulaiman adalah a) upaya mencetak siswa yang <i>berakhlakul karimah</i> dan kompeten dalam bidang pertanian sesuai kebutuhan dunia kerja, b) kesadaran pentingnya menerapkan teknologi dalam pertanian; c) penyediaan fasilitas praktik pertanian yang memadai; d) pengimplementasian kurikulum normatif, adaptif dan produksi kreatif  Model pendidikan <i>agropreneurship</i> berbasis visi di SMK Sulaiman adalah a) visi kepala sekolah sebagai	Model pendidikan <i>agropreneurship</i> berbasis visi dan tujuan di SMK diorientasikan mewujudkan output pendidikan yang selaras dengan visi, misi dan tujuan lembaga. Upaya tersebut dilakukan melalui tindakan penanaman karakter agropreneur, kesadaran pentingnya penerapan teknologi dalam bertani, penyediaan fasilitas teknologi pertanian modern, pengadopsian model entrepreneur, model proses, model kognisi, dan model berbasis metode dalam pembelajaran, peningkatan profesionalisme guru melalui pemenuhan tuntutan standar administratif guru meliputi standar kualifikasi dan kompetensi, sertifikasi guru, dan penentuan program pengembangan secara bersama dan penerapan



		<p>produktif sesuai kebijakan dinas pendidikan.</p> <p>Model pendidikan agropreneurship berbasis Tusi di SMKN 1 Tulungagung adalah a) pembagian tugas mengajar sesuai dengan spesialisasi guru; b) pembagian tugas pendukung pembelajaran teori dan praktik pada karyawan.</p> <p>Model pendidikan agropreneurship berbasis kaderisasi pemimpin di SMKN 1 Tulungagung adalah a) pengenalan dan bimbingan prinsip-prinsip manajemen pada siswa dalam praktik budi daya, b) pembelajaran keorganisasian pada siswa dengan pembentukan kelompok-kelompok budi daya.</p> <p>Model pendidikan agropreneurship berbasis tujuan akhir di SMKN 1 Tulungagung adalah penerapan kurikulum pendidikan secara profesional sesuai dengan muatan dan tujuan kurikulum tersebut.</p>	<p>manajer, leader, supervisor, motivator, administrator dan inovator; b) tusi wakil kepala sekolah sebagai pembantu kepala sekolah dalam penyusunan perencanaan dan program, pengorganisasian, pengarahan, ketenagaan, pengoordinasian, pengawasan, penilaian, identifikasi dan pengumpulan data, mewakili kepala sekolah dalam kegiatan dan pembuatan laporan; c) tusi guru sesuai dengan spesialisasi pengajaran</p> <p>Model pendidikan <i>agropreneurship</i> berbasis kaderisasi pemimpin di SMK Sulaiman Trenggalek adalah; a) pengenalan dan bimbingan prinsip-prinsip manajemen pada siswa dalam praktik budi daya, b) pembelajaran keorganisasian pada siswa dengan pembentukan kelompok-kelompok budi daya.</p> <p>Model pendidikan agropreneurship berbasis tujuan akhir di SMK Sulaiman Trenggalek adalah; a) penerapan kurikulum pendidikan pertanian secara profesional sesuai dengan muatan dan tujuan kurikulum tersebut; b) penerapan kurikulum pendidikan muatan pesantren</p>	<p>kurikulum normatif, adaptif, dan produktif sesuai kebijakan dinas pendidikan.</p> <p>Model pendidikan agropreneurship berbasis Tusi di SMK adalah penyelenggaraan pendidikan berdasar pelaksanaan tugas. Tindakan ini dilakukan dengan pengimplementasian fungsi kepala sekolah sebagai manajer, leader, supervisor, motivator, administrator dan innovator, wakil kepala sekolah sebagai pembantu kepala sekolah dalam penyusunan perencanaan dan program, pengorganisasian, pengarahan, ketenagaan, pengoordinasian, pengawasan, penilaian, identifikasi dan pengumpulan data, mewakili kepala sekolah dalam kegiatan dan pembuatan laporan, pembagian tugas mengajar sesuai dengan spesialisasi guru, dan pembagian tugas pendukung pembelajaran teori dan praktik pada karyawan.</p> <p>Model pendidikan agropreneurship berbasis kaderisasi pemimpin di SMK dilakukan dengan tindakan pengenalan dan bimbingan prinsip-prinsip manajemen pada siswa dalam praktik budi daya dan pembelajaran keorganisasian pada siswa dengan pembentukan kelompok-kelompok budi daya.</p> <p>Model pendidikan <i>agropreneurship</i> berbasis tujuan akhir di SMK adalah dengan penerapan kurikulum pendidikan secara profesional sesuai dengan muatan dan tujuan kurikulum tersebut.</p>
2	Tahapan	Tahapan pengembangan	Tahapan pendidikan	Tahapan pengembangan

	<p>pendidikan <i>agropreneurs hip</i> di SMK</p>	<p><i>agropreneurship</i> melalui <i>inspirational motivation</i> adalah a) menginspirasi siswa dengan kisah-kisah sukses para agropreneur, b) pemotivasian dengan kelengkapan teknologi pertanian modern, c) pelibatan guru khususnya guru bidang kewirausahaan dan produksi kreatif dalam pemotivasian siswa.</p> <p>Tahapan pengembangan pendidikan <i>agropreneurship</i> melalui <i>individual consideran</i> di SMKN 1 Tulungagung adalah; a) program peningkatan profesionalisme guru dengan tindakan; pemotivasian, membackup kebutuhan, mereferensikan program dan lembaga terbaik, dan rekomendasi; b) program peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan dalam mendukung kebutuhan guru dan siswa; c) pemotivasian, pengarahan dan pemberian <i>reward</i> bagi siswa, d) pengadaan unit usaha di sekolah.</p> <p>Tahapan pengembangan <i>egropreneurship</i> melalui <i>intellectual simulation</i> di SMKN 1 Tulungagung adalah; a) membangun keteladanan sikap bekerja berwawasan intelektual; b) keteladanan untuk terus menerus belajar untuk menambah ilmu; c) senantiasa menambah wawasan untuk menemukan ide/gagasan untuk maju; d) bersama-sama terus selalu mencari solusi jika terdapat masalah di lembaga, e) memberi kemudahan izin belajar bagi para guru, f) memfasilitasi</p>	<p><i>agropreneurship</i> melalui <i>inspirational motivation</i> di SMK Sulaiman adalah a) pemotivasian akan pentingnya penerapan teknologi dalam pertanian; b) menginspirasi siswa hasil produksi pertanian yang lebih baik.</p> <p>Tahapan pendidikan <i>agropreneurship</i> melalui <i>individual consideran</i> di SMK Sulaiman adalah; a) memberi ruang peningkatan profesionalisme bagi guru melalui <i>workshop</i> dan MGMP; b) pemotivasian siswa, pengarahan budi daya, pelatihan di sekolah, penghargaan bagi siswa berprestasi; c) pendidikan gratis bagi siswa.</p> <p>Tahapan pendidikan <i>agropreneurship</i> melalui <i>intellectual simulation</i> di SMK Sulaiman adalah a) pengimplementasian peran kepala sekolah sebagai <i>educator</i>; b) mendorong guru untuk menempuh jenjang pendidikan lebih tinggi; c) mendorong siswa untuk rajin mengikuti lomba pertanian; d) menyediakan fasilitas praktik budi daya tanaman.</p> <p>Tahapan pendidikan <i>agropreneurship</i> melalui <i>idealized influence</i> di SMK Sulaiman adalah; a)</p>	<p><i>agropreneurship</i> melalui <i>inspirational motivation</i> yang dilakukan kepala sekolah adalah dengan tindakan menginspirasi siswa dengan kisah-kisah sukses para agropreneur, menginspirasi siswa hasil produksi pertanian lebih baik bila menerapkan teknologi, pemotivasian dengan kelengkapan teknologi pertanian modern, pelibatan guru khususnya guru bidang kewirausahaan dan produksi kreatif dalam pemotivasian siswa.</p> <p>Tahapan pengembangan pendidikan <i>agropreneurship</i> melalui <i>individual consideran</i> dilakukan kepala sekolah dengan tindakan; program peningkatan profesionalisme guru dengan tindakan; pemotivasian, membackup kebutuhan, mereferensikan program dan lembaga terbaik, dan rekomendasi, program peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan dalam mendukung kebutuhan guru dan siswa, pemotivasian, pengarahan dan pemberian <i>reward</i> bagi siswa, pengadaan unit usaha di sekolah sebagai pendukung kekurangan siswa kurang mampu dan pendidikan gratis bagi seluruh siswa.</p> <p>Tahapan pengembangan <i>agropreneurship</i> melalui <i>intellectual simulation</i> dilakukan kepala sekolah dengan tindakan; membangun keteladanan sikap bekerja berwawasan intelektual, keteladanan untuk terus menerus belajar untuk menambah ilmu, senantiasa menambah wawasan untuk menemukan ide/gagasan untuk maju, bersama-sama terus selalu mencari solusi jika terdapat masalah di</p>
--	--	---	---	--

		<p>siswa dengan kelengkapan sarana prasarana budi daya, g) memberikan <i>reward</i> pada kelompok siswa yang berprestasi dalam budi dayanya.</p> <p>Tahapan pengembangan <i>agropreneurship</i> melalui <i>idealized influence</i> di SMKN 1 Tulungagung adalah tindakan kepala sekolah, guru, dan karyawan yang mencerminkan keteladanan dalam beragropreneur bagi para siswa.</p>	<p>uswah hasanah dalam kedisiplinan, keuletan, kesabaran dan keberhasilan budi daya; b) profesionalisme guru dalam mendemonstrasikan teknik-teknik pertanian.</p>	<p>lembaga, memberi kemudahan izin belajar bagi para guru, memfasilitasi siswa dengan kelengkapan sarana prasarana budi daya, dan memberikan <i>reward</i> pada kelompok siswa yang berprestasi dalam budi dayanya.</p> <p>Tahapan pengembangan <i>agropreneurship</i> melalui <i>idealized influence</i> dilakukan kepala sekolah dengan tindakan menempatkan kepala sekolah, guru, dan karyawan sebagai keteladanan dalam kegiatan agropreneur bagi para siswa, uswah hasanah dalam kedisiplinan, keuletan dan kesabaran berbudi daya, dan profesionalisme guru dalam mendemonstrasikan teknik-teknik pertanian.</p>
3	Hasil pendidikan <i>agropreneurship</i> di SMK	<p>Hasil strategi kepala sekolah dalam pendidikan agronomi ditunjukkan dengan; a) keberhasilan siswa dalam menguasai teori budi daya tanaman, b) keberhasilan siswa dalam praktik budi daya beragama tanaman budi daya, seperti padi, ubi jalar, jagung dan tanaman lainnya mulai dari pembibitan, pengolahan lahan, pemeliharaan hingga panen.</p> <p>Hasil strategi kepala sekolah dalam pendidikan agrobisnis ditunjukkan dengan; a) keberhasilan siswa dalam pengolahan produksi panen, b) keberhasilan siswa memasarkan hasil panen, c) keberhasilan siswa dalam pengolahan pascapanen di lingkungan mereka masing-masing.</p> <p>Hasil strategi kepala sekolah dalam pendidikan <i>agropreneurship</i></p>	<p>Hasil strategi kepala sekolah dalam pendidikan agronomi ditunjukkan dengan; a) keberhasilan siswa dalam menguasai teori budi daya tanaman b) keberhasilan siswa dalam praktik budi daya beragam tanaman seperti kangkung, bayam, dan sawi mulai dari pembibitan, pengolahan lahan, pemeliharaan hingga panen.</p> <p>Hasil strategi kepala sekolah dalam pendidikan agrobisnis ditunjukkan dengan keberhasilan siswa dalam pemanenan dan pemasaran di lingkungan sekolah dan tempat tinggal masing-masing</p> <p>Hasil strategi kepala sekolah dalam pendidikan <i>agropreneurship</i></p>	<p>Hasil strategi kepala sekolah dalam pendidikan agronomi ditunjukkan dengan keberhasilan siswa dalam menguasai teori budi daya tanaman, keberhasilan siswa dalam praktik budi daya beragama tanaman budi daya mulai dari pembibitan, pengolahan lahan, pemeliharaan hingga panen.</p> <p>Hasil strategi kepala sekolah dalam pendidikan agrobisnis ditunjukkan dengan keberhasilan siswa memasarkan hasil panen, keberhasilan siswa dalam pengolahan pascapanen dan pemasarannya di lingkungan mereka masing-masing.</p> <p>Hasil strategi kepala sekolah dalam pendidikan <i>agropreneurship</i> ditunjukkan dengan keberhasilan siswa dalam beragronomi, keberhasilan siswa dalam beragrobisnis, kemampuan</p>

		<p>ditunjukkan dengan a) keberhasilan siswa dalam beragronomi, b) keberhasilan siswa dalam beragrobisnis; d) <i>skill</i> siswa dalam beragropreneur yang diwujudkan dalam kemampuan budi daya, pemasaran dan produksi pupuk organik.</p> <p>Hasil strategi kepala sekolah dalam pendidikan <i>agropreneurship</i> kaitan dengan alumni adalah terciptanya alumni-alumni yang sukses dalam bidang agropreneur serta menjadi <i>pionir</i> bagi lingkungannya dalam pengembangan pertanian.</p>	<p>ditunjukkan dengan; a) keberhasilan siswa dalam beragronomi, b) keberhasilan siswa dalam beragrobisnis.</p>	<p>siswa dalam mengolah limbah peternakan menjadi produk pupuk organik dan pemasarannya.</p> <p>Hasil strategi kepala sekolah dalam pendidikan <i>agropreneurship</i> kaitan dengan alumni adalah terciptanya alumni-alumni yang sukses dalam bidang agropreneur serta menjadi pionir bagi lingkungannya dalam pengembangan pertanian.</p>
--	--	--	--	--

#### D. Proposisi

Berdasarkan penjelasan analisis lintas kasus, diskusi temuan penelitian, dan penyesuaian dengan fokus penelitian dapat disusun proposisi-proposisi sebagai berikut.

##### Proposisi I

- a. Model pendidikan dalam *agropreneurship* di SMK akan efektif apabila dilakukan berbasis visi dan tujuan lembaga.
- b. Model pendidikan *agropreneurship* yang ditetapkan akan efektif bila disertai pembagian tugas yang jelas dari masing-masing pihak yang terlibat dalam pendidikan.
- c. Pendidikan *agropreneurship* akan efektif apabila menekankan pada bimbingan prinsip-prinsip manajemen pada siswa dalam praktik budi daya dan keorganisasian budi daya siswa.

- d. Pendidikan *agropreneuship* akan efektif bila menerapkan kurikulum pendidikan secara profesional sesuai dengan muatan dan tujuan kurikulum yang telah ditetapkan.

#### Proposisi II

- a. Tahapan pengembangan *agropreneurship* melalui *inspirational motivation* akan efektif bila dilakukan oleh seluruh *civitas akademika* dengan menyajikan fakta dan dinamika ilmu pengetahuan dan teknologi.
- b. Tahapan pengembangan pendidikan *agropreneurship* melalui *individual consideration* akan efektif bila menyentuh permasalahan mendasar dari guru dan siswa serta didukung tindakan fasilitasi pemecahan masalah.
- c. Tahapan pengembangan *egropreneurship* melalui *intellectual simulation* akan efektif bila dilakukan oleh seluruh elemen sekolah dan didukung fasilitas yang memadai untuk pengembangan intelektual.
- d. Tahapan pengembangan *agropreneurship* melalui *idealized influence* akan efektif bila dilakukan oleh seluruh elemen sekolah yang mengedepankan profesionalisme.

#### Proposisi III

Hasil kepala sekolah dalam mengembangkan *agropreneurship* siswa di SMKN 1 Tulungaagung dan SMK Pondok Pesantren Trenggalek.

- a. Keberhasilan pendidikan agronomi harus dibuktikan dengan keberhasilan siswa dalam menguasai teori dan praktik budi daya tanaman mulai dari pembibitan, pengolahan lahan, pemeliharaan hingga panen.
- b. Keberhasilan pendidikan agrobisnis harus dibuktikan dengan

keberhasilan siswa dalam pengolahan dan pemasaran produksi panen dan pascapanen.

- c. Keberhasilan pendidikan agropreneurship dapat dilihat dari keberhasilan siswa dalam beragronomi dan beragrobisnis dan kreativitas siswa dalam memanfaatkan peluang budi daya.
- d. Keberhasilan program pendidikan *agropreneurship* dapat dilihat dari kontribusi *output* dan *outcome* sekolah, berupa alumni yang handal siap menjadi pionir penggerak pembangunan agropreneur di masyarakat.